

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS VI C  
SD NEGERI 25/IV KOTA JAMBI**

**TESIS**



**OLEH:  
INDAH NOFRIDA LIMBONG  
NIM P2A622040**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2024**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS VI C  
SD NEGERI 25/IV KOTA JAMBI**

**TESIS**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi**



**OLEH:**

**INDAH NOFRIDA LIMBONG**

**NIM P2A622040**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

#### HALAMAN PENGESAHAN

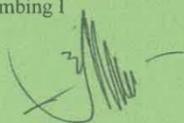
Tesis dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi*" yang ditulis oleh Indah Nofrida Limbong, NIM P2A622040 telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Ujian Naskah Tesis Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Mei 2024  
Pukul : 08.00 WIB  
Tempat : Kampus Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

#### DEWAN PENGUJI

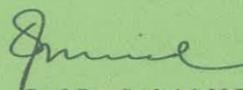
Ketua : Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si  
Sekretaris : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D  
Penguji Utama : Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.Ed., MPP., Ph.D  
Penguji Anggota : Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or  
Penguji Anggota : Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I

Pembimbing I



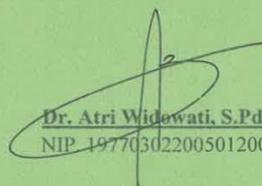
Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si.  
NIP. 156505051991121001

Pembimbing II



Prof. Drs. Svahrial, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 196412311990031037

Jambi, Mei 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or  
NIP. 197703022005012002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nofrida Limbong

NIM : P2A622040

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil dari penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Indah Nofrida Limbong  
NIM. P2A622040

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan,  
maka terlaksanalah segala rencanamu”*

*(Amsal 16:3)*

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Kedua orangtua dan adikku tercinta, Bapak (Parulian Limbong) dan Mamak (Hotmyda Manurung, BSc) Adikku (Doni Marganda Limbong, S.Or) yang tak pernah berhenti memberi motivasi, doa, cinta dan kasih sayang yang tulus kepadaku. Terima kasih. Aku mencintai kalian.

## ABSTRAK

Limbong, Indah Nofrida: 2024. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar. Pembimbing I Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si. Pembimbing II Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, PPKn

Salah satu masalah yang terdapat pada pembelajaran PPKn di sekolah adalah siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui soal-soal yang diberikan guru dan guru masih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab, akibatnya kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, siswa kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argumen dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas, siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, sehingga siswa menerima apa adanya informasi dan siswa sulit mengevaluasi dan menyimpulkan keputusan dalam setiap pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis Mc & Tagert yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Negeri 25/IV Kota Jambi dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI C dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model ini telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil tes siswa tiap siklusnya, mulai dari sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan model I, hasil *pretest* menunjukkan persentase sebesar 36%, kemudian rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus I yaitu 54% dan rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus II yaitu 76%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan di setiap hasil *posttest* siklus I dan II yang telah dilakukan hingga mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Saran yang dapat diajukan adalah guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan kiranya untuk perlu diteliti pada pokok bahasan yang lain.

## **ABSTRACT**

Limbong, Indah Nofrida: 2024. Application of the Problem Based Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Ability in Civics Subjects Class VI C State Elementary School 25/IV Jambi City. Thesis. Basic Education Master's Study Program. Department of Early Childhood and Elementary Education. Supervisor I Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Sc. Supervisor II Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.

**Keywords:** Problem Based Learning, Critical Thinking Ability, PPKn

One of the problems that occurs in PPKn learning in schools is that students are not trained enough to develop critical thinking skills through questions given by teachers and teachers still often use the lecture and question and answer model, as a result it does not stimulate students' critical thinking skills, students have difficulty identifying cases, evaluating arguments in the material provided by the teacher in class, students have difficulty analyzing existing information, so students accept the information as is and students find it difficult to evaluate and conclude decisions in each question.

This research aims to determine the application of the Problem Based Learning model in improving students' critical thinking skills in the PPKn Class VI C Subject at State Elementary School 25/IV Jambi City.

This research uses the Classroom Action Research method. This research uses the Kemmis Mc & Tagert spiral model which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection in this research was carried out through observation, tests and documentation. This research applies the Problem Based Learning (PBL) model in PPKn learning at State Elementary School 25/IV Jambi City with the research subjects being class VI C students with a total of 23 students, consisting of 13 boys and 10 girls.

The results of this research state that the application of this model has had a significant positive impact on improving students' critical thinking skills, this can be proven by the increase in student test results in each cycle, starting from before the action was given and after the model I action was given, the pretest results showed a percentage of 36%, then the average overall posttest result in cycle I was 54% and the average overall posttest result in cycle II was 76%. This proves that students' critical thinking abilities have increased in each cycle I and II posttest results that have been carried out until they reach the expected completeness criteria, namely 75%.

The conclusion of this research shows that the application of the Problem Based Learning model can improve students' critical thinking skills in PPKn subjects in Class VI C, State Elementary School 25/IV, Jambi City. The suggestion that can be put forward is that teachers can apply the Problem Based Learning model in the learning process so that able to optimize students' critical thinking abilities. For further research, it is recommended that other subjects be researched.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS VI C SD NEGERI 25/IV KOTA JAMBI” dengan baik.

Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir memperoleh Gelar Magister Pendidikan Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan moril dari pihak-pihak yang berjasa dalam memberikan masukan, bimbingan, arahan serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan FKIP Universitas Jambi.
3. Dr. Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan PAUDDAS FKIP Universitas Jambi.
4. Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Jambi.
5. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Jambi.

6. Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si selaku Pembimbing I yang telah berkenan memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
7. Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D selaku Pembimbing II yang telah berkenan memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
8. Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.Ed., MPP., Ph.D selaku Penguji Utama yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik dalam penulisan tesis ini.
9. Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or selaku Penguji Anggota yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik dalam penulisan tesis ini.
10. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I selaku Penguji Anggota yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik dalam penulisan tesis ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Jambi.
12. Basyir, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 25/IV Kota Jambi.
13. Eppa Sosiawan, S.Pd selaku guru kelas yang selalu mendampingi dan memberikan arahan serta masukan di sekolah.
14. Orang tua dan adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan dan selama penulisan tesis ini.
15. Rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar angkatan tahun 2022 dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran hingga selesainya penulisan tesis ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan sangat penulis harapkan. Semoga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Dasar, Amin.

Jambi, Mei 2024

Indah Nofrida Limbong  
NIM. P2A622040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1 Berpikir Kritis.....	13
2.1.1 Pengertian Berpikir kritis.....	13
2.1.2 Ciri-ciri Berpikir Kritis .....	16
2.1.3 Manfaat Berpikir Kritis .....	18
2.1.4 Indikator Berpikir Kritis .....	21
2.1.5 Tahapan Kemampuan dalam Berpikir Kritis .....	22
2.1.6 Aktivitas Berpikir Kritis .....	28
2.1.7 Pentingnya Berpikir Kritis pada Siswa.....	29
2.2 Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	31
2.2.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	31
2.2.2 Ciri-ciri <i>Problem Based Learning</i> .....	34

2.2.3 Tujuan dan Manfaat <i>Problem Based Learning</i> .....	37
2.2.4 Sintaks <i>Problem Based Learning</i> .....	40
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	44
2.2.6 Keterkaitan Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap KBK.....	48
2.3 Pembelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013.....	50
2.3.1 Pengertian PPKn.....	50
2.3.2 Karakteristik PPKn .....	51
2.3.3 Tujuan PPKn.....	51
2.3.4 Fungsi PPKn.....	53
2.3.5 Pengertian Kurikulum 2013.....	54
2.3.6 Model-Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 .....	56
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan.....	63
2.5 Kerangka Berpikir .....	66
2.6 Hipotesis Penelitian.....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	69
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
3.3 Subjek Penelitian.....	69
3.4 Prosedur Penelitian.....	69
3.5 Pelaksanaan Tindakan .....	70
3.5.1 Perencanaan .....	70
3.5.2 Pelaksanaan.....	71
3.5.3 Observasi/ Pengamatan.....	73
3.5.4 Refleksi .....	74
3.6 Data dan Sumber Data.....	75
3.6.1 Data Penelitian.....	75
3.6.2 Sumber Data .....	75
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	76
3.7.1 Observasi .....	76
3.7.2 Tes.....	76
3.7.3 Dokumentasi .....	77

3.8 Instrumen Penelitian.....	77
3.9 Teknik Analisis Data.....	80
3.9.1 Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis.....	80
3.9.2 Analisis Data Tes.....	81
3.10 Indikator Keberhasilan.....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
4.1 Deskripsi Pratindakan.....	83
4.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	85
4.2.1 Perencanaan Siklus I.....	86
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	87
4.2.3 Deskripsi Observasi Siklus I.....	97
4.2.4 Hasil <i>Posttest</i> Siklus I.....	109
4.2.5 Refleksi Siklus I.....	111
4.3 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	117
4.3.1 Perencanaan Siklus II.....	118
4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	119
4.3.3 Deskripsi Observasi Siklus II.....	129
4.3.4 Hasil <i>Posttest</i> Siklus II.....	142
4.3.5 Refleksi Siklus II.....	143
4.4 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	144
4.5 Pembahasan.....	146
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>151</b>
5.1 Kesimpulan.....	151
5.2 Saran.....	151
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis yang akan ditinjau.....	22
2.2 Sintaks <i>Problem Based Learning</i> .....	42
3.1 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis .....	78
3.2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Tes Esai .....	78
3.3 Kriteria Persentase Kemampuan Berpikir Kritis.....	81
3.4 Kriteria Penilaian Tes.....	82
3.5 Kriteria Ketuntasan .....	82
4.1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 .....	98
4.2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2.....	100
4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3.....	103
4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 4.....	106
4.5 Hasil <i>Posttest</i> Siklus I .....	110
4.6 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1.....	130
4.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....	133
4.8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3.....	136
4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4.....	139
4.10 Hasil <i>Posttest</i> Siklus II.....	142

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	67
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	70
4.1 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis .....	144
4.2 Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis .....	145

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2.....	158
2. Rubrik Penilaian Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	216
3. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1-4.....	217
4. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1-4 .....	221
5. Rubrik Penilaian Tes Esai .....	225
6. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Siklus I & 2).....	227
7. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Siklus I & 2) .....	279
8. Catatan Lapangan.....	282
9. Nama dan Kode Siswa .....	305
10. Daftar Hadir Siswa.....	306
11. Lembar Validasi RPP.....	307
12. Lembar Validasi Tes Soal Esai .....	309
13. Link Video Penelitian .....	311
14. Surat Izin Penelitian .....	312
15. Surat Selesai Penelitian.....	313
16. Dokumentasi .....	314

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peranan pendidikan itu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian manusia agar dapat berkembang. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan pun dituntut untuk menyiapkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memproses informasi tersebut dengan baik dan benar (Depdiknas, 2009:30). Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain itu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut Siswa untuk aktif dan kritis mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Siswa harus mencari tahu bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar. Kegiatan pembelajaran yang efektif apabila Siswa berperan aktif dan kritis yaitu Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Pada saat sekarang ini, guru mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan

siswa untuk berpikir lebih kritis dan soal-soal yang sekarang digunakan lebih cenderung kepada soal HOTS (*High order thinking skill*) (Permendikbud, 2014:20).

Di dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan Siswa. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih kemampuan siswa, mengembangkan bakat dan mendorong siswa untuk dapat berpikir.

Salah satu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn di SD memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PPKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk memiliki pola pikir yang kreatif dan kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan mencari banyak sumber informasi untuk mendapatkan pemecahan dan ide pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang (Wati, 2023:15).

Menurut Fisher dalam (Ardiansyah, 2022:205) berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan,

relevansi, kecukupan, koherensi dan lain-lain. Sedangkan menurut (Agnafia, 2019:56) kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan dalam menganalisis situasi dan kondisi yang didasari pada fakta dan bukti, sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

Dari pendapat Fisher dan agnafia tersebut, berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui secara pasti tentang apa yang didapatnya serta selalu memberikan alasan dari apa yang diyakininya benar setelah melalui proses pemikiran tentang berbagai hal secara mendalam untuk mendapatkan suatu keputusan dan kesimpulan. Tujuan dari berpikir kritis kepada siswa adalah mengatasi setiap masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan apa yang diyakininya benar atau tidak, dan membuat keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab. Siswa dituntut untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi atau menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didupakannya melalui berpikir kritis.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI C SDN 25/IV Kota Jambi bertepatan pada hari Senin 29 Mei 2023 peneliti melakukan pengamatan pada 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan dalam proses pembelajaran PPKn, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran pada kelas tersebut, diantaranya adalah (1) Siswa cenderung diam dan pasif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas siswa, seperti siswa tidak bersemangat merespon

pembelajaran yang diberikan guru. (2) Rendahnya konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar seperti masih terdapat siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti menggambar, bengong, cenderung diam, berbicara dengan siswa lainnya, siswa mengantuk saat guru menjelaskan. (3) Siswa kesulitan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru yang dilihat dari bagaimana siswa tersebut menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan sehari-hari. (4) Siswa kesulitan dalam memberikan penjelasan terhadap suatu pernyataan yang diberikan, dan menjawab secara kompleks. (5) Siswa belum mampu memberikan kesimpulan dengan logis dan tepat. (6) Proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan guru masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, permasalahan 3,4, dan 5 mengacu pada karakteristik kemampuan berpikir kritis, hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Contohnya siswa belum mampu untuk memberikan penjelasan sederhana, ketika terdapat soal untuk menjelaskan siswa hanya menyebutkan tanpa menjelaskannya, selain itu siswa tidak mengetahui permasalahan yang ingin ditanyakan jadi siswa cenderung diam saja namun ketika mengerjakan lembar evaluasi siswa tidak dapat mengerjakannya dengan baik dan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang, padahal untuk memahami sebuah konsep pembelajaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis agar mampu memahaminya.

Untuk mendukung hasil observasi, maka peneliti juga melakukan *pretest* yang diikuti oleh 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Dari hasil

*pretest* tersebut diperoleh data bahwa hanya terdapat 3 peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kategori cukup kritis dan 20 peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kategori kurang kritis. Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu ES selaku wali kelas VI C SDN 25/IV Kota Jambi pada tanggal 29 Mei 2023 dengan guru kelas VI bahwa dalam proses pembelajaran Siswa di SD N 25/IV Kota Jambi khususnya kelas VI C menunjukkan proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, soalnya sering mengambil dari buku cetak yang pernah dikerjakan sebelumnya sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru tidak menggunakan model-model tetapi guru masih sering menggunakan model ceramah, tanya jawab dan guru kurang memberikan pendekatan saintifik, akibatnya kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Guru masih kurang menggunakan IT seperti gambar atau video berupa kasus-kasus pada saat proses pembelajaran. Masih ada siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argumen dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas secara langsung.

Idealnya siswa kelas 6 yang berusia 11-12 tahun keatas seharusnya sudah memiliki kemampuan dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa sudah berada pada fase operasional formal dimana kemampuan kognitif nya telah memasuki ranah kemampuan berpikir

tingkat tinggi yaitu C4, C5, dan C6 dimana mereka dapat berpikir fleksibel dan efektif serta mampu menghadapi suatu permasalahan yang kompleks (Bujuri, 2018:37-50)

Kemampuan berpikir kritis ini penting dalam kehidupan bernegara karena dalam keseharian siswa sering menghadapi masalah-masalah sosial atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kewarganegaraan, dalam menghadapi masalah-masalah tersebut siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif, tetapi harus ada kemampuan lain yakni berpikir kritis. Mengingat pentingnya berpikir kritis dimiliki, maka guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diadakannya kegiatan pembelajaran yang menarik dan tentunya dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pembelajaran PPKn maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran di kelas. Diantaranya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Menurut (Azimah, 2023:50) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* bukan hanya penyajian sejumlah besar fakta kepada siswa, melainkan pada pengembangan

kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuannya. *Problem Based Learning* juga cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena dengan model tersebut siswa akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan siswa akan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitar.

*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, siswa dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan solusi dalam permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka (Sahbudin, 2020:200).

Penerapan model tersebut diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari, 2021:5) pada jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn, dan penelitian ini dianjurkan untuk diteliti dikemudian hari karena model pembelajaran

*Problem Based Learning* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Model *Problem Based Learning* ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keaktifan siswa. Proses belajar mengikutsertakan siswa secara aktif baik secara individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai lebih banyak pengalaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji, serta solusi yang telah dipilih, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, soal yang digunakan sering mengambil dari buku cetak yang pernah dikerjakan sebelumnya sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

2. Guru tidak menggunakan model *Problem Based Learning*, tetapi guru masih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab, akibatnya kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argumen dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas.
4. Siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, sehingga siswa menerima apa adanya informasi.
5. Siswa sulit mengevaluasi dan menyimpulkan keputusan dalam setiap pertanyaan.
6. Siswa cenderung diam saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran PPKn, hanya siswa yang pandai saja yang aktif bertanya, selain itu ketika siswa diberikan suatu permasalahan dan siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa merasa kebingungan dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, agar tidak keluar dari jalur penelitian. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah di fokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas VI C dengan tema 5 Globalisasi dan tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C sebelum dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* di SD N 25/IV Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C sesudah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* di SD N 25/IV Kota Jambi?
3. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C sebelum dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* di SD N 25/IV Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C sesudah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* di SD N 25/IV Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat di gunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi.
  - b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, hasil penelitian yang di laksanakan dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang telah di tetapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
  - b. Bagi siswa, dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dan memberikan pengalaman untuk peneliti di dalam dunia pendidikan.

## 1.7 Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dari materi pelajaran yang disampaikan, PBL memiliki beberapa tahapan dalam

kegiatan pembelajaran yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Berpikir kritis adalah proses berpikir secara aktif untuk mencari berbagai informasi dan sumber, kemudian informasi tersebut dianalisis dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik untuk membuat kesimpulan, dengan indikator memberikan penjelasan sederhana, yang berisi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan; membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi; menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan; memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi; mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Berpikir Kritis**

##### **2.1.1 Pengertian Berpikir kritis**

Berpikir adalah kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran. Dalam hal ini berpikir memungkinkan manusia melihat berbagai perspektif untuk memecahkan masalah dalam situasi tertentu. Menurut (Utami, 2021:13) berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar.

Berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak. Berpikir kritis juga diartikan berpikir membangun suatu ide, konsep atau gagasan dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kebenaran pikiran itu (Wasahua, 2021:76). Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, akan tetapi ada indikator-indikator yang dapat dikenali untuk menentukan apakah seseorang telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas, berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui secara pasti tentang apa yang didapatnya serta selalu memberikan alasan dari apa yang diyakininya benar setelah melalui proses pemikiran tentang berbagai hal secara mendalam. Berpikir kritis tidak hanya menerima anggapan orang lain begitu saja tanpa di ketahui secara pasti bahwa anggapan orang tersebut benar atau tidak. Berpikir kritis dapat berupa argumen yang bersifat negatif dan positif. Agar mampu menilai setiap isu dengan baik, tidak cukup hanya dengan melihat kesalahan-kesalahan pada apa yang orang lain katakan kita juga harus mempertimbangkannya sesuai kebenarannya mulai dari melihat atau menganalisis isu, sampai pada tahap dimana kita dapat menemukan informasi yang relevan. Sejalan dengan Walker dalam (Sunarko & Firdaus, 2021:72) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, dimana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan.

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, Ennis dalam (Sari, 2020:2) memberikan definisi, “Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikiran yang kritis. Belajar secara kritis merupakan tugas yang tidak ringan. Mereka yang dapat mempertahankan dirinya melakukan tugas ini akan termotivasi oleh dorongan yang

bersifat ekstrintik dan instrinsik yang bermula dari sebuah harapan bahwa kemajuan akan tercapai dengan berpikir secara kritis.

Hal ini sependapat dengan (Nurfidaris, 2022:17) berpikir kritis merupakan suatu proses menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil observasi yang didapat dari berbagai sumber, sehingga siswa dapat membuat suatu keputusan dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung. Berpikir kritis juga adalah cara berpikir secara rasional, berpikir rasional berarti berpikir logis, sistematis, dan kritis untuk melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan serta proses berpikir secara mendalam untuk menemukan informasi yang pasti atau dapat dipercaya kebenarannya dengan tujuan mampu mengambil keputusan secara benar. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu sikap dan keterampilan tentang pengetahuan dan penalaran logis dalam mengenal masalah, menemukan, mengumpulkan dan menyusun informasi, membuat asumsi, menganalisis dan menarik kesimpulan secara tepat dan jelas. Kemudian berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Berpikir Kritis**

Seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam dirinya, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran lebih bermakna. Menurut Setyawati dalam (Rachmantika & Wardono, 2019:441) ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Sejalan dengan hal tersebut karakteristik berpikir kritis menurut Aybek & Aslan dalam (Tumanggor, 2020:14-15) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah.
2. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
3. Mengumpulkan informasi dan menyusun informasi yang diperlukan.
4. Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan.
5. Mengetahui adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah.
6. Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
7. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil seseorang
8. Membuat penilaian yang tepat.

Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran lebih bermakna. Fisher dalam (Sahbudin, 2020:22) mengemukakan bahwa ciri dari kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut: a. Mengenal masalah. b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu. c. Mengumpulkan dan menyusun informasi diperlukan. d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan. e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas.

Berdasarkan pemaparan diatas ciri-ciri kemampuan berpikir kritis mampu mengenal sebuah masalah, mengidentifikasi permasalahan dan memahami permasalahan tersebut, setelah itu memberikan sebuah kesimpulan secara tepat dan hal ini dirumuskan kedalam indikator. Arikunto dalam (Fitria & Indra 2020:56-57) mengidentifikasi 5 indikator yang sistematis dalam berpikir kritis, yaitu keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, dan keterampilan mengevaluasi.

Sejalan dengan hal tersebut ada 12 indikator berpikir kritis, yang di kelompokkannya dalam lima besar aktivitas, Menurut Ennis dalam (Azizzah,dkk 2021:158) lima besar aktivitas berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang yang suatu penjelasan atau pernyataan.

2. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Indikator-indikator tersebut dalam praktiknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja. Penemuan indikator dari berpikir kritis dapat diungkapkan melalui aspek-aspek perilaku yang diungkapkan dalam definisi berpikir kritis.

### **2.1.3 Manfaat Berpikir Kritis**

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran kontekstual dengan metode berdasarkan masalah mampu menjadikan siswa yang berkemampuan akademik rendah dan sekaligus mampu menjadikan siswa yang berkemampuan akademik memiliki ketuntasan konsep biologi yang tidak berbeda dengan siswa berkemampuan akademik tinggi (Alam, 2022:17). Karakteristik yang harus dimiliki warga negara di abad 21 salah satunya

adalah kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Artinya bahwa berpikir kritis tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan warga negara nantinya, untuk mencapai hal ini bisa didapat melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.

Menurut (Dewi, dkk 2023:135) manfaat berpikir kritis membuat siswa mudah menyerap konsep informasi yang diberikan guru, peka terhadap masalah yang diberikan, dan sarana untuk memecahkan masalah. Dengan dilakukannya pembelajaran yang baik dan melakukan latihan, membuat siswa menjadi pribadi yang terampil dalam berpikir kritis dan mampu memecahkan segala permasalahan yang diberikan sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga nantinya akan memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sependapat dengan (Sari, 2020:28) yang mengatakan bahwa manfaat berpikir kritis yaitu :

- a. Berkontribusi pada tim lewat ucapan dan tindakan
- b. Mengembangkan solusi terbaik untuk masalah
- c. Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang motif orang lain
- d. Memberi argumen yang bagus, untuk menciptakan komitmen terhadap sebuah ide
- e. Mengidentifikasi topik penting dengan tetap terfokus pada masalah yang ada.
- f. Menulis dan berbicara dengan pengaruh yang kuat

Kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan pada anak. Saat anak usia 11 tahun keatas anak telah mampu berpikir reflektif, menggunakan asumsi atau hipotesis, dan kemampuan berpikirnya tidak lagi terikat tetapi dapat menjangkau waktu lampau dan masa depan (Cholilah, 2020:37). Walaupun berpikir itu merupakan suatu proses mental, namun keterampilan berpikir dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut (Nurfidaris, 2022:16) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik secara mendalam sehingga menghasilkan penilaian yang tuntas. Disini siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami informasi yang didapatkannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan, serta dapat membuat keputusan dari suatu permasalahan.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan adanya perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa berpikir kritis melalui permasalahan yang di berikan untuk dianalisis bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diketahui pada saat sekarang ini siswa cenderung menerima informasi tanpa memilah apakah informasi tersebut benar atau tidak dengan adanya berpikir kritis manfaatnya nantinya siswa mampu menyaring setiap informasi yang diberikan dari guru bahkan orang lain.

#### **2.1.4 Indikator Berpikir Kritis**

Arikunto dalam (Fitria, 2020:56-57) mengidentifikasi 5 indikator yang sistematis dalam berpikir kritis, yaitu Kemampuan menganalisis, Kemampuan mensintesis, Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, Kemampuan menyimpulkan, dan Kemampuan mengevaluasi.

Sejalan dengan hal tersebut ada 12 indikator berpikir kritis, yang di kelompokkannya dalam lima besar aktivitas, Menurut Ennis dan (Azizzah, 2021:158) lima besar aktivitas berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang yang suatu penjelasan atau pernyataan.
2. Membangun Kemampuan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut (Amalia, dkk 2021:33-43) indikator berpikir kritis adalah (1) memberikan penjelasan sederhana (2) membangun Kemampuan dasar; (3)

membuat kesimpulan; (memberi penjelasan lebih kompleks; (4) membuat strategi serta taktik.

Indikator yang digunakan atau diukur dalam penelitian ini adalah lima indikator. Lima indikator tersebut akan dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Yang Akan Ditinjau**

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Mampu memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang yang suatu penjelasan atau pernyataan
2	Mampu menganalisis masalah	Mengkaji masalah, menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, memerinci, dan sebagainya.
3	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi
4	Mampu mengevaluasi masalah	Menilai
5	Mampu membuat kesimpulan	Membuat suatu keputusan

Pemilihan indikator disesuaikan dengan karakteristik siswa SD dikelas VI pada fase operasional formal di rentang umur 10-12 tahun. Pada tahap ini siswa sudah berada pada kemampuan koognitif tahap C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi/menilai) serta C6 (mencipta), disini sudah mampu menganalisis masalah dan memikirkannya secara logis dan sistematis (Bujuri, 2018:37).

### **2.1.5 Tahapan Kemampuan dalam Berpikir Kritis**

Menurut (Nufus, 2020:22) secara umum, kemampuan berpikir terdiri atas empat tingkat, yaitu menghafal (*recall thinking*), Kemampuan dasa (*basic thinking*), kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative thinking*). Setelah kita

mengenai pengertian berpikir kritis selanjutnya, kita harus menguasai kemampuan untuk berpikir kritis, dibawah ini menurut Arikunto dalam (Nurfidaris, 2022:18) Kemampuan yang harus dikuasai dalam penggunaan metode berpikir kritis sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis merupakan suatu kemampuan mengurai sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam kemampuan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Pertanyaan analisis, menghendaki agar pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada sudut kesimpulan. Kata-kata operasional yang mengindikasikan Kemampuan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, memerinci, dan sebagainya.

#### 2. Kemampuan Mensentesis

Kemampuan mensentesis merupakan kemampuan yang berlawanan dengan Kemampuan yang menganalisis. Kemampuan mensentesis adalah Kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatu padukan semua informasi yang diperoleh dari materi pembacanya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang yang tidak dinyatakan secara berbelit-belit didalam bacaannya. Pertanyaan sintesis ini memberi kesempatan untuk berpikir bebas terkontrol.

### 3. Kemampuan Mengenal dan Memecahkan Masalah

Kemampuan ini merupakan kemampuan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan Kemampuan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kedalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

### 4. Kemampuan Menyimpulkan

Kemampuan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/ pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang baru yang lain dapat dipahami bahwa kemampuan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu permula baru yaitu sebuah simpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri, dapat menempu dua cara, yaitu: deduksi dan induksi. Jadi, kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru.

### 5. Kemampuan Mengevaluasi atau Menilai

Kemampuan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Kemampuan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu. Dalam diri seseorang kemampuan berpikir yang dimiliki berbeda-beda tingkatannya, ada seseorang yang memiliki kemampuan

berpikir yang tinggi, dan ada juga yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah. Di bawah ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa (Sahbudin, 2020:22) seperti berikut:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan,

memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

c. Kecemasan

Keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat.

d. Perkembangan intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.

Selanjutnya Facione dalam (Sari, 2019:17) mengungkapkan enam kemampuan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu:

- a. Interpretasi
- b. Analisis
- c. Evaluasi
- d. Inferensi
- e. Eksplanasi
- f. Reguler

Menurut Perkins dan Murphy dalam (Rachmantika & Wardono, 2019:441) berpikir kritis dibagi dalam 4 tahap yaitu klarifikasi (*clarification*), asesmen (*assessment*), penyimpulan (*inference*), strategi/ taktik (*strategy/tactic*). Tahap klarifikasi merupakan tahap menyatakan, mengklarifikasi, menggambarkan atau mendefinisikan masalah. Selanjutnya tahap asesmen, mengemukakan fakta-fakta argumen atau menghubungkan masalah dengan masalah lain. Berikutnya tahap penyimpulan, siswa dapat menggambarkan kesimpulan yang tepat dengan deduksi dan induksi, menggeneralisasi, menjelaskan dan membuat hipotesis. Terakhir, tahap strategi/taktik merupakan tahap mengajukan, mengevaluasi sejumlah tindakan yang mungkin.

Jadi kesimpulan dari kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan mengurai sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur, kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Kemampuan memecahkan masalah menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. kemampuan menyimpulkan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru. Kemampuan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

### **2.1.6 Aktivitas Berpikir Kritis**

John Butterworth dalam (Linda, 2019:28) menyebutkan bahwa aktivitas pokok berpikir kritis meliputi tiga hal, yaitu diantaranya: analisis, evaluasi dan argument lebih lanjut. Ketiganya merupakan aktivitas pokok berpikir kritis. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu dari setiap aktivitas pokok berpikir kritis.

1. Analisis, Analisis berarti mengidentifikasi bagian-bagian utama dari sebuah teks dan merekonstruksi dengan cara yang sepenuhnya dan tepat menangkapnya. Berarti, ini sangat relevan dengan argumen, terutama yang kompleks.
2. Evaluasi, Evaluasi berarti menilai seberapa sukses suatu teks: misalnya, seberapa baik argumen mendukung kesimpulannya; atau seberapa kuat beberapa bukti untuk klaim yang seharusnya didukung.
3. Argumen lebih lanjut, Argumen lebih lanjut cukup jelas. Ini adalah kesempatan siswa untuk memberikan tanggapannya sendiri terhadap teks yang dipermasalahkan, dengan menghadirkan kasus yang beralasan untuk atau menentang klaim yang dibuatnya.

Aktivitas berpikir kritis harus sering dilakukan agar menjadi terbiasa. Aktivitas berpikir kritis salah satunya adalah dengan menulis dengan pendapat yang kritis. Menulis dengan kritis yaitu menulis tulisan yang dapat mengekspresikan ide Anda dengan cara yang kritis.

### 2.1.7 Pentingnya Berpikir Kritis Pada Siswa

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang. Keynes dalam (Linda, 2019:7) mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar dalam (Linda, 2019:7), karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
2. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
3. Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

4. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Potter (Linda, 2019:8), yang menguraikan alasan keterampilan berpikir kritis diperlukan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di intrnet. Informasi dari berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap, atau tidak kredibel. Untuk dapat menggunakan informasi ini dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi tersebut. Kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan untuk menggunakan informasi yang benar memerlukan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, maka keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan pada siswa.
2. Adanya tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan di mana-mana.
3. Adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Sejauh ini mayoritas orang di bawah 25 tahun sudah bisa mengonlinekan berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan, termuat di internet. Supaya siswa tidak tersesat dalam mengambil informasi yang tersedia begitu banyak, maka perlu dilakukan antisipasi. Siswa perlu

dilatih untuk mengevaluasi keandalan sumber web sehingga tidak akan menjadi korban informasi yang salah atau bias.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Johnson E, yang merupakan pelopor pembelajaran Contextual Teaching Learning. Johnson E dalam (Linda, 2019:9) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai memiliki kemungkinan besar untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru.

Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan.

## **2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **2.2.1 Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Untuk itu pendidik harus lebih cermat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Desriyanti & Lazulva dalam Aminah (2021:19) bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang

dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan pembelajaran yang otonom dan mandiri.

Menurut hasil penelitian (Yulianti & Gunawan, 2019:400) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah.

Hal ini sependapat dengan (Ardianti, 2022:28) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang beorientasi pada masalah dunia nyata (Sahbudin, 2020:180). Karena perkembangan intelektual peserta didik

terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan.

Kemudian Hotimah (2020:6) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas, *Model Problem Based Learning* dapat digunakan untuk siswa dalam kehidupan sehari-harinya dalam menghadapi setiap permasalahan yang manfaatnya akan membuat siswa berpikir kritis dalam memutuskan setiap upaya penyelesaian masalah yang ada dan membantu siswa untuk mendapat pengetahuan yang baru dari setiap hal yang mereka temukan, *Problem Based Learning* juga memuat sebuah permasalahan yang dikaitkan dengan berbagai kasus agar membuka pemikiran siswa secara lebih berani dalam mengambil langkah untuk setiap permasalahan yang ada dan kegiatan belajar itu dapat membantu pelajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. *Model Problem Based Learning*

adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu mengambil keputusan secara kritis.

### **2.2.2 Ciri-ciri *Problem Based Learning***

Menurut Sanjaya dalam (Aminah, 2021:21) ada tiga ciri utama model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Model pembelajaran PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. *Problem Based Learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *Problem Based Learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai pijakan dalam proses pembelajaran. Masalah merupakan komponen penting dalam pelaksanaan PBL, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Kemudian Sockalingam & Schmidt dalam (Zainal, 2022:3586). Mengatakan karakteristik masalah dalam *Problem Based Learning*, yaitu: 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Mendukung pembelajaran mandiri, 3) Mendorong

pemikiran kritis, 4) Mendorong kerja tim, 5) Menumbuhkan minat, 6) Sesuai format, 7) Jelas, 8) Mendorong elaborasi, 9) Relevan, 10) Berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya, dan 11) Tingkat kesulitan yang tepat.

*Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Menurut Ibid dalam (Wardani, 2018:15) Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

j. PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Setiap model pembelajaran, memiliki ciri-ciri khusus atau dapat disebut sebagai karakteristik tersendiri. Begitu juga pada model pembelajaran PBL terdapat karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lain, meskipun sama-sama berbasis masalah. Hal ini juga sependapat dengan Hosnan dalam (Basman, 2023:21) mengatakan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. a) Pengajuan Masalah atau Pertanyaan; b) Keterkaitan dengan Berbagai Masalah Disiplin Ilmu; c) Penyidikan yang Autentik; d) Kolaborasi.

Menurut Tan ada beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Amir dalam (Pujiastuti, 2022:27) diantaranya:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengembang.
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.

7. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, ciri-ciri dari model *Problem Based Learning* yaitu siswa diberikan masalah dan siswa harus aktif berpikir, berkomunikasi dan mencari kesimpulan serta Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat *Problem Based Learning***

Tujuan utama dari model PBL adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik masalah Farisi dalam (Aminah, 2021:19). Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Rusman tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristic dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif (Septiana dalam Sahbudin, 2020:16).

*Problem Based Learning* memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret, tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks. Dengan kata lain PBL melatih kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keaktifan dalam kegiatan penyelidikan. Selain itu Model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam upaya menyelesaikan masalah Simangunsong dalam (Basman, 2023:17).

Hakikat kekompleksan dan konteks dari keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat diajarkan menggunakan pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan ide dan keterampilan yang lebih konkret, tetapi hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) oleh peserta didik sendiri.

#### 1. Belajar peranan orang dewasa yang autentik

Model pembelajaran berdasarkan masalah amat penting untuk menjembatani gap antara pembelajaran di sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas, maka *Problem Based Learning* memiliki implikasi:

- a. Mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas
- b. Memiliki elemen-elemen belajar magang, hal ini mendorong pengamatan dan dialaog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran orang yang diamati atau yang diajak dialog (ilmuan, guru, dokter, dan sebagainya).

- c. Melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, sehingga memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman terhadap fenomena tersebut secara mandiri.

## 2. Menjadi pembelajar yang mandiri

Model *Problem Based Learning* berusaha membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom. Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Nurfidaris, 2022:11) adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga menjadi pelajar yang mandiri. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning* kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

#### 2.2.4 Sintaks *Problem Based Learning*

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Li Zhiyu dalam Ardianti,dkk (2022:33) menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbagi menjadi 3 tahapan. Tahap pertama yaitu rancangan permasalahan, memaparkan dan mengkaji masalah. Masalah merupakan inti sari dalam pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang berkualitas dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Tahap kedua adalah belajar secara mandiri dan memecahkan permasalahan. Ketika peserta didik kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah maka peserta didik tersebut dapat membatasi dan membagikan tugas kepada setiap anggota kelompoknya. Setelah mereka menyelesaikan tugasnya masing-masing maka peserta didik menganalisis suatu masalah sehingga dicari solusinya dan memilih yang paling layak dari hasil perbandingan setiap anggota kelompoknya. Tahap ketiga adalah menyederhanakan, memberi penilaian dan mempresentasikan. Setelah permasalahan selesai setiap kelompok dapat membuat rangkuman terkait dengan permasalahan yang dipecahkan dan memberikan penilaian terhadap hasil yang didapatkan.

Selanjutnya Hamdani dalam (Rachmantika & Wardono, 2019:442) Mengatakan ada langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru.

2. Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan persoalan.
  3. Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya.
  4. Persoalan yang disajikan hendaknya jelas dapat merangsang siswa untuk berpikir.
  5. Persoalan harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Pelaksanaan
1. Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan.
  2. Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan.
  3. Siswa dapat bekerja secara individual atau berkelompok.
  4. Siswa dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak.
  5. Kalau pemecahannya tidak ditemukan siswa, hal tersebut didiskusikan.
  6. Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran.
  7. Data diusahakan mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisis sehingga dijadikan fakta.
  8. Membuat kesimpulan.

Menurut Jauhar langkah-langkah pembelajaran PBL Septiana dalam (Sahbudin, 2020:18) sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang diberikan.

b. Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam mengartikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru menyampaikan informasi-informasi kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dasar peserta didik mengenai masalah yang akan ditelusuri.

c. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas, menyaring informasi dan mengolahnya untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah sebagai berikut langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah Fase Indikator Tingkah Laku Guru.

Ibrahim, dkk dalam (Pujiastuti, 2022:28) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Sintaks *Problem Based Learning***

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
1. Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap	Tingkah Laku Guru
3. Membimbing pengalaman Individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn dapat dilakukan dengan menghadapkan siswa pada masalah PPKn dalam bentuk soal uraian, soal yang diberikan berkaitan dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaitkan pengetahuan awalnya dengan ide-ide pemecahan masalah dalam soal. Menurut Ertikanto dalam (Basman, 2023:23) strategi pembelajaran berbasis persoalan terdiri berasal lima fase atau langkah. Fase-fase serta sikap tadi adalah tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar yang akan terjadi pembelajaran menggunakan pengembangan berbasis persoalan bisa diwujudkan.

Dari uraian diatas, tugas guru hanya sebagai fasilitator dan memberi suatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok, guru menggunakan proses pembelajaran yang menggerakkan siswa untuk mandiri dengan mencari informasi secara sendiri dan menyelesaikan masalah yang diambil dalam proses belajar mengajar secara kritis.

### 2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Manfaat model PBL dapat dikaitkan dengan keterampilan Abad 21. Meningkatkan pemahaman materi ajar, fokus pada pengetahuan yang relevan, dan mendorong untuk berpikir kritis dan reflektif dapat dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif (Sekarini, 2020:25). Membangun kemampuan kepemimpinan, kerja sama, kecakapan belajar dan memotivasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan Abad 21.

Dalam pembelajaran, setiap model, strategi, pendekatan atau teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut, berlaku pula pada *Problem Based Learning* yang dijabarkan sebagai berikut Akinoğlu & Tandoğan dalam (Zainal, 2022:358):

1. Kelebihan *Problem Based Learning*, yaitu: a) Pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik, b) Meningkatkan pengendalian diri peserta didik, c) Peserta didik berpeluang mempelajari/menyelidiki peristiwa multidimensi dengan perspektif yang lebih dalam, d) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik, e) Peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dan konsep baru pada saat memecahkan masalah, f) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik sehingga dapat belajar dan bekerja dalam kelompok, g) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir ilmiah peserta didik, h) Memadukan teori dan praktik sehingga peserta didik berpeluang memadukan pengetahuan lama dan baru, i) Mendukung proses

pembelajaran, j) Peserta didik memperoleh keterampilan mengatur waktu, fokus, mengumpulkan data, menyiapkan laporan dan evaluasi, dan k) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

2. Kekurangan *Problem Based Learning*, yaitu: a) Guru berpeluang mengalami kendala dalam mengubah gaya mengajar, b) Siswa berpeluang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas, c) Individu atau kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih awal atau terlambat, d) *Problem Based Learning* membutuhkan materi yang kaya dan penyelidikan/riset, e) *Problem Based Learning* cukup sulit diterapkan di semua kelas dan f) Cukup sulit untuk menilai pembelajaran.

Hal ini diperkuat Menurut Yulianti, dkk (2019:402) mengatakan bahwa model pembelajaran pbl mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:
  - a. Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
  - b. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
  - c. PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
  - d. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

- f. Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
  - g. PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan di sukai siswa.
  - h. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
  - i. Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.
2. Kekurangan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:
- a. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi.
  - b. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
  - c. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang di pecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hal ini sependapat dengan Sanjaya dalam Hotimah (2020:7) sebagai suatu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya

- a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu,

PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia

Di samping kelebihan di atas, *Problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Selanjutnya menurut Sahbudin (2020:21) model PBL terdapat keunggulan terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peserta didik dapat memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan

kehidupan nyata, peserta didik lebih mandiri, serta peserta didik belajar bersosialisasi dengan teman kelompok dengan cara kerja tim. Adapun kelemahan dari model PBL yaitu peserta didik dituntut aktif untuk mencari sumber-sumber belajar, karena dalam pembelajaran ini yang lebih banyak berperan aktif yaitu peserta didik (*student centered*). Dalam model PBL ini tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa model tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yang semestinya bisa dipergunakan dengan tepat oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **2.2.6 Keterkaitan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Tan (Masrinah, 2019:930) berkata model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk siswa dalam kehidupan sehari-harinya dalam menghadapi setiap permasalahan yang manfaatnya akan membuat siswa berpikir kritis dalam memutuskan setiap upaya penyelesaian masalah yang ada dan membantu siswa untuk mendapat pengetahuan yang baru dari setiap hal yang mereka temukan. Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PBL pada dasarnya dapat dijadikan sebagai mediator dalam pengembangan berpikir kritis pada siswa.

Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok Arends dalam (Masrinah, 2019:390). Semua kompleksitas pembelajaran yang Arends sebutkan di atas pada dasarnya merupakan bentuk manifestasi dalam pengembangan proses berpikir siswa.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menafsirkan sekaligus mengevaluasi sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan, dan kemampuan yang ada dengan tujuan untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis.

Sejalan dengan pendapat Duron (Masrinah, 2019:931) mengembangkan sebuah kerangka kerja untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis pada berbagai disiplin ilmu seperti menentukan tujuan pembelajaran, ajarkan melalui

tanya jawab, berlatih sebelum anda menilai, tinjau perbaiki dan tingkatkan, serta memberikan umpan balik dan penilaian pembelajaran.

Kerangka pengembangan berpikir kritis yang dikembangkan Duron tersebut bila diimplementasikan melalui pembelajaran yang tepat seperti melalui PBL tentunya akan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat diatas, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis.

## **2.3 Pembelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013**

### **2.3.1 Pengertian PPKn**

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan sadar serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pembentukan karakter ini diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. PPKn adalah salah satu mata pelajaran khusus berperan untuk membentuk warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan tentang standar isi PPKn adalah sebagai berikut mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 Baidi dalam (Nurfidaris, 2022:21).

Menurut (Nurfidaris, 2022:22) mengemukakan bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang membentuk warga negara agar memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sehingga dapat menghasilkan generasi baru yang demokratis, berkarakter, cerdas, berpikir kritis, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila.

### **2.3.2 Karakteristik PPKn**

Djamarah dan Zain (Nurfidaris, 2022:22) menyatakan bagian-bagian karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut: 1) Menekankan pada pemecahan masalah 2) Bisa dijadikan dalam berbagai konteks 3) Mengarahkan siswa menjadi pelajar yang mandiri 4) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda 5) Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah 6) Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari 7) Menerapkan nilai autentik.

### **2.3.3 Tujuan PPKn**

Tujuan pembelajaran PPKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan,

pengembangan kreativitas siswa serta sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi bangsa yang berbudi luhur, terampil, berkepribadian, bertanggung jawab, cerdas dan mandiri. Tujuan Utama PKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan falsafah bangsa Pancasila.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh (Damri & Putra, 2020:5-6) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hal di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan warga negara agar dapat menjadi warga negara yang baik, mempunyai sikap dan pengetahuan yang positif terhadap nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalis serta sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

### 2.3.4 Fungsi PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan siswa. Menurut (Nurfidaris, 2022:23) menyatakan bahwa fungsi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan adalah: 1) Sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, keterampilan, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. 2) Sebagai media pendidikan demokratis pancasila sekaligus berfungsi sebagai benteng melindungi, memelihara, dan menjamin kelestarian jati diri indonesia. 3) Sebagai filter untuk menyaring nilai-nilai sosial budaya, baik yang datang dari luar maupun yang tumbuh dari dalam negeri, sehingga yang cocok diserap sementara yang bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia ditolak/dibuang. Pendapat lain dikemukakan oleh Sutryany dalam (Damri & Putra, 2020:181) menyatakan bahwa fungsi PPKn di sekolah dasar adalah sebagai berikut: 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara. 3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas. 4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi PPKn yaitu sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter, serta demokratis. Diharapkan dengan adanya pembelajaran PPKn di SD, dapat membentuk siswa menjadi calon bangsa yang bertindak sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

### **2.3.5 Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculae*", artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pengertiannya pada saat itu kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah, dengan menempuh suatu kurikulum peserta didik dapat memperoleh ijazah. Ijazah hakekatnya merupakan suatu bukti peserta didik telah menempuh suatu kurikulum yang berupa rencana pembelajaran (Rambe, 2020:8). Dengan pengertian diatas kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perubahan ijazah yang didapatkan.

Menurut Kamiludin & Suryaman dalam Azhari, dkk (2021:1192) kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP). Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perubahan atau pergantian kurikulum. Maka dari itu, guru harus selalu siap dengan adanya perubahan.

Selanjutnya (Pohan, 2021:6) mengatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang didalam proses pembelajarannya menekankan penggunaan

pendekatan saintifik/ilmiah, penilaian autentik serta pembelajaran tematik integratif. Melalui penerapan kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi Indonesia yang kreatif serta kritis sesuai dengan tuntutan zaman.

Pola Pembelajaran berorientasi pada guru atau *teacher center* kini telah berubah kearah pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student center* karena kehadiran kurikulum 2013. Pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru memainkan peran sentral dalam mencapai hasil belajar siswa untuk membentuk pengetahuan merreka sendiri. Hasil dari pembelajaran berorientasi pada guru menjadikan anak didik cenderung pasif dan kurang kreativitas. Dan sebaliknya pembelajaran yang berpusat pada anak menghasilkan siswa yang lebih kreatif dan kritis selama pelaksanaan pembelajaran (Sofyan, 2022:60). Siswa secara konseptual draft kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi suplemen dalam kurikulum 2006.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Hayyun, 2020:24) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta

didik dan mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

### **2.3.6 Model-model pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standardbased education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Suastika, 2022:292). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Menurut (Agustina, 2019:116) pada pelaksanaan pembelajaran, ada banyak cara untuk mengajak peserta didik belajar aktif diantaranya penggunaan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa model pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya adalah *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Ketiga model pembelajaran tersebut dianggap mewakili model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Menurut Mulyasa dalam (Pohan, 2021:10) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan (Permendikbud, 2013:30) tentang standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*). Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan/atau KD-4.
- b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- c. Penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting/collecting information*), mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Menurut Mulyasa dalam (Pohan, 2021:10) terdapat empat model pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan model pembelajaran saintifik sebagai berikut:

1. *Inquiry Learning*

*Inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri. Langkah-langkah model pembelajaran ikuiiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengobservasi berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta dan fenomena dalam maat pelajaran tersebut.
- b. Menanyakan fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- c. Mengumpulkan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahap ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- d. Mengumpulkan data terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan.

- e. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

## 2. *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosesudr sebagai berikut:

- a. Stimulus (*stimulation*). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
- b. Identifikasi masalah (*problem statement*). Pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.
- c. Pengumpulan data (*data collection*). Pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/ informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.
- d. Pengolahan data (*data processing*). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih kemampuan berpikir logis dan aplikatif.

- e. Verifikasi (*verification*). Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.
- f. Generalisasi (*generalization*). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

### 3. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga membuat siswa berpikir kritis. *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengorentasi peserta didik pada masalah. Tahap ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik (mengamati) masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (menanya) terhadap masalah yang disajikan.

- c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menghubungkan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber (mengkomunikasikan).
- e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi (menalar).

#### 4. *Project Based Learning*

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Model ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.

- b. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- c. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- d. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- e. Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- f. Mengevaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan tugas proyek pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa dalam kurikulum 2013 lebih memusatkan pembelajaran kepada siswa dan dalam materi pembelajaran PPKn sangat dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 disekolah salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*, dan model ini menggunakan masalah sebagai bahan utamanya dan menuntut siswa untuk mampu menganalisis, menyimpulkan sampai mereka berpikir kritis dan dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran PPKn menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis untuk menanggapi sebuah permasalahan sehingga akan menghasilkan pengetahuan tingkat tinggi.

## 2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKN. Adapun penelitian yang sesuai dan berkaitan dengan ini adalah:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nisrinah, 2020:10) yang berjudul “*Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar*” hasil penelitian tersebut adalah hasil analisis data setelah penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I 70,60% kriteria baik, siklus II menjadi 86,08% kriteria sangat baik. Rata-rata Kemampuan berpikir kritis pada siklus I yakni 74,772 kriteria baik dengan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 50%. siklus II menjadi 87,5 kriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan pada siklus II adalah sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri Pangulah Selatan IV dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 3 Makanan Sehat kelas V SD Negeri Pangulah Selatan IV. Dengan demikian model ini dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis. Perbedaan: penelitiannya mengukur kemampuan berpikir kritis pada Tema 3 makanan sehat, sedangkan saya terfokus pada pelajaran PPKn.

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh (Ferindah, 2020:13) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model Problem Based Learning untuk memperbaiki Berpikir Kritis siswa di Sekolah Dasar.*” Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis siswa dan aktivitas siswa pada pembelajaran di setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku. Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis. Perbedaan: penelitiannya membahas berpikir kritis dan aktivitas siswa sedangkan saya hanya berpikir kritis saja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Kartikasari, 2021:3) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pengulusan*” dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 62,143 dengan persentase ketuntasan 50% menjadi 71,4 dengan persentase ketuntasan 78,6%. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat dimunculkan melalui sintak dari model pembelajaran berbasis masalah yang berada pada fase 1 orientasi siswa pada masalah dan fase 3 penyelidikan mandiri dan kelompok. Disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pengulusan. Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan

berpikir kritis. Perbedaan: Penelitiannya fokus kepada hasil sintaks PBL, penelitian saya fokus kepada hasil dari indikator berpikir kritis.

Penelitian ke empat dilakukan oleh (Wicaksanti, 2023:11) pada penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Kanisius Totoga*" hasil penelitian tersebut adalah diperoleh data bahwa pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 14,8% dengan nilai rata-rata 57,4. Kemudian pada pelaksanaan siklus 1 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 44,4% dengan nilai rata-rata 71,9. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus 2 persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 66,7% dengan nilai rata-rata 82,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Kanisius Totogan. Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis. Perbedaan: penelitiannya hanya menggunakan teknik analisis data kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Loviana 2023,10) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD*" dari hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian ini mencoba untuk memastikan apakah penerapan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi bentuk datar meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

berpikir kritis dari siklus I, dari 67% menjadi 84% pada siklus II. Setelah menggunakan paradigma *Problem Based Learning* selama dua siklus, hasil belajar pengetahuan siswa meningkat. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 52% menjadi 96%.

Persamaan: sama-sama meneliti dan membahas PBL dan berpikir kritis siswa.

Perbedaan: penelitiannya menambahkan pembahasan mengenai hasil belajar dan fokusnya juga kepada pembelajaran matematika, sedangkan saya membahas tentang berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran dikelas proses soal-soal evaluasi mata pelajaran PPKn yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, soal yang digunakan sering mengambil dari buku cetak yang pernah dikerjakan sebelumnya sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Guru tidak menggunakan model *Problem Based Learning*, tetapi guru masih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab, akibatnya kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian siswa kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argumen dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas, siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, sehingga siswa menerima apa adanya informasi serta siswa sulit mengevaluasi dan menyimpulkan keputusan dalam setiap pertanyaan.

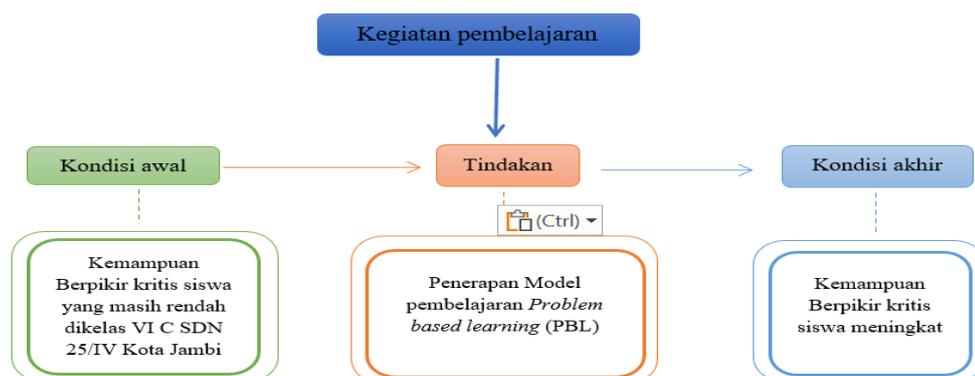
Salah satu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah pelajaran

PPKn. Kemampuan berpikir kritis ini penting dalam kehidupan bernegara karena dalam keseharian siswa sering menghadapi masalah-masalah sosial atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kewarganegaraan, dalam menghadapi masalah-masalah tersebut siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif, tetapi harus ada kemampuan lain yakni berpikir kritis. Mengingat pentingnya berpikir kritis dimiliki, maka guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diadakannya kegiatan pembelajaran yang menarik dan tentunya dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pembelajaran PPKn maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran di kelas. Diantaranya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning*.

Untuk itu, secara sistematis kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sani, 2020:3).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD N 25/IV Kota Jambi kelas VI C yang beralamat di jalan Ki Maja, Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya antara bulan November-Januari. Penelitian ini melibatkan guru kelas dan peneliti bekerja sama dalam melakukan penelitian.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

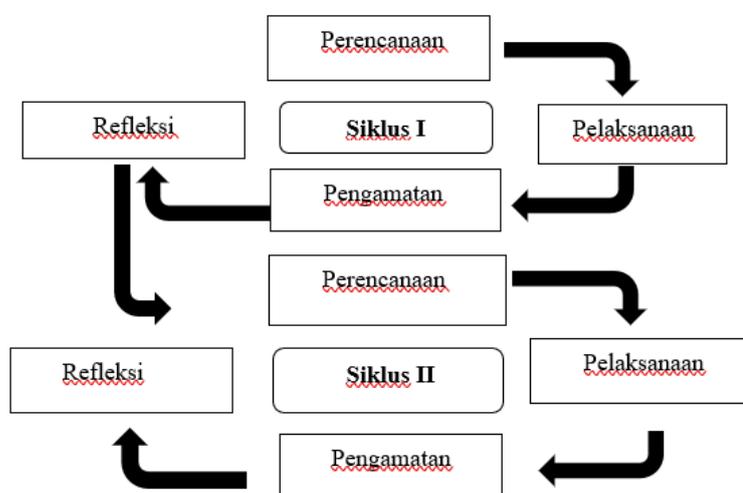
Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VI C di SD N 25/IV Kota Jambi dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2023/2024.

#### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Ada beberapa model PTK antara lain model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart (Parnawi, 2020)**



### 3.5 Pelaksanaan Tindakan

#### 3.5.1 Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan instrumen pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen penilaian. Peneliti menggunakan instrumen tersebut sebagai acuan untuk melihat proses pembelajaran PPKn yang berlangsung. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kurikulum.

2. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar penilaian.
3. Mempersiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran yang diperlukan.
4. Mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi atau instrumen penelitian dan dokumentasi.

Pada tahap perencanaan tindakan ini, perlu dilihat kembali refleksi awal yang telah dilakukan. Dalam merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran serta dalam menentukan tindakan apa yang akan di ambil perlu mempertimbangkan keadaan dan suasana subjektif dan objektif. Dalam merencanakan tindakan ini perlu mempertimbangkan secara jelas dan khusus sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari analisis awal.

### **3.5.2 Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan dikelas, pelaksanaan ini mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Langkah-langkah praktis tindakan yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan
  1. Guru mengucapkan salam
  2. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
  3. Guru menanyakan kondisi siswa
  4. Guru mengisi kehadiran siswa

5. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran
  6. Guru melakukan apersepsi
  7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
- Orientasi Peserta Didik pada Masalah
    1. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang akan dipelajari
    2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari
    3. Guru memperkuat materi dengan menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut
    4. Peserta didik dan guru mencoba membahas bersama-sama mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari
  - Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar
    1. Peserta didik dibagi beberapa kelompok secara heterogen (dari kemampuan, genre, budaya maupun agama) setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
    2. Setiap kelompok terdiri dari ketua ketua kelompok, notulen, dan anggota
    3. Peserta didik berdiskusi untuk mengisi LKPD yang telah diberikan
  - Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok
    1. Peserta didik secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membacakan langkah kerja pada LKPD

2. Peserta didik di bimbing dan arahkan guru untuk mengerjakan LKPD yang sudah di bagikan dengan sesuai langkah yang ada di LKPD
  3. Peserta didik berdiskusi menentukan cara menyelesaikan persoalan
  4. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis
- Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
1. Peserta didik menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pelajaran tersebut
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:
1. Peserta didik saling menanggapi hasil kerja presentasi kelompok lain
  2. Peserta didik menyimak tanggapan guru tentang hasil kegiatan kerja
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
  2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari
  3. Guru melakukan penilaian hasil belajar
  4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
  5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

### **3.5.3 Observasi/ Pengamatan**

Tahap pengamatan/observasi ini sebenarnya berjalan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan

tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar/instrumen observasi. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa.

Selanjutnya peneliti (praktisi) dan guru (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Keseluruhan hasil pengamatan ditulis dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan berakhirnya kegiatan penelitian. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### **3.5.4 Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas dan guru. Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan pengamatan. Peneliti dengan guru pendamping melakukan diskusi, menganalisis atau menyimpulkan data melalui observasi dan mengevaluasi terhadap yang dilakukan dalam kegiatan. Apabila sesuai hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka akan dilakukan persiapan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika hasil tindakan menunjukkan

adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat di akhiri.

### **3.6 Data dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: hasil observasi. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat diamati dan direkam, biasanya bersifat non angka (Sugiyono, 2022:14). Data kualitatif ini berisi deskripsi yang memaparkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini dideskripsikan didasari pada hasil observasi, tes, serta dokumentasi.

#### **3.6.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer yaitu data yang bersumber langsung dari sumber utamanya yaitu guru kelas dan seluruh siswa kelas VI C, sedangkan data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh sang peneliti sebagai pemanjang dari sumber pertama, dan dapat juga dikatakan sebagai data yang telah tersusun dengan berbentuk dokumen-dokumen sumber data yang digunakan oleh peneliti berupa RPP, silabus, absensi dan dokumentasi.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat (baik orang lain atau guru itu sendiri). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang dapat mengantar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-peserta didik, dan peserta didik-guru dalam pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran, baik yang berupa penilaian hasil.
- d. Hasil penilaian peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

#### **3.7.2 Tes**

Tes ialah alat ukur yang dapat dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan seorang responden mengenai suatu materi dengan cara menyelesaikan soal baik pilihan ganda maupun uraian (Triningsih, 2020:15). Penelitian ini menggunakan tes

pada setiap akhir siklus untuk menghitung tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes akhir (*Posttest*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal esai (uraian) yang disusun sejalan dengan kriteria indikator yang akan dicapai.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Cara lain untuk memperoleh data dari informan adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dilakukan melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022:329). Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen Penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan berpedoman pada indikator berpikir kritis dan tes akhir (*posttest*) berupa tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Berikut lembar observasi yang digunakan yaitu:

**Tabel 3.1 Lembar observasi kemampuan berpikir kritis**

No	Nama Siswa	Mampu Memberikan penjelasan sederhana				Mampu menganalisis masalah				Memberi Penjelasan lebih lanjut				Mampu menevaluasi masalah				Mampu membuat kesimpulan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
Dst																					

Keterangan: 4: Sangat baik, 3: baik, 2: Cukup baik, 1: Kurang

**Tabel 3.2 kisi-kisi pedoman penilaian tes esai**

Aspek yang diukur	Deskripsi pencapaian	Skor
Mampu Memberikan penjelasan sederhana	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang benar, lengkap dan jelas	4
	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan dengan baik sesuai dengan materi, namun susunan kata tepat, namun kurang lengkap dan jelas	3
	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan, sesuai dengan materi, namun susunan kata kurang tepat, kurang lengkap dan jelas	2
	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan, namun tidak sesuai dengan materi, susunan kata kurang tepat, kurang lengkap dan kurang jelas	1
	Siswa tidak mampu menjawab soal atau jawaban kosong.	0
Mampu menganalisis masalah	Siswa mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang tepat.	4
	Siswa dapat menganalisis masalah dengan baik,	3

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Deskripsi pencapaian</b>	<b>Skor</b>
	namun penjelasan kurang lengkap.	
	Siswa dapat menganalisis suatu masalah dengan cukup baik, namun tidak disertai penjelasan.	2
	Siswa tidak dapat menganalisis suatu masalah/hasil analisis masalah.	1
	Siswa tidak menjawab / jawaban kosong	0
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Siswa mampu memberikan jawaban dengan sangat baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan penjelasan yang logis, jelas dan lengkap	4
	Siswa mampu memberikan jawaban dengan baik, sesuai materi, logis namun penjelasan kurang lengkap	3
	Siswa mampu memberikan jawaban cukup baik, namun tidak sesuai materi dan kurang lengkap	2
	Siswa tidak memberikan jawaban yang sesuai, tidak logis, tidak tepat dan tidak lengkap	1
	Siswa tidak menjawab / jawaban kosong	0
Mampu mengevaluasi masalah	Siswa mampu melakukan evaluasi sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang tepat.	4
	Siswa mampu memberikan evaluasi terhadap sebuah pernyataan, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	Siswa mampu memberikan evaluasi, namun tidak disertai dengan penjelasan.	2
	Siswa tidak tidak mampu memberikan evaluasi terhadap sebuah pernyataan dengan benar/jawaban salah.	1
	Siswa tidak mengisi jawaban/ jawaban kosong	0
Mampu membuat kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan sendiri dengan sangat baik dan penjelasan lengkap.	4
	Siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik, namun penjelasan kurang lengkap.	3

Aspek yang diukur	Deskripsi pencapaian	Skor
	Siswa mampu memberikan kesimpulan, namun penjelasan tidak tepat.	2
	Siswa tidak dapat memberikan kesimpulan dengan tepat.	1
	Jawaban kosong	0

Skala Rating Scale Diadopsi dari (Charles, dkk 1987)

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Data kemampuan berpikir kritis

Data yang dianalisis adalah hasil observasi kemampuan kritis siswa. Data yang diperoleh dari selama proses pembelajaran dianalisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Data Kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi kemampuan kritis siswa. Hasil kemampuan berpikir kritis tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata melalui catatan lapangan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada setiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase nilai siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan siswa meningkat dari hasil pengamatan berikutnya. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan (Sudijono, 2018:43).

Penelitian ini menggunakan skala likert, adapun penilaiannya yaitu 4= sangat baik 3= baik, 2=cukup baik, 1= kurang baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

$$\sum \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan skor yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Kriteria Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

<b>Skor</b>	<b>Predikat</b>
81 – 100	Sangat Kritis
61 – 80	Kritis
41 – 60	Cukup kritis
21 – 40	Kurang kritis
< 20	Tidak kritis

### 3.9.2 Analisis Data Tes

#### 1) Ketuntasan individu

Siswa dapat dikatakan tuntas setelah proses pembelajaran apabila ia telah mendapatkan nilai >75 atau berdasarkan KKM dari mata pelajaran PPKn di SDN 25/IV Kota Jambi. Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan individu siswa adalah :

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Lebih jelas lagi mengenai kriteria penilaian tes dan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes**

<b>Skor</b>	<b>Predikat</b>
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 21	Sangat Kurang

**Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan**

<b>No.</b>	<b>Nilai keberhasilan</b>	<b>Tingkat Keberhasilan</b>
1.	75-100	Tuntas
2.	< 75	Tidak Tuntas

### **3.10 Indikator Keberhasilan**

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
- b. Kategori yang digunakan untuk mengukur berpikir kritis siswa ditentukan dengan menjumlahkan skor masing-masing indikator sehingga diperoleh rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase berpikir kritis siswa sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.
- c. Hasil *posttest* siswa telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Pratindakan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 November 2023 dimulai dengan memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 25/IV Kota Jambi yaitu Bapak Basyir. Kedatangan peneliti sangat disambut dengan baik oleh kepala sekolah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan kedatangan ke sekolah untuk melakukan penelitian terkait pengimplementasian Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Kemudian, peneliti diarahkan untuk menemui Ibu Eppa selaku guru kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Peneliti meminta perizinan kepada guru kelas untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VI C. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari observasi yang telah dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membahas terkait masalah yang ditemukan dari hasil observasi awal yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PPKn. Selain itu, peneliti juga melaksanakan kegiatan pratindakan pada hari Rabu tanggal 1 November 2023 dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada mata Pelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru, mengamati aktivitas atau kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PPKn. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis awal peserta didik peneliti

menggunakan *pretest* berupa soal essay yang berjumlah 5 soal dan dibuat sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis di antaranya mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi ialah karena kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang masih terlihat pasif, terdapat peserta didik yang kurang konsentrasi saat belajar, terdapat peserta didik yang tidak mampu memberikan penjelasan terhadap sebuah pernyataan yang diberikan, terdapat peserta didik yang tidak mampu menganalisis masalah dan terdapat peserta didik yang tidak mampu dalam memberikan kesimpulan. Sehingga hal ini menyebabkan kurang maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran, rendahnya semangat belajar dan hasil belajar peserta didik, dan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mengarahkan peserta didik untuk terbiasa dalam menganalisis sebuah permasalahan serta model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut data kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, di mana hanya terdapat 3 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kategori Cukup (C) dan 20 siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kategori Kurang (K). Dari data tersebut, rata-rata keseluruhan *pretest* adalah 36% dengan predikat Kurang Kritis (KK). Tabel hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat di bagian lampiran 7.

Berdasarkan hasil observasi dan *pretest*, peneliti dan guru melakukan kolaborasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama belajar di kelas. Peneliti sebagai observer melakukan kolaborasi dengan guru kelas VI C dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PPKn, kemudian merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Rancangan pelaksanaan penelitian ini menggunakan pola penelitian dari Kemmis Mc Tagart yang setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

#### **4.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan Siklus 1 dilakukan selama 4 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian Siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 22-23 November 2023 dan siklus 1 pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 29-30 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pembelajaran yaitu  $2 \times 35$  menit.

#### 4.2.1 Perencanaan Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I diawali dengan kegiatan diskusi antara peneliti dengan guru kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi yaitu Ibu Eppa untuk menyusun langkah-langkah tindakan di antaranya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan di gunakan dalam aktivitas pembelajaran pada mata Pelajaran PPKn dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Kemudian, peneliti membuat soal evaluasi dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru kelas bertugas sebagai guru dalam penelitian ini dan peneliti sebagai observer.

Berikut ini persiapan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian:

- 1) Peneliti dan guru kelas melihat dan menganalisis silabus dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan.
- 2) Peneliti dan guru kelas membahas materi yang akan diajarkan.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian siklus I
- 4) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Problem Based Learning*.
- 5) Berdiskusi mengenai media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi.
- 6) Menyiapkan tanda pengenal siswa berupa nomor dada yang diketik dan di cetak.
- 7) Membuat lembar observasi kemampuan berpikir kritis pserta didik dengan indikator yang telah ditetapkan.

- 8) Menyusun soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **1. Pertemuan 1 (Pertama)**

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 November 2023 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang diikuti oleh 21 peserta didik. Terdapat 2 siswa tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 5 “Globalisasi”, subtema 1 “Globalisasi disekitar ku” pembelajaran ke-4, yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

###### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Siklus I Pertemuan 1 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 5 “Globalisasi”, subtema 1 “Globalisasi disekitar ku”, pembelajaran ke-4. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

###### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru memulai dengan siswa diperlihatkan handphone yang digunakan untuk berkomunikasi saat ini. Siswa mengamati video tentang dampak globalisasi dan membaca teks yang disajikan dalam power

point. Guru menjelaskan video yang disajikan. Siswa mengamati video youtube tren *fashion* generasi muda *citayam fahsion week* untuk menstimulus peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang dampak globalisasi seperti mengenai kondisi sikap generasi muda terhadap kebudayaan nasional dan dan pengaruh globalisasi saat ini seperti penggunaan handphone. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok mengamati video pembelajaran materi globalisasi. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD yang diberikan guru. Setelah itu siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan. Siswa secara berkelompok mengevaluasi keberagaman budaya nasional. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan manfaat keberagaman ekonomi dan budaya. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan *Ice Breaking* senam penguin bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Namun, peserta didik hanya mendengarkan dan memberikan tepuk tangan

sebagai apresiasi. Peserta didik tidak memberikan tanggapan terhadap teman yang maju. Kemudian, guru memberikan penegasan terkait materi yang diajarkan tentang dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran hari ini yaitu dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan secara konduksi. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk seperti semula.

c) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari tentang dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan secara konduksi. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.

## 2. Pertemuan 2 (Kedua)

Pelaksanaan pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 November 2023 selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 21 peserta didik. Terdapat 2 siswa tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 5 “Globalisasi”, subtema 2 “Globalisasi dan manfaatnya” pembelajaran ke-2, yang mencakup mata Pelajaran PPKn. Pada pertemuan ini guru menjelaskan kembali peraturan dari strategi pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* agar siswa lebih memahami

tugasnya masing-masing dalam kelompok dan guru lebih banyak mengawasi dan mengendalikan siswa pada saat melakukan kegiatan agar pembelajaran lebih kondusif.

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus I Pertemuan 2 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 5 “Globalisasi”, subtema 2 “Globalisasi dan manfaatnya” pembelajaran ke-2. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa diperlihatkan salah satu makanan tradisional yang telah berkembang saat ini. Siswa mengamati video cerita tentang animasi dengan judul “toko keju tradisional” disajikan dalam power point dan juga buku siswa. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dipowerpoint bersama-sama. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang pentingnya sikap kerja keras dari video tersebut apa hikmah yang bisa kamu ambil?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara membaca cerita tentang pengrajin garut menembus dunia. Siswa secara berkelompok menyelesaikan

permasalahan yang ada pada LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya sikap kerja keras berdasarkan video yang telah diamati. Siswa secara berkelompok mengevaluasi pentingnya sikap kerja keras. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan *Ice Breaking* “A ram sam sam” Bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan *Power Point*.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Kalimantan Selatan yaitu “Ampar-Ampar Pisang”. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan

soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.

### **3. Pertemuan 3 (Ketiga)**

Pelaksanaan pertemuan ketiga ini tetap menggunakan Model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 November 2023 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 22 peserta didik. Terdapat 1 siswa tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 5 “Globalisasi”, subtema 3 “Globalisasi dan cinta tanah air” pembelajaran ke-2, yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Siklus I Pertemuan 3 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya yaitu tentang sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. Guru memperlihatkan gambar atau video pasar tradisional dilingkungan siswa. Siswa menyimak dan antusias melihat video tersebut. Kemudian guru mengkaitkan video tersebut dengan pembelajaran hari ini serta menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 5 “Globalisasi”, subtema 3 “Globalisasi dan cinta tanah air” pembelajaran ke-2. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus 1 pertemuan 3 ini diawali dengan orientasi permasalahan yaitu siswa diperlihatkan poster “Berpikir Global bertindak lokal”. Guru menanyakan makna dari kalimat tersebut untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Siswa bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang makna “Berpikir Global bertindak lokal” dan menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Guru menampilkan video tentang permasalahan terkait materi. Siswa mengamati video permasalahan “Konsumen lebih memilih buah impor”. Siswa diberikan pertanyaan pemantik Dari video tersebut apa dampak adanya buah impor?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Guru memperlihatkan salah satu contoh buah impor seperti apel dan juga buah lokal seperti pisang atau lainnya, dan menjelaskan perbandingan buah impor dan lokal. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya sikap berpikir global bertindak lokal. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap atau tindakan dalam keberagaman ekonomi. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum lanjut presentasi, siswa melakukan Ice Breaking “tepuk konsentrasi”

bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain. Siswa mensintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan *Power Point*.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat siswa, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Maluku yaitu “Rasa Sayange”. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat. Di akhir pembelajaran guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik.

#### 4. Pertemuan 4 (Keempat)

Pelaksanaan pertemuan ketiga ini tetap menggunakan Model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 November 2023 selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 22 peserta didik. Terdapat 1 siswa tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini

adalah tema 5 “Globalisasi”, subtema 3 “Globalisasi dan cinta tanah air” pembelajaran ke-3, yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus I Pertemuan 4 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya yaitu cinta produk Indonesia. Guru memperlihatkan gambar produk buatan Indonesia. Siswa menyimak dan antusias melihat gambar tersebut. Kemudian guru mengkaitkan gambar tersebut dengan pembelajaran hari ini serta menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 5 “Globalisasi”, subtema 3 “Globalisasi dan cinta tanah air” pembelajaran ke-3. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang era globalisasi untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Disajikan sebuah gambar “Aku bangga & cinta produk Indonesia” sebagai ilustrasi sebelum memasuki materi yang disajikan. Guru menampilkan video tentang permasalahan terkait materi. Guru meminta siswa untuk

menyimak dan mengamati video materi pentingnya cinta produk Indonesia. Siswa diberikan pertanyaan pemantik Mengapa kita harus membeli produk dalam negeri? Siswa bermain peran dialog tentang membeli produk Indonesia yang ditampilkan pada PPT bersama teman sebangkunya. Melalui video dan penampilan peserta didik bermain peran guru mengajak peserta didik untuk tidak membeli produk luar jika produk di Indonesia ada. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama teman sebangkunya. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa jawab pertanyaan tentang pentingnya membeli produk dalam negeri karena akan berdampak pada perekonomian. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya membeli produk dalam negeri. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap yang seharusnya dalam membeli suatu produk. Siswa secara berkelompok juga berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa bersama guru membahas materi yang telah dikerjakan pada LKPD. Siswa diberikan

penguatan atas jawaban seharusnya.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat siswa, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Riau yaitu “Soleram”. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat. Di akhir pembelajaran guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik.

#### **4.2.3 Deskripsi Observasi Siklus I**

Pada penelitian Tindakan kelas ini, observasi atau pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Ketercapaian pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi pada siklus I dihitung berdasarkan hasil rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati ada 5 aspek yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi

pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan di siklus I, diperoleh hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	1	1	1	2	2	35
2	AP	1	1	1	1	1	25
3	ANS	1	1	1	1	1	25
4	ASR	1	1	1	1	1	25
5	AKS	1	1	1	1	1	25
6	ADP	1	1	1	1	1	25
7	ARP	1	1	1	1	1	25
8	DWR	2	1	1	2	2	40
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	1	1	1	1	1	25
11	HS						
12	KAR	1	1	1	1	1	25
13	MK	1	1	1	1	1	25
14	MBJ	2	1	1	1	1	30
15	MP	1	1	1	1	1	25
16	MAR	1	1	1	1	1	25
17	MI	1	1	1	1	1	25
18	MNA	2	2	1	1	2	40
19	MRF						
20	MRT	1	1	1	1	1	25
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	1	1	25
23	FA	2	2	1	1	1	35
<b>Jumlah</b>		25	23	21	23	24	580
<b>Persentase (%)</b>		27	25	23	25	26	
<b>Rata-rata (%)</b>		27%					
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Kurang Kritis (KK) dengan persentase 27%. Terdapat 2 siswa yang tidak hadir (HS dan MRF).

Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 17 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ASM, AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG siswa tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat guru menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 4 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial DWR, MBJ, MNA, FA siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran globalisasi. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung.
- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 19 siswa dikatakan kurang baik dengan inisial ASM, AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG siswa tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan guru. Kemudian terdapat 2 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial MNA, FA siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi dampak globalisasi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik.
- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 21 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ASM, AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MNA, MRT, OTA, MGFG, FA siswa tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan guru.

- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 19 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MNA, MRT, OTA, MGFG, FA siswa tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah tentang dampak globalisasi. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada guru tentang masalah globalisasi, siswa cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 2 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ASM, DWR siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun tidak ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail.
- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 18 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA siswa masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 3 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ASM, DWR, MNA siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan materi Pelajaran hari ini.

b. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	2	2	2	2	2	50
2	AP	1	2	1	1	2	35
3	ANS	2	1	1	1	1	30
4	ASR	2	2	2	2	2	50
5	AKS	1	1	1	1	1	25
6	ADP	1	1	1	1	1	25
7	ARP	1	1	1	1	1	25
8	DWR	2	1	2	1	2	40

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	2	1	1	1	1	30
11	HS						
12	KAR	1	1	1	1	1	25
13	MK	1	1	2	1	1	30
14	MBJ	1	1	1	1	1	25
15	MP	1	1	1	1	1	25
16	MAR	1	1	1	1	1	25
17	MI	2	1	1	1	1	30
18	MNA	2	2	2	2	2	50
19	MRF						
20	MRT	1	1	1	1	1	25
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	1	1	25
23	FA	1	2	2	1	1	35
<b>Jumlah</b>		28	26	27	24	26	655
<b>Persentase (%)</b>		30	28	29	26	28	
<b>Rata-rata (%)</b>		31%					
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Kurang Kritis (KK) dengan persentase 31%. Terdapat 2 siswa yang tidak hadir (HS dan MRF). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 14 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, AKS, ADP, ARP, FM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MRT, OTA, MGFG, FA siswa tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat guru menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 7 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ASM, ANS, ASR, DWR, FAM, MI, MNA siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru

saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung.

- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 16 siswa dikatakan kurang baik dengan inisial ANS, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG siswa tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan guru dan kebingungan. Kemudian terdapat 5 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ASM, AP, ASR, MNA, FA siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik.
- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 15 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG siswa tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan guru. Kemudian, terdapat 6 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MK, MNA, FA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka tentang pentingnya sikap kerja keras.
- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 18 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA siswa tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada guru tentang masalah pentingnya sikap kerja keras,

siswa cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 3 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ASM, ASR, MNA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail.

- Pada Indikator ke 5 yaitu tu mampu membuat kesimpulan, terdapat 16 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ANS, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA siswa masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 5 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ASM, AP, ASR, DWR, MNA siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan.

c. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP	1	1	1	1	1	25
3	ANS	1	1	1	1	1	25
4	ASR	3	3	3	3	3	75
5	AKS	2	1	1	1	1	30
6	ADP	1	1	2	1	1	30
7	ARP	2	2	2	2	2	50
8	DWR	2	2	2	2	2	50
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	1	2	1	1	1	30
11	HS	1	1	1	2	2	35
12	KAR	2	1	1	1	1	30
13	MK	1	1	1	1	1	25
14	MBJ	3	2	1	1	2	45
15	MP	1	1	1	1	1	25
16	MAR	1	1	1	1	1	25
17	MI	1	1	1	1	1	25
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF						
20	MRT	2	1	1	1	2	35
21	OTA	2	1	1	1	1	30

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
22	MGFG	1	2	1	1	1	30
23	FA	2	1	2	1	2	40
<b>Jumlah</b>		37	32	31	30	33	835
<b>Persentase (%)</b>		40	35	34	33	36	
<b>Rata-rata (%)</b>		36%					
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 3 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Kurang Kritis (KK) dengan persentase 36%. Terdapat 1 siswa yang tidak hadir (MRF). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 11 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, ADP, FM, FAM, HS, MK, MP, MAR, MI, MGFG siswa tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat guru menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 7 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AKS, ARP, DWR, KAR, MRT, OTA, FA siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 4 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM, ASR, MBJ, MNA siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi tentang dampak buah impor dan ekspor.
- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 14 siswa dikatakan kurang baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, OTA, FA siswa tidak mampu menganalisis masalah

yang diberikan guru dan kebingungan. Kemudian terdapat 5 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ARP, DWR, FAM, MBJ, MGFG siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya terdapat 3 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, MNA siswa tersebut mampu menganalisis masalah dengan baik.

- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 15 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG siswa tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan guru. Kemudian, terdapat 4 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ADP, ARP, DWR, FA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 3 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, MNA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 19 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA siswa tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada guru tentang masalah sikap pentingnya berpikir global dan bertindak lokal, siswa cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian,

terdapat 3 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ARP, DWR, HS siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 3 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, MNA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap.

- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 13 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, OTA, MGFG siswa masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 6 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ARP, DWR, HS, MBI, MRT, FA siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 3 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, MNA siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

d. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 4

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 4**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP						
3	ANS	1	1	1	1	1	25
4	ASR	3	3	3	3	3	75
5	AKS	2	1	1	1	1	30
6	ADP	2	2	2	2	2	50
7	ARP	3	2	3	2	3	65
8	DWR	3	3	3	3	3	75
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	1	1	1	1	1	25
11	HS	2	1	1	1	1	30
12	KAR	2	1	1	2	1	35

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
13	MK	2	1	1	1	2	35
14	MBJ	2	2	3	2	3	60
15	MP	2	1	1	1	1	30
16	MAR	2	1	1	2	1	35
17	MI	2	2	2	2	3	55
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF	1	2	1	1	1	30
20	MRT	2	1	1	1	1	30
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	2	1	30
23	FA	3	3	2	1	3	60
<b>Jumlah</b>		44	37	35	37	40	975
<b>Persentase (%)</b>		47	40	40	40	43	
<b>Rata-rata (%)</b>		44%					
<b>Predikat</b>		Cukup Kritis (CK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 4 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Cukup Kritis (CK) dengan persentase 44%. Terdapat 1 siswa yang tidak hadir (AP). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 6 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ANS, FM, FAM, MRF, OTA, MGFG siswa tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat guru menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Terdapat 10 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AKS, ADP, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 6 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM,

ASR, ARP, DWR, MNA, FA siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi.

- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 12 siswa dikatakan kurang baik dengan inisial ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MRT, OTA, MGFG siswa tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan guru dan kebingungan. Kemudian terdapat 5 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ADP, ARP, MBJ, MI, MRF siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MNA, FA siswa mampu menganalisis masalah dengan baik.
- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 14 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MRF, MRT, OTA, MGFG siswa tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan guru. Kemudian, terdapat 3 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ADP, MI, FA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 5 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, ARP, DWR, MNA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 11 siswa dengan

penilaian kurang baik dengan inisial ANS, AKS, FM, FAM, HS, MK, MP, MRF, MRT, OTA, FA siswa tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada guru tentang masalah pentingnya cinta produk Indonesia, siswa cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 7 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial ADP, ARP, KAR, MBJ, MAR, MI, MGFG siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 4 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MNA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap.

- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 12 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MP, MAR, MRF, MRT, OTA, MGFG siswa masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 2 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ADP, MK siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 8 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, ARP, DWR, MBJ, MI, MNA, FA siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

#### **4.2.4 Hasil *Posttest* Siklus I**

Dalam setiap pertemuan siklus I guru memberikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PPKn. Di mana siklus I terdiri atas 4 pertemuan, sehingga *posttest*

dilakukan setiap akhir pertemuan 1,2,3 dan 4. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I pertemuan 1,2,3 dan 4 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil *Posttest* Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I			
		P1	P2	P3	P4
1	ASM	75	75	75	75
2	AP	20	40	40	-
3	ANS	30	40	40	45
4	ASR	75	75	75	75
5	AKS	40	40	45	50
6	ADP	20	30	30	65
7	ARP	55	55	65	75
8	DWR	75	75	75	75
9	FM	20	50	50	55
10	FAM	35	40	50	50
11	HS	-	-	35	40
12	KAR	15	55	55	60
13	MK	35	40	40	40
14	MBJ	70	75	75	75
15	MP	35	60	65	65
16	MAR	50	60	60	65
17	MI	40	40	50	75
18	MNA	75	75	80	80
19	MRF	-	-	-	55
20	MRT	60	65	65	55
21	OTA	25	30	30	55
22	MGFG	55	55	55	65
23	FA	65	65	75	75
<b>Jumlah</b>		970	1140	1230	1370
<b>Tuntas KKM (75)</b>		4 siswa	5 siswa	6 siswa	8 siswa
<b>Rata-rata (%)</b>		46%	54%	56%	62%
		54%			

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1,2,3 dan 4. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, di mana siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 46% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 4 siswa, pertemuan kedua 54% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 5 siswa, pertemuan ketiga 56% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 6 siswa,

pertemuan keempat menjadi 62% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 8 siswa. Rata-rata keseluruhan *posttest* pada pertemuan 1 sampai 4 yaitu 54%. Hal ini membuktikan bahwa hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

#### **4.2.5 Refleksi Siklus I**

Setelah melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn, maka tahap selanjutnya ialah tahap refleksi. Dari hasil observasi diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus I pertemuan 1 sebesar 27% dengan kategori Kurang Kritis, pertemuan ke 2 dengan kategori Kurang Kritis sebesar 31%, pertemuan ke 3 dengan kategori Kurang Kritis sebesar 36%, dan pada pertemuan ke 4 dengan kategori Cukup Kritis sebesar 44%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1,2,3 dan 4 terdapat banyak kekurangan, sehingga hasil yang didapatkan belum mencapai kriteria yang diharapkan. Kemudian, dari hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik juga belum memperoleh persentase tuntas yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus ke II. Secara umum keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL sudah hampir terlaksana dengan baik. Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti bersama guru mendiskusikan rencana tindakan perbaikan dari kekurangan kekurangan yang ada pada siklus I yang akan di lakukan perbaikan pada siklus II.

Berikut hasil diskusi yang diperoleh dari kekurangan-kekurangan dari tindakan pada siklus I:

1. Kondisi ruang kelas yang kecil dan dekat kantin membuat proses pembelajaran kurang maksimal akibat penjual di kantin suka ribut. Sehingga terkadang siswa kurang fokus.
2. Masih ada peserta didik yang tidak hadir dalam beberapa pertemuan saat penelitian. Sehingga peserta yang tidak hadir ketinggalan pelajaran.
3. Guru belum memberikan motivasi dalam memulai pembelajaran seperti penggunaan tepuk semangat dengan memberikan tepuk untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Serta guru belum mengarahkan peserta didik untuk menyanyikan lagu Wajib Nasional untuk menanamkan pentingnya rasa nasionalisme sejak dini. Kemudian, Guru kurang memberikan *ice breaking* yang lebih melibatkan siswa seperti bermain. dan diakhir pelajaran guru kurang memberikan *reward* kepada siswa yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik.
4. Kelemahan pada indikator kemampuan berpikir kritis:
  - a. Indikator 1: Mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya  
Pada indikator pertama banyak siswa yang belum tampak kemampuan bertanya kepada guru maupun kepada teman yang sedang presentasi. Hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki kemauan dalam diri untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan masih takut untuk bertanya.
  - b. Indikator 2: Mampu menganalisis masalah  
Pada indikator ini masih terdapat siswa yang tidak mampu menganalisis

permasalahan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan indikator menganalisis masalah. Di mana pada soal menganalisis masalah siswa belum dapat menganalisis permasalahan yang disajikan oleh guru dengan baik, siswa tidak dapat memberikan penjelasan secara logis dan rasional terhadap hasil analisisnya, siswa hanya sebatas menjawab soal saja tanpa ada rasa sungguh- sungguh dalam mengerjakan agar jawaban benar.

- c. Indikator 3: Memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok

Pada indikator ini, masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Selain itu terdapat juga siswa yang enggan menjawab pertanyaan dari guru, di mana siswa masih sibuk sendiri dalam proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru, tidak fokus saat mengerjakan LKPD secara kelompok, bahkan terdapat siswa yang kerap mengganggu temannya saat belajar. Selain itu, dari hasil tes dengan indikator ini siswa belum mampu memberikan penjelasan lebih sesuai dengan karakteristik indikator kritis, seperti mengisi jawaban dengan tidak lengkap dan tidak sesuai pertanyaan. Kelemahan siswa dalam menjawab ini dikarenakan guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk antusias dalam menjawab pertanyaan dan pelaksanaan pembelajaran belum menarik minat peserta didik untuk fokus dan memperhatikan guru.

d. Indikator 4: Mampu mengevaluasi masalah

Pada indikator keempat ini banyak terdapat siswa yang kurang mampu mengevaluasi masalah dan pada saat ditanya, mereka masih banyak yang salah dalam memahami kasus yang diberikan guru.

e. Indikator 5: Mampu membuat kesimpulan

Pada indikator kelima ini masih siswa belum tampak inisiatif dalam mengajukan diri untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil tes dengan indikator menyimpulkan, peserta didik belum mampu memberikan kesimpulan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil tes di mana peserta didik diminta untuk menyimpulkan permasalahan yang diberikan di LKPD namun kesimpulan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diberikan.

Berikut ini rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II dari hasil refleksi siklus I:

1. Guru memberikan pemahaman lebih kepada pihak kantin untuk tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung
2. Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa agar lebih rajin datang kesekolah
3. Guru akan memberikan motivasi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi, tepuk semangat dan mengarahkan peserta didik menyanyikan lagu Wajib Nasional untuk menanamkan pentingnya rasa nasionalisme sejak dini serta memberikan *ice breaking* yang lebih menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar. Dan guru juga menambahkan media

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung seperti *wordwall* dan permainan lainnya.

4. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dikelas dan kelompok terbaik.

5. Perbaikan untuk kelemahan pada indikator kemampuan berpikir kritis:

a. Indikator 1: Mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya

Pada indikator pertama guru akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi dan rangsangan dalam diri siswa untuk mampu antusias dalam memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya. Pemberian motivasi dan rangsangan ini akan dilakukan guru dengan memberikan media gambar dan untuk dianalisis siswa kemudian siswa dipanggil secara acak untuk bertanya terkait gambar yang disajikan. Dengan hal ini, siswa akan terbiasa untuk kritis dalam bertanya kepada guru.

b. Indikator 2: Mampu menganalisis masalah

Pada indikator ini guru akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan rangsangan kepada siswa untuk dapat menganalisis masalah. Dalam hal ini guru akan menyajikan gambar dan video yang lebih mudah dipahami yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian siswa akan diminta untuk dapat menganalisis masalah yang terdapat pada gambar dan video pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut siswa akan terbiasa untuk menganalisis masalah dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu memberikan penjelasan

terkait hasil analisis yang diberikan. Selain itu guru akan lebih tegas dalam mengatasi siswa yang tidak memperhatikan guru dengan memberikan teguran. Kemudian, guru juga akan memberikan *ice breaking* agar siswa tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran agar mereka paham dengan materi yang diajarkan dan mampu menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi.

- c. Indikator 3: Memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok

Pada indikator ini guru akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk antusias memberikan penjelasan lebih serta aktif menjawab pertanyaan guru. Pemberian motivasi ini dapat berupa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi, memanggil siswa untuk menjawab secara acak sebagai proses pembiasaan siswa untuk antusias menjawab, melakukan apersepsi, membimbing peserta didik untuk berani maju kedepan menjawab kasus yang ada pada media wordwall, dan memberikan arahan siswa dalam tata cara menjawab soal dalam LKPD.

- d. Indikator 4: Mampu mengevaluasi masalah

Pada indikator keempat guru akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan rangsangan kepada siswa untuk mampu mengevaluasi serta memberikan penjelasan terkait hasil evaluasi. Dalam hal ini guru akan memberikan rangsangan dengan mengajukan pertanyaan

benar atau salah kepada siswa terkait gambar kasus atau permasalahan yang sedang dibahas, kemudian siswa diharapkan mampu memberikan alasan kenapa mereka memilih benar dan kenapa mereka memilih salah berdasarkan materi atau kasus yang ada pada beberapa gambar tersebut. Dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa untuk mampu memberikan evaluasi dan penjelasan dengan logis terkait hasil evaluasinya.

e. Indikator 5: Mampu membuat kesimpulan

Pada indikator kelima guru akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan kegiatan menyimpulkan di akhir pembelajaran dengan menujuk siswa satu persatu untuk memberikan kesimpulannya. Dan memberikan *reward* bagi yang aktif dalam pembelajaran. Melalui perbaikan ini pada siklus II peserta didik akan terbiasa membuat kesimpulan dengan lengkap.

### **4.3 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan Siklus II dilakukan selama 4 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian Siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 3-4 Januari 2024 dan siklus II pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 10-11 Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pembelajaran yaitu 2x35 menit.

### 4.3.1 Perencanaan Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan siklus II pertemuan I diawali dengan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas VI C yaitu Ibu Eppa untuk membahas mengenai hasil siklus I dan berkolaborasi dalam merencanakan dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran PPKn. Berikut ini persiapan yang dilakukan pada siklus II:

- 1) Peneliti dan guru kelas melihat dan menganalisis silabus dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan.
- 2) Peneliti dan guru kelas membahas materi yang akan diajarkan.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian siklus II
- 4) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Problem Based Learning*.
- 5) Berdiskusi mengenai media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi.
- 6) Menyiapkan tanda pengenal siswa berupa nomor dada yang diketik dan di cetak.
- 7) Membuat lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 8) Menyusun soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### 4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### 1. Pertemuan 1 (Pertama)

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Januari 2024 selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang diikuti oleh 21 peserta didik. Terdapat 2 siswa tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 1 “Masyarakat peduli lingkungan” pembelajaran ke-1, yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 1 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku” bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 1 “Masyarakat peduli lingkungan” pembelajaran ke-1. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas seperti

lingkungan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Disajikan sebuah gambar pada power point tentang kewajiban sebagai warga negara sebelum memasuki materi yang disajikan. Guru melakukan permainan tentang yang mana kewajiban warga negara dan yang mana yang bukan. Kemudian siswa mengamati video youtube tentang pencemaran sungai musi. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa yang terjadi pada sungai? Mengapa hal tersebut terjadi? Bagaimana dampaknya? Apa solusi pencemaran tersebut?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok mengamati video pembelajaran pencemaran sungai musi. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru dan merangkum inti pada LKPD. Siswa juga menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya. Selanjutnya Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap terhadap kewajiban sebagai warga negara. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan Ice Breaking “Cikini ke godangdia” sambil bergerak bersama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Semua siswa

mendengarkan dan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi. Siswa sudah mulai memberikan tanggapan terhadap teman yang maju. Kemudian, guru memberikan penegasan terkait materi yang diajarkan tentang dampak pencemaran Sungai Musi dan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran hari ini secara konduksi. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk seperti semula.

c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.

## 2. Pertemuan 2 (Kedua)

Pelaksanaan pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang diikuti oleh 19 peserta didik. Terdapat 4 siswa tidak hadir. Pada pertemuan ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan refleksi siklus I. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 1 “Masyarakat peduli lingkungan” pembelajaran ke-2 yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 2 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” bersama-sama untuk menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 1 “Masyarakat peduli lingkungan” pembelajaran ke-2. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dengan sangat baik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada *Power point* tentang kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara sebelum memasuki materi yang disajikan. Guru menjelaskan kewajiban anak dirumah dan lingkungan masyarakat dengan bantuan video. Guru melakukan permainan tentang yang mana kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara serta yang mana

yang bukan kewajiban dengan media gambar. Selanjutnya, guru menampilkan video permasalahan terkait kewajiban dan siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa kewajiban kamu sebagai anak dirumah? Apa saja kewajiban dirumah yang sudah kamu laksanakan? Apa manfaat kamu melaksanakan kewajiban dirumah?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok membaca cerita pada LKPD tentang kewajiban anak dirumah. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara beserta dampaknya. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap terhadap kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi dan mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan *Ice Breaking* “Tangan kanan tangan kiri” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui

dipandu guru di tampilan *Power Point*.

c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.

### 3. Pertemuan 3 (Ketiga)

Pelaksanaan pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2024 selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 20 peserta didik. Terdapat 3 siswa tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 2 “Mebangun masyarakat sejahtera” pembelajaran ke-1 yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 3 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda” bersama-sama untuk menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan

kabar siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 2 “Mebangun masyarakat sejahtera” pembelajaran ke-1. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dengan sangat baik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada *Power point* tentang Hak-hak sebagai warga negara Indonesia dan guru menjelaskannya. Guru menampilkan video permasalahan terkait pelanggaran Hak-hak sebagai warga negara dilingkungan Masyarakat. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa hak kamu sebagai warga negara? Apa hak mu sebagai seorang siswa, anak dan warga negara? Apakah kamu telah mendapatkan hak mu? Apa manfaat pelaksanaan hak-hak?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelanggaran hak yang terjadi lingkungan masyarakat. Siswa secara

berkelompok mengevaluasi sikap terhadap pemenuhan hak sebagai warga negara Indonesia. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi dan mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan Permainan “*Hand's Up Down*” dan *Ice Breaking* menyanyi lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran “Hak dan Kewajiban” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan *Power Point*. Dalam pertemuan ini, siswa sangat antusias bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.

#### 4. Pertemuan 4 (Keempat)

Pelaksanaan pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12

Januari 2024 selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pukul 08.00-09.15 WIB yang di ikuti oleh 23 peserta didik. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 2 “Masyarakat sejahtera, negara kuat” pembelajaran ke-2 yang mencakup mata Pelajaran PPKn.

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II Pertemuan 4 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” bersama-sama untuk menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera”, subtema 2 “Mebangun masyarakat sejahtera” pembelajaran ke-1. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dengan sangat baik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Guru memberikan permainan *wordwall* atau papan

tulis *touch screen* tentang sikap tanggung jawab agar lebih menambah pemahaman siswa materi tanggung jawab. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada *Power point* tentang tentang kecelakaan lalu lintas, disintegritas, bencana alam dan kebakaran hutan melalui PPT yang ditunjuk oleh guru. Guru menampilkan video permasalahan berkaitan dengan pelanggaran tanggung jawab. Guru dan siswa melakukan diskusi berdasarkan gambar terkait suatu peristiwa ulah sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibimbing berdiskusi oleh guru dengan cara berkeliling untuk memberikan bantuan. Guru bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. Guru melakukan penilaian terhadap kelompok saat mereka berdiskusi. Siswa membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah dampak negatif dari akibat tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban warga negara, secara mandiri. Siswa melakukan *Ice Breaking* dan menyanyi lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran “Hak dan Kewajiban” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian.

Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan *Power Point*. Dalam pertemuan ini, siswa sangat antusias menanggapi, bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.

### 4.3.3 Deskripsi Observasi Siklus II

Pada penelitian Tindakan kelas ini, observasi atau pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Ketercapaian pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI C SD N 25/IV Kota Jambi pada siklus II dihitung berdasarkan hasil rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati ada 5 aspek yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti

menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan di siklus II, diperoleh hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP	2	2	3	1	2	50
3	ANS	2	1	2	1	1	35
4	ASR						
5	AKS	2	2	2	2	2	50
6	ADP	2	2	2	3	2	55
7	ARP	3	3	3	3	3	75
8	DWR	3	3	3	3	3	75
9	FM	2	2	2	2	2	50
10	FAM	2	2	2	2	2	50
11	HS						
12	KAR	2	1	2	2	2	45
13	MK	2	1	2	1	2	40
14	MBJ	2	1	2	2	2	45
15	MP	2	1	2	2	1	40
16	MAR	3	3	2	2	2	60
17	MI	2	2	2	2	2	50
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF						
20	MRT	1	1	1	2	1	30
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	1	1	25
23	FA	2	2	1	2	2	45
<b>Jumlah</b>		42	37	41	40	39	995
<b>Persentase (%)</b>		47	40	44	43	42	
<b>Rata-rata (%)</b>		50%					
<b>Predikat</b>		Cukup Kritis (CK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Cukup Kritis

(CK) dengan persentase 50%. Terdapat 3 siswa yang tidak hadir (ASR, HS, MRF). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 3 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial MRT, OTA, MGFG siswa tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan dan cenderung diam saat guru menjelaskan pembelajaran ataupun diskusi kelompok tentang lingkungan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Terdapat 12 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MI dan FA siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 3 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM, ARP, DWR, MAR, MNA siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi.
- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 8 siswa dikatakan kurang baik dengan inisial ANS, KAR, MK, MBJ, MP, MRT, OTA dan MGFG siswa tidak mampu menganalisis masalah dampak sungai musi yang diberikan guru dan kebingungan. Kemudian terdapat 7 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial AP, AKS, ADP, FM, FAM, MI, FA siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM, ARP, DWR, MAR, MNA

siswa mampu menganalisis masalah dengan baik.

- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 4 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial MRT, DTA, MGFG, FA siswa tidak mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran yang diberikan guru. Kemudian, terdapat 11 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, dan MI siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 5 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, AP, ARP, DWR, MNA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 4 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial AP, ANS, MK, OTA, MGFG siswa tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah. Hal ini terlihat saat diberikan pernyataan pada guru tentang masalah lingkungan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya yang dijelaskan dengan contoh masalah dampak Sungai Musi siswa cenderung diam dan masih kebingungan. Kemudian, terdapat 10 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial AKS, FM, FAM, KAR, MRT, MBJ, MP, MAR, MI, FA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ADP, ARP, DWR dan MNA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai

penjelasan, namun masih kurang lengkap.

- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 5 siswa dengan penilaian kurang baik dengan inisial ANS, MP, MRT, OTA, MGFG siswa masih takut dan malu memberikan kesimpulan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Terdapat 11 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MAR, MI, FA siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 4 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ARP, DWR, MNA siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

b. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP	2	2	3	2	2	55
3	ANS						
4	ASR	3	3	3	3	3	75
5	AKS	2	2	2	2	2	50
6	ADP	2	2	2	3	2	55
7	ARP	3	3	3	3	3	75
8	DWR	3	3	3	3	3	75
9	FM	2	2	2	2	2	50
10	FAM	2	2	2	2	2	50
11	HS						
12	KAR	2	2	2	2	2	50
13	MK	2	2	2	2	2	50
14	MBJ	3	3	3	3	3	75
15	MP	2	2	2	2	2	50
16	MAR	3	3	2	2	2	60
17	MI	2	3	3	2	2	60
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF						
20	MRT	2	2	2	2	2	50
21	OTA						
22	MGFG	2	2	2	2	2	50
23	FA	2	2	2	2	2	50

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
<b>Jumlah</b>		45	46	46	45	44	1130
<b>Persentase (%)</b>		49	50	50	49	48	
<b>Rata-rata (%)</b>		54%					
<b>Predikat</b>		Cukup Kritis (CK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Cukup Kritis (CK) dengan persentase 54%. Terdapat 4 siswa yang tidak hadir (ANS, HS, MRF, OTA). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 102 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MI, MRT, MGFG, FA siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran kewajiban dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat/ warga negara. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 7 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM, ASR, ARF, DWR, MBJ, MAR, dan MNA siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi.
- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 11 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MRT, MGFG, FA siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik. Selanjutnya, terdapat 8 siswa dengan penilaian baik dengan inisial ASM, ASR, ARP, DWR, MBJ, MAR, MI dan MNA siswa mampu menganalisis masalah

dengan baik.

- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 11 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MRT, MGFG, FA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik dan juga berani mengungkapkan pendapat mereka. Selanjutnya terdapat 8 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, AP, ASR, ARP, DWR, MBJ, MI, dan MNA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 12 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial AP, AKS, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, MGFG, FA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 7 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, ADP, ARP, DWR, MBJ, MNA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap.
- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 13 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MAR, MI, MRT, MGFG, FA siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 6 siswa dengan kategori baik dengan inisial ASM, ASR, ARP, DWR, MBJ dan MNA siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik.

## c. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	4	4	4	4	4	100
2	AP	3	3	3	3	3	75
3	ANS	3	3	3	3	3	75
4	ASR	4	4	4	4	4	100
5	AKS	3	3	3	3	3	75
6	ADP	3	3	3	3	3	75
7	ARP	4	3	4	3	4	90
8	DWR	4	4	4	4	4	100
9	FM	3	3	3	3	3	75
10	FAM	3	3	3	3	3	75
11	HS						
12	KAR	3	3	3	3	3	75
13	MK	3	3	3	3	3	75
14	MBJ	3	4	4	3	4	90
15	MP	3	3	3	3	3	75
16	MAR	3	3	3	3	3	75
17	MI						
18	MNA	4	4	4	4	4	100
19	MRF	2	2	3	2	2	55
20	MRT	3	3	3	3	3	75
21	OTA	3	3	3	3	3	75
22	MGFG	3	3	3	3	3	75
23	FA						
<b>Jumlah</b>		64	64	66	63	65	1610
<b>Persentase (%)</b>		69	69	72	68	71	
<b>Rata-rata (%)</b>		70%					
<b>Predikat</b>		Kritis (K)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 3 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Kritis (K) dengan persentase 70%. Terdapat 3 siswa yang tidak hadir (HS, MI, FA). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 1 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial MRF

siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran hak-hak sebagai warga negara. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 14 siswa dengan penilaian baik dengan inisial AP, ANS, AKS, FM, FAM, MP, OTA, MRT, ADP, KAR, MK, MBJ, MAR, dan MGFG siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi.

- Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MNA, ARP siswa mampu memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang sangat baik kepada guru dan aktif bertanya pada saat diskusi kelompok.
- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 1 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial MRF siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik. Kemudian, terdapat 14 siswa dengan penilaian baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, KAR, MK, MP, OTA siswa mampu menganalisis masalah dengan baik. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA siswa mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan tepat.
- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 14 siswa dengan kategori baik dengan inisial AP, ANS, AKS, FM, KAR, MP, MAR, OTA, ADP, FAM, MK, MRF, MRT, dan MGFG siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang

diberikan guru dengan baik. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA dan ARP siswa mampu memberikan penjelasan dengan sangat baik terkait materi pelajaran yang diberikan guru.

- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 1 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial MRF siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 15 siswa dengan kategori baik dengan inisial AP, ANS, AKS, MP, MAR, OTA, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MRT, MGFG siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap. Kemudian, terdapat 4 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MNA siswa mampu mengevaluasi masalah ataupun sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang lengkap.
- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 1 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial MRF siswa tersebut cukup baik memberikan kesimpulan. Kemudian, terdapat 13 siswa dengan kategori baik dengan inisial AP, ANS, AKS, FM, MP, MRT, OTA, ADP, FAM, KAR, MK, MAR, MGFG siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik. Selanjutnya, terdapat 6 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA, ARP siswa mampu memberikan kesimpulan dengan sangat baik dan tepat.

## d. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	4	4	4	4	4	100
2	AP	3	3	3	3	3	75
3	ANS	3	3	3	3	4	80
4	ASR	4	4	4	4	4	100
5	AKS	3	3	3	3	3	75
6	ADP	3	3	3	3	4	80
7	ARP	4	4	4	4	4	100
8	DWR	4	4	4	4	4	100
9	FM	3	3	3	3	3	75
10	FAM	3	3	3	3	4	80
11	HS	2	3	2	3	3	65
12	KAR	3	3	3	3	3	75
13	MK	3	3	3	3	3	75
14	MBJ	3	4	4	3	4	90
15	MP	3	3	3	3	3	75
16	MAR	3	3	3	3	3	75
17	MI	3	3	3	3	3	75
18	MNA	4	4	4	4	4	100
19	MRF	2	2	3	2	3	60
20	MRT	3	3	3	3	4	80
21	OTA	3	3	3	3	3	75
22	MGFG	3	3	3	3	3	75
23	FA	4	3	3	3	4	85
<b>Jumlah</b>		73	74	74	74	79	1870
<b>Persentase (%)</b>		79	80	80	80	85	
<b>Rata-rata (%)</b>		81%					
<b>Predikat</b>		Sangat Kritis (SK)					

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 4 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada predikat Kritis (K) dengan persentase 81%. Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:

- Pada Indikator 1 yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, terdapat 2 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial HS, MRF siswa mampu memberikan pertanyaan kepada guru saat guru

menjelaskan materi pembelajaran tentang pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa berani bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat 15 siswa dengan penilaian baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, dan MGFG siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada kelompok yang tampil saat diskusi. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, ARP, DWR, MNA, FA siswa mampu memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang sangat baik kepada guru dan aktif bertanya pada saat diskusi kelompok.

- Pada Indikator 2 yaitu mampu menganalisis masalah, terdapat 1 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial MRF siswa tersebut mampu menganalisis permasalahan atau kasus pada materi yang diberikan guru saat pembelajaran dengan cukup baik. Kemudian, terdapat 16 siswa dengan penilaian baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, HS, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA siswa mampu menganalisis masalah dengan baik. Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA siswa mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan tepat.
- Pada Indikator 3 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut, terdapat 1 siswa dengan penilaian cukup baik dengan inisial HS siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam materi pelajaran dengan cukup baik. Kemudian, terdapat 16 siswa dengan kategori baik dengan inisial AP, ANS,

AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRF, MRT, OTA, MGFG dan FA siswa tersebut mampu menjawab dan memberikan penjelasan lebih dalam terkait materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Selanjutnya, terdapat 6 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, DWR, ARP, MBJ, MNA siswa mampu memberikan penjelasan dengan sangat baik terkait materi pelajaran yang diberikan guru.

- Pada Indikator 4 yaitu mampu mengevaluasi masalah, terdapat 1 siswa dengan kategori cukup baik dengan inisial MRF siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun belum ada penjelasan mengenai penyebab permasalahan yang detail. Selanjutnya, terdapat 17 siswa dengan kategori baik dengan inisial AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, HAS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, dan FA siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dan masalah dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap. Kemudian, terdapat 5 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ASR, ARP, DWR, MNA siswa mampu mengevaluasi masalah ataupun sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang lengkap.
- Pada Indikator ke 5 yaitu mampu membuat kesimpulan, terdapat 12 siswa dengan kategori baik dengan inisial AP, AKS, FM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRF, OTA, MGFG siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik. Selanjutnya, terdapat 11 siswa dengan penilaian sangat baik dengan inisial ASM, ANS, AS, ADP, ARP, DWR, FAM, MBJ, MNA, dan MRT siswa mampu memberikan kesimpulan dengan sangat baik dan tepat.

#### 4.3.4 Hasil *Posttest* Siklus II

Dalam setiap pertemuan siklus II guru memberikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PPKn. Di mana siklus II terdiri atas 4 pertemuan, sehingga *posttest* dilakukan setiap akhir pertemuan 1,2,3 dan 4. Berdasarkan hasil *posttest* siklus II pertemuan 1,2,3 dan 4 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil *Posttest* Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II			
		P1	P2	P3	P4
1	ASM	90	90	95	95
2	AP	50	55	75	75
3	ANS	45		75	80
4	ASR		80	80	95
5	AKS	50	70	75	75
6	ADP	65	65	75	85
7	ARP	75	80	90	95
8	DWR	85	90	95	95
9	FM	75	75	80	85
10	FAM	75	75	75	80
11	HS				70
12	KAR	60	75	85	85
13	MK	40	70	75	75
14	MBJ	75	75	90	90
15	MP	65	65	70	75
16	MAR	65	65	75	75
17	MI	75	75		85
18	MNA	85	95	95	95
19	MRF			60	65
20	MRT	55	70	70	80
21	OTA	55		70	75
22	MGFG	65	70	75	80
23	FA	75	85		90
<b>Jumlah</b>		1325	1425	1580	1900
<b>Tuntas KKM (75)</b>		9 siswa	11 siswa	16 siswa	21 siswa
<b>Rata-rata (%)</b>		66%	75%	79%	83%
		76%			

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1,2,3 dan 4. Hal

ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat, di mana siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 66% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 9 siswa, pertemuan kedua 75% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 11 siswa, pertemuan ketiga 79% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 16 siswa, pertemuan keempat menjadi 83% dengan siswa yang Tuntas KKM (75) yaitu 21 siswa. Dalam hal ini terjadi peningkatan. Rata-rata keseluruhan *posttest* pada pertemuan 1 sampai 4 yaitu 76%. Hal ini membuktikan bahwa hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti akan memberhentikan penelitian ini.

#### **4.3.5 Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan tes tertulis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sesuai sintaks Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik telah meningkat, hanya saja terdapat 2 peserta didik (HS, MRF) yang perlu ditingkatkan karena lambat dalam memahami dan menerima pembelajaran dikarenakan jarang masuk sekolah karena sering sakit.

Dari keseluruhan hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sampai 4 sudah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini terlihat dari persentase kemampuan berpikir kritis dan nilai *posttest* yang diperoleh peserta

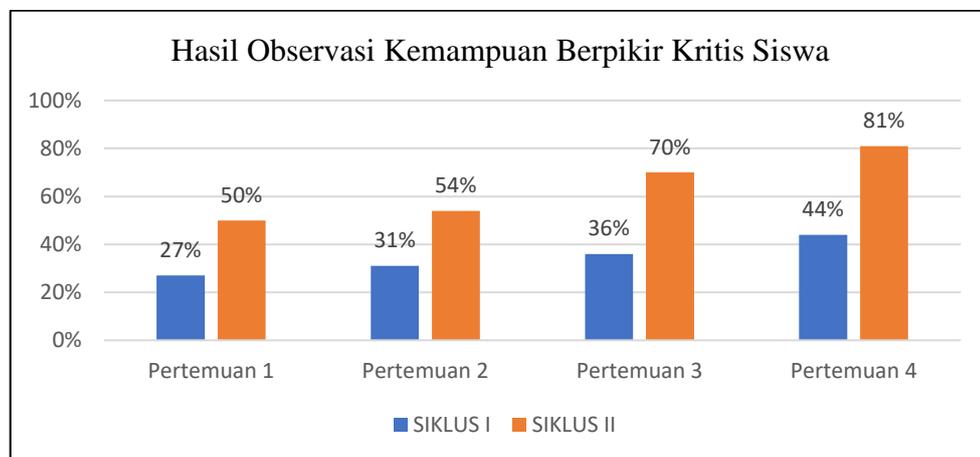
didik. Dari hasil pengamatan tindakan dan hasil tes pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan. Dengan ini terbukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan penelitian dihentikan pada siklus II.

#### 4.4 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Dari hasil observasi dan tes tertulis yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terjadi peningkatan disetiap pertemuan siklus I dan II.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini grafik mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada setiap pertemuan:

**Bagan 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

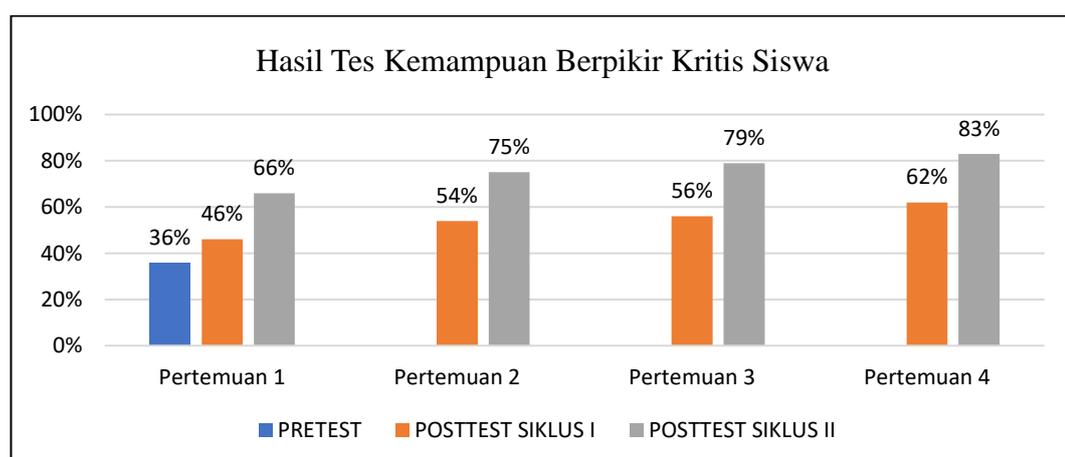


Berdasarkan grafik tersebut, dapat diperoleh hasil perbandingan persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap siklus. Di mana pada siklus I pertemuan 1 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada angka 27% dengan predikat Kurang Kritis (KK),

pertemuan ke 2 menjadi 31% dengan predikat Kurang Kritis (KK), pertemuan 3 berada pada angka 36% dengan predikat Kurang Kritis (KK), kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan 4 yaitu 44% dengan predikat Kurang Kritis (KK). Namun hasil dari siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan walaupun sudah terjadi peningkatan sehingga perlu dilanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang baik, hal ini dilihat dari hasil persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 50% dengan predikat Cukup Kritis (CK), pertemuan ke 2 yaitu 54% dengan predikat Cukup Kritis (CK), kemudian pada pertemuan 3 yaitu 70% dengan predikat Kritis (K) dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke 4 yaitu menjadi 81% dengan predikat Sangat Kritis (SK).

Selanjutnya, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

**Bagan 4.2 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**



Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil *posttest* yang diberikan pada setiap

pertemuan. Di mana pada hasil *pretest* awal yang didapat oleh siswa yaitu 36% dengan predikat Kurang (K). Kemudian, hasil *posttest* pada siklus I pertemuan 1 yaitu 46% dengan predikat Cukup (C), pertemuan kedua yaitu 54% dengan predikat Cukup (C), pertemuan ketiga yaitu 56% dengan predikat Cukup (C), dan pertemuan 4 pada siklus I yaitu 62% dengan predikat Baik (B). Jadi, rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus I yaitu 54%. Hasil siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan kemampuan berpikir peserta didik.

Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II dan mendapatkan persentase dari hasil *posttest* pada siklus II pertemuan 1 yaitu 66% dengan predikat Baik (B), pertemuan kedua yaitu 75% dengan predikat Baik (B), pertemuan ketiga yaitu 79% dengan predikat Baik (B), dan pertemuan 4 pada siklus II yaitu 83% dengan predikat Sangat Baik (SB). Jadi, rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus II yaitu 76%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan di setiap hasil *posttest* siklus I dan II yang telah dilakukan hingga mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi awal dan ditemukan beberapa permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran PPKn. Permasalahan tersebut di antaranya terdapat peserta didik yang tidak mampu dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan tepat, terdapat peserta didik yang kurang konsentrasi saat

proses pembelajaran, peserta didik terlihat pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan terhadap sebuah pernyataan, terdapat peserta didik yang tidak mampu menganalisis masalah dan memberikan kesimpulan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan tes untuk memperkuat data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa. *Pretest* dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 November 2023 dan diikuti oleh 23 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan terdapat terdapat 3 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kategori Cukup (C) dan 20 siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kategori Kurang (K). Dari data tersebut, rata-rata keseluruhan *pretest* adalah 36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Kemudian peneliti bersama dengan guru kelas berkolaborasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat empat pertemuan. Berdasarkan lembar observasi dan hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa telah berhasil mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus I pertemuan 1 memiliki rata-rata sebesar 27% dengan predikat Kurang Kritis (KK), pertemuan ke 2 menjadi 31% dengan predikat Kurang Kritis (KK), pertemuan 3 berada pada angka 36% dengan predikat Kurang Kritis (KK), kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan 4 yaitu 44% dengan predikat Kurang Kritis (KK). Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil dari siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dan terjadi peningkatan yang signifikan, di mana pada Siklus II pertemuan 1 hasil persentasenya yaitu 50% dengan predikat Cukup Kritis (CK), pertemuan ke 2 yaitu 54% dengan predikat Cukup Kritis (CK), kemudian pada pertemuan 3 yaitu 70% dengan predikat Kritis (K) dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke 4 yaitu menjadi 81% dengan predikat Sangat Kritis (SK).

Kemudian berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di mana pada hasil *pretest* awal yang didapat oleh siswa yaitu 36% dengan predikat Kurang (K). Kemudian, hasil *posttest* pada siklus I pertemuan 1 yaitu 46% dengan predikat Cukup (C), pertemuan 2 yaitu 54% dengan predikat Cukup (C), pertemuan 3 yaitu 56% dengan predikat Cukup (C), dan pertemuan 4 pada siklus I yaitu 62% dengan predikat Baik (B). Jadi, rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus I yaitu 54%. Hasil siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan kemampuan berpikir peserta didik.

Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II dan mendapatkan persentase dari hasil *posttest* pada siklus II pertemuan 1 yaitu 66% dengan predikat

Baik (B), pertemuan 2 yaitu 75% dengan predikat Baik (B), pertemuan 3 yaitu 79% dengan predikat Baik (B), dan pertemuan 4 pada siklus I yaitu 83% dengan predikat Sangat Baik (SB). Jadi, rata-rata hasil keseluruhan *posttest* pada siklus II yaitu 76%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan di setiap hasil *posttest* siklus I dan II yang telah dilakukan hingga mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan teori Desriyanti & Lazulva dalam (Aminah, 2021:19) bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat (Nurfidaris, 2022:11) tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga menjadi pelajar yang mandiri. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok.

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Nisrinah, 2020:33) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dari hasil observasi dan tes yang meningkat disetiap siklus.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik dalam masing-masing siklus. Pelaksanaan penelitian ini sudah menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dengan baik, diantaranya orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jadi, Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk siswa dalam kehidupan sehari-harinya dalam menghadapi setiap permasalahan yang manfaatnya akan membuat siswa berpikir kritis dalam memutuskan setiap upaya penyelesaian masalah yang ada dan membantu siswa untuk mendapat pengetahuan yang baru dari setiap hal yang mereka temukan. Model *Problem Based Learning* juga memuat sebuah permasalahan yang dikaitkan dengan berbagai kasus agar membuka pemikiran siswa secara lebih berani dalam mengambil langkah untuk setiap permasalahan yang ada dan kegiatan belajar itu dapat membantu pelajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PPKn Kelas VI C sebelum dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 25/IV Kota Jambi tergolong masih rendah.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PPKn Kelas VI C setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 25/IV Kota Jambi tergolong sangat meningkat dengan baik dan mencapai kriteria ketuntasan.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PPKn Kelas VI C di SD Negeri 25/IV Kota Jambi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas, hendaknya menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran agar membuat ketertarikan bagi siswa dalam belajar, siswa aktif, mampu menganalisis dan berani memberikan kesimpulan ataupun pendapat sehingga nantinya dari model tersebut dapat mengoptimalkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Kepada siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa lebih bersemangat untuk belajar

karena dengan metode *Problem Based Learning* dapat membuat siswa aktif dan membuat siswa tidak bosan dalam belajar.

3. Kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat diadakan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 15(1).
- Alam, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa* (Issue 8.5.2017). Muhammadiyah Makassar.
- Aminah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di SMAN 2 Enrekang. *In Skripsi*. Muhammadiyah Makassar.
- Ardiansyah Ricky, M., Indiati, I., & Sugiyanti. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 205–213.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35.
- Azhari, P. S., & Febrina, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Azimah, K., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Kasus : Siswa Kelas V MI Nurul Huda Lengkong)*. 4, 46–59.
- Azizzah, H., Arafa, M., Luthfiana Prima, N., Alifah, N., & Sugiharto, B. (2021). Critical thinking skills of male and female students senior high school in IPA program. *Jurnal Phenomenon*, 11(2), 158.
- Basman, F. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton* (Vol. 4, Issue 1). Muhammadiyah Makassar.
- Bujuri. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 37–50.

- Cholilah, N. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang. In *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Damri, D., & Putra, F. E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan* (p. 181).
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan*. Depdiknas.
- Dewi, N. N. S. K., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, I. G. (2023). Project Based Learning Berbasis STEM: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 133–143. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59857>
- Ferindah. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Memperbaiki Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar*. 13–24.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (I). Deepublish.
- Hayyun, E. M. (2020). *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro*. IAIN Metro.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(I).
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August). ERZATAMA KARYA ABADI.
- Loviana, L. Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 5–24.

- Masrinah, E. N. dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 924–932.
- Nisrinah. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *Bussiness Law Binus, 7(2)*, 33–48.
- Nufus, H. (2020). *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri* (Vol. 21, Issue 1). UIN Mataram.
- Nurfidaris. (2022). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V SDN 1 Dena*. Muhammadiyah Makassar.
- Permendikbud. (2013). *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Permendikbud.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI*. Permendikbud.
- Pujiastuti, E. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV SD Negeri Labuang Baji 1 Makassar* (Issue 8.5.2017). Muhammadiyah Makassar.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2(3)*, 441.
- Rambe, N. W. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas IV SDS Al-Ismailiyah Desa Simatorkis Kabupaten Padang Lawas Utara. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. UIN Sumatera Utara.
- Sahbudin. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Problem Based Learning di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima. In *Bussiness Law binus* (Vol. 7, Issue 2). Muhammadiyah Mataram.
- Sani, R. A. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (P. Latifah (ed.); 2020th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sarah Azhari Pohan. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. In *Perpustakaan Universitas Islam Riau* (Issue April). Islam Riau.
- Sari, R. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Dengan menggunakan Graded Response Models (GRM). In *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* (Vol. 2, Issue 1). UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, S. W. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung*. Islam Riau Pekanbaru.
- Sekarini, A. P. (2020). *Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Gerak Dan Gaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21*. Universitas Negeri Semarang.
- Sofyan, H., Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah (BDR). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 60–64.
- Suastika, I. N. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 291–300.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sunarko, A., & Firdaus, A. M. (2021). Pendekatan saintifik dalam Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Indonesia. *Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2).
- Triningsih, D. (2020). Penggunaan Google Form Sebagai Pengembangan Tes Tertulis Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Batam. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 7 (5), 16–17.
- Tumanggor, M. (2020). *Berpikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Gracias Logis Kreatif.
- Utami, H. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*

- (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Gerentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Muhammadiyah Makassar.
- Wardani, W. F. (2018). *Skripsi Penerapan Model Problem Based Learning ( Pbl ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari*. IAIN Metro.
- Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 76.
- Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn*. 12(1), 14–23.
- Wicaksanti, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Kanisius Totogan. *Paedagogie*, 18(1). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8895>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.

## LAMPIRAN

### 1. RPP Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRASIKLUS

Satuan Pendidikan	: SDN 25/IV Kota Jambi
Kelas / Semester	: VI /1
Tema	: Globalisasi
Sub Tema	: Globalisasi disekitarku (Sub Tema 1)
Mata pelajaran	: PPKn
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Memahami contoh keberagaman ekonomi dengan benar.
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Mengerti sikap yang perlu dikembangkan dalam hal keberagaman ekonomi dengan benar.
3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Memecahkan masalah keberagaman budaya masyarakat dengan benar (C3)

	3.3.2 Menganalisis keberagaman ekonomi masyarakat (C4) 3.3.3 Mengevaluasi keberagaman budaya dan ekonomi dengan benar (C5)
3.4 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Menentukan manfaat keberagaman budaya dan ekonomi dengan benar (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi contoh keberagaman ekonomi dengan benar
2. Siswa mampu menjelaskan sikap yang perlu dikembangkan dalam hal keberagaman ekonomi dengan benar.
3. Siswa mampu menjelaskan sikap yang perlu dikembangkan dalam hal keberagaman ekonomi dengan benar

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi kegiatan ekonomi produksi, konsumsi, dan distribusi.
2. Sikap yang perlu dikembangkan dalam hal keberagaman kegiatan ekonomi.

### E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

### F. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: *Globalisasi* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema: *Globalisasi* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di awal pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik “Siapa yang pada pagi hari</li> </ol>	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	ini berbelanja?" 3. Guru menyampaikan keberagaman ekonomi di masyarakat. 4. Guru menyampaikan materi tentang produksi, konsumsi, dan distribusi. 5. Siswa diminta untuk membaca kegiatan produksi melakukan kegiatan yang berkaitan dengan produksi (mengolah/membuat barang), begitu juga dengan kegiatan konsumsi dan distribusi.	
<b>Penutup</b>	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 2. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Penugasan dirumah 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

#### 7. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dengan observasi dan tes uraian/esai.

Jambi, 1 November 2023  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Satuan pendidikan : SDN 25/IV Kota Jambi  
 Kelas/Semester : V/II  
 Tema : 5 Globalisasi  
 Sub tema : 1 Globalisasi disekitar ku  
 Pembelajaran : 4  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.4 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
2.4 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Mengikuti sikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
3.5 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.5.1 Mengidentifikasi contoh keanekaragaman ekonomi dan budaya dengan benar (C4) 3.5.2 Memecahkan masalah keberagaman budaya masyarakat dengan benar.(C4)

Kompetensi Dasar	Indikator
	3.5.3 Menganalisis keberagaman ekonomi masyarakat dengan benar <b>(C4)</b> 3.5.4 Mengevaluasi keberagaman budaya sikap yang sesuai terhadap keberagaman budaya dan ekonomi dengan baik dan benar <b>(C5)</b> 3.5.5 Membuat kesimpulan tentang keberagaman budaya dan ekonomi serta sikap yang sesuai dengan baik. <b>(C6)</b>
4.3 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Menentukan manfaat keberagaman budaya dan ekonomi dengan benar <b>(P5)</b>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati video siswa mampu mengidentifikasi keanekaragaman ekonomi dan budaya dengan benar **(C4)**
- Dengan mengamati video siswa mampu memecahkan masalah keberagaman budaya masyarakat dengan benar **(C4)**
- Dengan mengamati proses ekonomi aplikasi belanja online siswa mampu Menganalisis keberagaman ekonomi masyarakat dengan benar **(C4)**
- Dengan berdiskusi siswa mampu Mengevaluasi keberagaman budaya sikap yang sesuai terhadap keberagaman budaya dan ekonomi dengan baik dan benar **(C5)**
- Dengan berdiskusi siswa mampu Membuat kesimpulan tentang keberagaman budaya dan ekonomi serta sikap yang sesuai dengan baik. **(C6)**
- Dengan berdiskusi, siswa dapat menentukan manfaat keberagaman budaya dan ekonomi dengan benar. **(P5)**

### D. MATERI

Sikap yang perlu dikembangkan dalam Keberagaman budaya dan ekonomi

### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan

### F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Religius
2. Disiplin
3. Kreatif
4. Mandiri

5. Demokratis
6. Rasa ingin tahu
7. Tanggung jawab

#### G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media	:	Video Youtube, <i>Google Steet View</i> , Aplikasi Belanja Online
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas, Penghapus.
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). <i>BukuSiswa Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018</i> . Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). <i>BukuGuru Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018</i> . Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Globalisasi <a href="https://youtu.be/IWK90s1QgJs?si=-fYMWBPIhD1evvua">https://youtu.be/IWK90s1QgJs?si=-fYMWBPIhD1evvua</a> Trend Citayam Fashion Week ( <a href="https://youtu.be/zzQvaIk0Bgg">https://youtu.be/zzQvaIk0Bgg</a> ) Ice breaking senam pinguin <a href="https://www.youtube.com/watch?v=L3I6ntubZLI">https://www.youtube.com/watch?v=L3I6ntubZLI</a>

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK dan 4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	3. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan dipelajari berikutnya	4C : <i>Communication</i>	
<b>Motivasi</b>	4. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan	PPK : Mandiri	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK dan 4C)	Waktu
	dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran		
	5. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	6. Siswa diperlihatkan handphone yang digunakan untuk berkomunikasi saat ini	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	15 Menit
	7. Siswa mengamati video tentang dampak globalisasi dan membaca teks yang disajikan dalam power point	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	8. Siswa mengamati video youtube tren fashion generasi muda citayam fahsion week	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	9. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang dampak globalisasi seperti mengenai kondisi sikap generasi muda terhadap kebudayaan nasional dan dan pengaruh globalisasi saat ini. Seperti penggunaan handphone	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Organizing</b>	10. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota 11. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.	PPK : Mandiri	5 Menit
<b>Investigation</b>	<b>Problem Formulation</b> 12. Siswa secara berkelompok mengamati video pembelajaran materi globalisasi.	PPK : Mandiri, Gotong-royong, Nasionalis  4C : <i>Critical</i>	25

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK dan 4C)	Waktu
	13. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru 14. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD	<i>Thinking, Communication, Collaboration</i>	Menit
	<b><i>Problem Analysis</i></b> 15. Siswa secara berkelompok menganalisis dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan 16. Siswa secara berkelompok mengevaluasi keberagaman budaya nasional	PPK : gotong royong,mandiri  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit
	<b><i>Organizing Ideas</i></b> 17. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan manfaat keberagaman ekonomi dan budaya 18. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya	PPK : Gotong-royongHOTS 4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i>	10 Menit
<b><i>Presenting</i></b>	<b><i>Formulating Goals</i></b> 19. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> senam pinguin bersama-sama 20. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi 21. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian	4C : <i>Communication</i>	25 Menit
	<b><i>Additional Information</i></b> 22. Perwakilan anggota memberikan kritikdan saran terhadap LKPD kelompok lain	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b><i>Synthesize</i></b>	<b><i>Synthesize information</i></b> 23. Siswa mesintesiskan/ menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan	4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i>	15 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK dan 4C)	Waktu
	Power Point		
<b>Penutup</b>			
	24. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	4C : <i>Communication</i>	10 Menit
	25. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	26. Menyanyikan lagu daerah "Kota Cirebon"	PPK : Nasionalis	
	27. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

#### I. BENTUK PENILAIAN (TERLAMPIR)

- 1) Bentuk Penilaian : Tes
- 2) Teknik Penilaian : Tes tertulis
- 3) Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 22 November 2023  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Satuan pendidikan : SDN 25/IV Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/II  
 Tema : 5 Globalisasi  
 Sub tema : 2 Globalisasi dan manfaatnya  
 Pembelajaran : 2  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

No	Kompetensi	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Mengikuti sikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
3.3	Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Menguraikan pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C4) 3.3.2 Memecahkan permasalahan terkait pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C4) 3.3.3 Mengevaluasi permasalahan terkait

No	Kompetensi	Indikator
		pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C5) 3.3.4 menyimpulkan pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C5)
4.3	Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Menentukan potensi dan usaha yang perlu dilakukan terkait dengan keberagaman ekonomi (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Setelah mengamati video dan penjelasan guru, siswa mampu menguraikan pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi dengan terperinci (C4)
- b. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu memecahkan permasalahan terkait pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C4)
- c. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu mengevaluasi permasalahan terkait pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi secara mandiri (C5)
- d. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, siswa mampu membuat kesimpulan terkait pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C5)

### D. MATERI

Pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi

### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan

### F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Mandiri
- e. Demokratis
- f. Rasa ingin tahu
- g. Tanggung jawab

### G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media	:	Video Youtube, <i>Gambar</i>
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas, Penghapus.

Buku*	:	<p>Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Siswa Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Guru Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.</p>
Peristiwa*	:	<p>Kisah toko keju tradisional:  <a href="https://youtu.be/jfqj7Qs-9Is?si=auOz7HFfa88PmZQXv">https://youtu.be/jfqj7Qs-9Is?si=auOz7HFfa88PmZQXv</a>  <i>Ice Breaking</i> “A ram sam sam”:  <a href="https://youtu.be/5gckoJP9HZ4?si=nycgSMev23dOMtou">https://youtu.be/5gckoJP9HZ4?si=nycgSMev23dOMtou</a>            lagu daerah Kalimantan selatan “ampar-ampar pisang”  <a href="https://youtu.be/BnBTfaHvI6I?si=o_k59X5-7M0mR7zi">https://youtu.be/BnBTfaHvI6I?si=o_k59X5-7M0mR7zi</a></p>

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	3. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa	4C : <i>Communication</i>	
	4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya		
<b>Motivasi</b>	5. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi	PPK : Mandiri	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
	pembelajaran		
	6. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	7. Siswa diperlihatkan salah satu makanan tradisional yang telah berkembang saat ini.	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	15 Menit
	8. Siswa mengamati video cerita tentang animasi dengan judul “toko keju tradisional”disajikan dalam power point dan juga buku siswa	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	9. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dipowerpoint bersama-sama	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	10. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang pentingnya sikap kerja keras Dari video tersebut apa hikmah yang bisa kamu ambil?	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Organizing</b>	11. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota	PPK : Mandiri	5 Menit
	12. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.		
<b>Investigation</b>	<b>Problem Formulation</b>	PPK : Mandiri, Gotong-royong, Nasionalis  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit
	13. Siswa secara membaca cerita tentang pengrajin garut menembus dunia		
	14. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru		
	15. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada		

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
	LKPD		
	<p><b><i>Problem Analysis</i></b></p> <p>16. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya sikap kerja keras berdasarkan video yang telah diamati.</p> <p>17. Siswa secara berkelompok mengevaluasi pentingnya sikap kerja keras</p>	<p>PPK : gotong royong,mandiri</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i></p>	25 Menit
	<p><b><i>Organizing Ideas</i></b></p> <p>18. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>19. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya</p>	<p>PPK : Gotong-royong HOTS</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i></p>	10 Menit
<b><i>Presenting</i></b>	<p><b><i>Formulating Goals</i></b></p> <p>20. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> “A ram sam sam” bersama-sama</p> <p>21. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi</p> <p>22. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian</p> <p><b><i>Additional Information</i></b></p> <p>23. Perwakilan anggota memberikan kritikdan saran terhadap LKPD kelompok lain</p>	<p>4C : <i>Communication</i></p> <p>4C : <i>Critical Thinking</i></p>	25 Menit
<b><i>Synthesize</i></b>	<p><b><i>Synthesize information</i></b></p> <p>24. Siswa mesintesisasikan/ menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan Power Point</p>	<p>4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i></p>	15 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
<b>Penutup</b>			
	25. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	4C : <i>Communication</i>	10 Menit
	26. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	27. Menyanyikan lagu daerah Kalimantan selatan “ampar-ampar pisang”	PPK : Nasionalis	
	28. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

#### I. BENTUK PENILAIAN (*TERLAMPIR*)

1. Bentuk Penilaian : Tes
2. Teknik Penilaian : Tes tertulis
3. Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 23 November 2023  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 3**

Satuan pendidikan : SDN 25/IV Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/II  
 Tema : 5 Globalisasi  
 Sub tema : 3 Globalisasi dan cinta tanah air  
 Pembelajaran : 2  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

No	Kompetensi	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Mengikuti sikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
3.3	Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Menguraikan makna pentingnya sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C4) 3.3.2 Memecahkan permasalahan terkait sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C4)

No	Kompetensi	Indikator
		3.3.3 Mengidentifikasi manfaat dan pentingnya sikap positif dalam hal keberagaman ekonomi. (C5) 3.3.4 Mengevaluasi sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C5) 3.3.5 Menyimpulkan sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C5)
4.3	Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	4.4.1 Menentukan sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati video dan penjelasan guru, siswa mampu menguraikan makna pentingnya sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi dengan rinci (C4)
2. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu Memecahkan permasalahan terkait sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C4)
3. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu Mengidentifikasi manfaat dan pentingnya sikap positif dalam hal keberagaman ekonomi secara mandiri (C5)
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu Mengevaluasi sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C5)
5. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, siswa mampu membuat kesimpulan terkait sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C5)

### D. MATERI

Sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi

### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan

### F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Religius
2. Disiplin
3. Kreatif
4. Tanggung jawab
5. Mandiri

6. Demokratis
7. Rasa ingin tahu

#### G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media	:	Video Youtube, <i>Gambar, buah impor dan lokal</i>
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas, Penghapus.
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). <i>BukuSiswa Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018</i> . Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). <i>BukuGuru Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018</i> . Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Video 1 <a href="https://youtu.be/xUpthtcfTsg?si=O7jX3zWSol1BVF50I">https://youtu.be/xUpthtcfTsg?si=O7jX3zWSol1BVF50I</a> Berita tentang penggunaan produk impor <a href="https://youtu.be/K_m2EXobsVU?si=ppka4XrhCluUJUsp">https://youtu.be/K_m2EXobsVU?si=ppka4XrhCluUJUsp</a> Lagu daerah “rasa sayange” <a href="https://youtu.be/zclhEJ8PkVg?si=oUIXi86oDGMrZXFE">https://youtu.be/zclhEJ8PkVg?si=oUIXi86oDGMrZXFE</a>

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	3. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema	4C : <i>Communication</i>	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
	<p>yang akan di pelajari berikutnya yaitu tentang sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi</p> <p>5. Guru memperlihatkan gambar atau video pasar tradisional dilingkungan siswa</p>		
<b>Motivasi</b>	<p>6. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran</p>	PPK : Mandiri	
	<p>7. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan</p>	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	<p>8. Siswa diperlihatkan poster “Berpikir Global bertindak lokal” Guru menanyakan makna dari kalimat tersebut untuk memancing rasa ingin tahu siswa</p> <p>9. Siswa bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang makna “Berpikir Global bertindak lokal” dan menyampaikan pendapatnya</p> <p>10. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa.</p>	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	15 Menit
	<p>11. Guru menampilkan video tentang permasalahan</p>	PPK : Mandiri TPK :	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
	terkait materi	<i>Technological, Knowledge</i>	
	12. Siswa mengamati video permasalahan “Konsumen lebih memilih buah impor” <a href="https://youtu.be/K_m2EXobsVU?si=ppka4XrhCluUJUsp">https://youtu.be/K_m2EXobsVU?si=ppka4XrhCluUJUsp</a>	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	13. Siswa diberikan pertanyaan pemantik Dari video tersebut apa dampak adanya buah impor?	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Organizing</b>	14. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota 15. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.	PPK : Mandiri	5 Menit
<b>Investigation</b>	<b>Problem Formulation</b> 16. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru 17. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD 18. Guru memperlihatkan salah satu contoh buah impor seperti apel dan juga buah lokal seperti pisang atau lainnya, dan menjelaskan perbandingan buah impor dan lokal.	PPK : Mandiri, Gotong-royong, Nasionalis  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit
	<b>Problem Analysis</b> 19. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya sikap berpikir global bertindak lokal 20. Siswa secara	PPK : gotong royong,mandiri  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
	berkelompok mengevaluasi sikap atau tidakan dalam keberagaman ekonomi		
	<p><b>Organizing Ideas</b></p> <p>21. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>22. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya</p>	PPK : Gotong-royong HOTS 4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i>	10 Menit
<b>Presenting</b>	<p><b>Formulating Goals</b></p> <p>23. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> “tepuk konsentrasi” bersama-sama</p> <p>24. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi</p> <p>25. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian</p>	4C : <i>Communication</i>	25 Menit
	<p><b>Additional Information</b></p> <p>26. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain</p>	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Synthesize</b>	<p><b>Synthesize information</b></p> <p>27. Siswa mesintesisasikan/ menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan Power Point</p>	4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i>	15 Menit
<b>Penutup</b>			
	28. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan	4C : <i>Communication</i>	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan4C)	Waktu
	tentang materi yang telah dipelajari		10 Menit
	29. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	30. Menyanyikan lagu daerah maluku “Rasa sayange ” <a href="https://youtu.be/zclhEJ8PkVg?si=oUIXi86oDGMrZXFE">https://youtu.be/zclhEJ8PkVg?si=oUIXi86oDGMrZXFE</a>	PPK : Nasionalis	
	31. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

#### I. BENTUK PENILAIAN (*TERLAMPIR*)

1. Bentuk Penilaian : Tes
2. Teknik Penilaian : Tes tertulis
3. Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 29 November 2023  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 4**

Satuan pendidikan : SDN 25/VI Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/I  
 Tema : 5 Globalisasi  
 Sub tema : 3 Globalisasi dan cinta tanah air  
 Pembelajaran : 4  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

No	Kompetensi	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Mengikuti sikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
3.3	Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Menguraikan pengalaman cinta produk Indonesia (C4) 3.3.2 Memecahkan permasalahan terkait penggunaan produk Indonesia dalam keberagaman ekonomi (C4)

No	Kompetensi	Indikator
		3.3.3 Mengidentifikasi pentingnya cinta produk Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa. (C5) 3.3.4 Mengevaluasi manfaat pentingnya cinta produk Indonesia dalam keberagaman ekonomi. (C5) 3.3.5 Membuat kesimpulan terkait pentingnya cinta produk Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa. (C5)
4.3	Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	4.4.1 Membuat cerita pengalaman cinta produk Indonesia (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Setelah mengamati video dan penjelasan guru, siswa mampu menguraikan pengalaman cinta produk Indonesia dengan terperinci (C4)
- b. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu Memecahkan permasalahan terkait penggunaan produk Indonesia dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C4)
- c. Setelah melakukan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi pentingnya cinta produk Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa dengan terperinci (C5)
- d. Setelah berdiskusi, siswa mampu Mengevaluasi pentingnya cinta produk Indonesia dalam keberagaman ekonomi dengan benar (C5)
- e. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, siswa mampu membuat kesimpulan terkait pentingnya cinta produk Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa dengan benar (C5)

### D. MATERI

Aku cinta produk Indonesia

### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan

### F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Tanggung jawab
- e. Mandiri
- f. Demokratis
- g. Rasa ingin tahu

**G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media	:	Video Youtube, Gambar, lkpd
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas, Penghapus.
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Siswa Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Guru Tema 4 Globalisasi Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Pentingnya cinta produk Indonesia <a href="https://youtu.be/hjNVTpVZLbE?si=Sqo4_oT_EtO3Q14w">https://youtu.be/hjNVTpVZLbE?si=Sqo4_oT_EtO3Q14w</a> <i>Ice Breaking</i> “tangan keatas menggapai bintang” bersama-sama <a href="https://youtu.be/LmL6T1V5TJQ?si=60dDwAFqdSiAo8YI">https://youtu.be/LmL6T1V5TJQ?si=60dDwAFqdSiAo8YI</a> Lagu daerah Riau “Soleram” <a href="https://youtu.be/5DmT6N2_uE4?si=OxziAlokhe8dmyNN">https://youtu.be/5DmT6N2_uE4?si=OxziAlokhe8dmyNN</a>

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	3. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa	4C : <i>Communication</i>	
	4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan dipelajari berikutnya yaitu cinta produk Indonesia		
	5. Guru memperlihatkan		

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
	gambar produk buatan indonesia		
<b>Motivasi</b>	6. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran	PPK : Mandiri	
	7. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	8. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas 	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	15 Menit
	9. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa.		
	10. Disajikan sebuah gambar sebagai ilustrasi sebelum memasuki materi yang disajikan 		
	11. Guru menampilkan video tentang permasalahan terkait materi	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological Knowledge</i>	
	12. Guru meminta siswa untuk menyimak dan mengamati video materi pentingnya	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological,</i>	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
	cinta produk indonesia <a href="https://youtu.be/hjNVTpVZLbE?si=Sqo4_oT_EtO3Q14w">https://youtu.be/hjNVTpVZLbE?si=Sqo4_oT_EtO3Q14w</a>	<i>Knowledge</i>	
	13. Siswa diberik pertanyaan pemantik Mengapa kita harus membeli produk dalam negeri?	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Organizing</b>	14. Siswa bermain peran dialog tentang membeli produk Indonesia yang ditampilkan pada PPT bersama teman sebangkunya 15. Melalui video dan penampilan peserta didik bermain peran guru mengajak peserta didik untuk tidak membeli produk luar jika produk di Indonesia ada. 16. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa dengan 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota.	PPK : Mandiri	5 Menit
<b>Investigation</b>	<b>Problem Formulation</b> 17. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru 18. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD 19. Siswa jawab pertanyaan tentang pentingnya membeli produk dalam negeri karena akan berdampak pada perekonomian.	PPK : Mandiri, Gotong-royong, Nasionalis  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit
	<b>Problem Analysis</b> 20. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya membeli produk dalam negeri 21. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap yang seharusnya dalam membeli suatu produk	PPK : gotong royong,mandiri  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
	<p><b>Organizing Ideas</b></p> <p>22. Siswa secara berkelompok sebangku berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>23. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya</p>	<p>PPK : Gotong-royong HOTS</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i></p>	10 Menit
<b>Presenting</b>	<p><b>Formulating Goals</b></p> <p>24. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> “tangan keatas menggapai bintang” bersama-sama <a href="https://youtu.be/LmL6T1V5TJQ?si=60dDwAFqdSiAo8YI">https://youtu.be/LmL6T1V5TJQ?si=60dDwAFqdSiAo8YI</a></p> <p>25. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi</p> <p>26. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian</p>	<p>4C : <i>Communication</i></p>	25 Menit
	<p><b>Additional Information</b></p> <p>27. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain</p>	<p>4C : <i>Critical Thinking</i></p>	
<b>Synthesize</b>	<p><b>Synthesize information</b></p> <p>28. Siswa diberikan kesempatan untuk membandingkan hasil diskusi dengan siswa lainnya <b>(Menganalisis C4)</b></p> <p>29. Siswa bersama guru membahas materi yang telah dikerjakan pada LKPD</p> <p>30. Siswa diberikan penguatan atas jawaban seharusnya</p>	<p>4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i></p>	15 Menit
<b>Penutup</b>			
	30. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan	4C :	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
	kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	<i>Communication</i>	10 Menit
	31. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui ( <b>menyimpulkan</b> )	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	32. Menyanyikan lagu daerah riau “Soleram” <a href="https://youtu.be/5DmT6N2uE4?si=OxziAlokhe8dmyNN">https://youtu.be/5DmT6N2uE4?si=OxziAlokhe8dmyNN</a>	PPK : Nasionalis	
	33. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

**I. BENTUK PENILAIAN (TERLAMPIR)**

- 1) Bentuk Penilaian : Tes
- 2) Teknik Penilaian : Tes tertulis
- 3) Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 30 November 2023  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Satuan pendidikan : SDN 25/VI Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/II  
 Tema : 6 Menuju masyarakat sejahtera  
 Sub tema : 1 Masyarakat peduli lingkungan  
 Pembelajaran : 1  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Kompetensi dasar	Indikator
1.2 Menghargai makna kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	1.2.1 Menunjukkan sikap menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A3) 1.2.2 Mengaitkan makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A4)
2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.	2.2.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3) 2.2.2 Menunjukkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3)

Kompetensi dasar	Indikator
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menguraikan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4) 3.2.2 Menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4) 3.2.3 Menganalisis kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari (C4) 3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban sebagai warga negara (C5) 3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (C5)
4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menanggapi hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (P2) 4.2.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (P3)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan warga masyarakat di kampung “Damai”, siswa dapat menguraikan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Dengan mengamati video, siswa dapat Menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kewajiban sebagai warga negara, siswa dapat menceritakan pengalaman melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Dengan berdiskusi siswa mampu Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban sebagai warga negara
5. Dengan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyimpulkan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta

dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. MATERI

Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

#### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan, Demonstrasi

#### F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

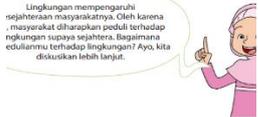
1. Religius
2. Disiplin
3. Kreatif
4. Mandiri
5. Demokratis
6. Rasa ingin tahu
7. Tanggung jawab

#### G. MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media	:	Video Youtube, Gambar
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas, Penghapus.
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Siswa Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Guru Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Lagu nasional “berkibar lah benderaku” <a href="https://youtu.be/irTMXtdnGag?si=VdZtTNwTB2j0SYsF">https://youtu.be/irTMXtdnGag?si=VdZtTNwTB2j0SYsF</a> Berita sungai musi tercemar <a href="https://youtu.be/KILTtjlfSpA?si=SjGooX7ewFADqk1F">https://youtu.be/KILTtjlfSpA?si=SjGooX7ewFADqk1F</a> Ice Breaking <a href="https://youtu.be/16cPl8mZTe8?feature=shared">https://youtu.be/16cPl8mZTe8?feature=shared</a>

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan 4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	2. Siswa menyanyikan lagu nasional "Berkibarlah benderaku" bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini	PPK : Nasionalis	
	3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya	4C : <i>Communication</i>	
<b>Motivasi</b>	5. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran	PPK : Mandiri	
	6. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	7. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan 4C)	Waktu
	 <p>Lingkungan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan peduli terhadap lingkungan supaya sejahtera. Bagaimana edulianmu terhadap lingkungan? Ayo, kita diskusikan lebih lanjut.</p> <p>8. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa.</p> <p>9. Disajikan sebuah gambar pada Power point tentang kewajiban sebagai warga negara sebelum memasuki materi yang disajikan</p> <p>10. Guru melakukan permainan tentang yang mana kewajiban warga negara dan yang mana yang bukan</p> <p>11. Siswa mengamati video youtube tentang pencemaran sungai musi <a href="https://youtu.be/KILTtjlfSpA?si=SjGooX7ewFADqkIF">https://youtu.be/KILTtjlfSpA?si=SjGooX7ewFADqkIF</a></p> <p>12. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa yang terjadi pada sungai? Mengapa hal tersebut terjadi? Bagaimana dampaknya? Apa solusi pencemaran tersebut?</p>	<p>PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i></p> <p>PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i></p> <p>4C : <i>Critical Thinking</i></p>	15 Menit
<b>Organizing</b>	<p>13. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota</p> <p>14. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.</p>	PPK : Mandiri	5 Menit
<b>Investigation</b>	<p><b>Problem Formulation</b></p> <p>15. Siswa secara berkelompok mengamati video pembelajaran pencemaran sungai musi</p> <p>16. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru</p> <p>17. Siswa secara berkelompok</p>	<p>PPK : Mandiri, Gotong-royong, Nasionalis</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i></p>	25 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan 4C)	Waktu
	merangkum inti pada LKPD		
	<p><b><i>Problem Analysis</i></b></p> <p>18. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya</p> <p>19. Siswa secara berkelompok mengevaluasi Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban sebagai warga negara</p>	<p>PPK : gotong royong,mandiri</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i></p>	25 Menit
	<p><b><i>Organizing Ideas</i></b></p> <p>20. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi</p> <p>21. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya</p>	<p>PPK : Gotong-royongHOTS</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i></p>	10 Menit
<b><i>Presenting</i></b>	<p><b><i>Formulating Goals</i></b></p> <p>22.Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> Lagu “Cikini ke godangdia” sambil bergerak bersama</p> <p>23.Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi</p> <p>24.Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian</p>	<p>4C : <i>Communication</i></p>	25 Menit
	<p><b><i>Additional Information</i></b></p> <p>25. Perwakilan anggota memberikan kritikdan saran terhadap LKPD kelompok lain</p>	<p>4C : <i>Critical Thinking</i></p>	
<b><i>Synthesize</i></b>	<p><b><i>Synthesize information</i></b></p> <p>26. Siswa mesintesisakan/ menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di</p>	<p>4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i></p>	15 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan 4C)	Waktu
	tampilan Power Point		
<b>Penutup</b>			
	27. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	4C : <i>Communication</i>	10 Menit
	28. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	29. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran	Evaluation	
	30. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

#### I. BENTUK PENILAIAN (*TERLAMPIR*)

1. Bentuk Penilaian : Tes
2. Teknik Penilaian : Tes tertulis
3. Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 3 Januari 2024  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd.**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Satuan pendidikan : SDN 25/VI Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/II  
 Tema : 6 Menuju masyarakat sejahtera  
 Sub tema : 1 Masyarakat peduli lingkungan  
 Pembelajaran : 2  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Kompetensi dasar	Indikator
1.3 Menghargai makna kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	1.3.1 Menunjukkan sikap menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A3) 1.3.2 Mengaitkan makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A4)
2.3 Melaksanakan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.	2.3.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3) 2.3.2 Menunjukkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3)
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan	3.2.1 Menguraikan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan

Kompetensi dasar	Indikator
tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>sekolah, dan warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)</p> <p>3.2.2 Menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara . beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)</p> <p>3.2.3 Menganalisis kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara.dalam kehidupan sehari-hari (C4)</p> <p>3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara (C5)</p> <p>3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara. beserta dampaknya dalam kehidupan sehari- hari (C5)</p>
4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menceritakan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara. dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan warga masyarakat dan kewajiban anak dirumah, siswa dapat menguraikan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- b. Dengan mengamati video, siswa dapat Menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara, siswa dapat menceritakan pengalaman melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dan kewajiban dirumah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- d. Dengan berdiskusi siswa mampu Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara dengan benar
- e. Dengan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyimpulkan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

**D. MATERI**

- Pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara
- Dampak pelaksanaan kewajiban warga negara
- Kewajiban dirumah

**E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE**

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>PBL/ Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan, Demonstrasi

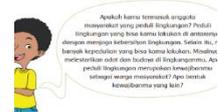
**F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Mandiri
- e. Demokratis
- f. Rasa ingin tahu
- g. Tanggung jawab

**G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media	:	Video Youtube, Gambar
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas , Penghapus.
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Siswa Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). Buku Guru Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Lagu nasional “Ibu kita kartini” <a href="https://youtu.be/qyWAJH8WwVM?si=9s3HcNvAEDWYB-d">https://youtu.be/qyWAJH8WwVM?si=9s3HcNvAEDWYB-d</a> Kewajiban anak dirumah <a href="https://youtu.be/9uww3EnWWXg?si=_BCndfnHvl-RwAPV">https://youtu.be/9uww3EnWWXg?si=_BCndfnHvl-RwAPV</a> Kewajiban sebagai warga negara <a href="https://youtu.be/kELFflYJK7I?si=nE_p9naA-NZomHQr">https://youtu.be/kELFflYJK7I?si=nE_p9naA-NZomHQr</a> Ice breaking <a href="https://youtu.be/TBrhWEeXbi0?si=mJmgUsZzaGg2tFOY">https://youtu.be/TBrhWEeXbi0?si=mJmgUsZzaGg2tFOY</a>

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	2. Siswa menyanyikan lagu nasional "ibu kita kartini" bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini	PPK : Nasionalis	
	3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya	4C : <i>Communication</i>	
<b>Motivasi</b>	5. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran	PPK : Mandiri	
	6. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	7. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas 	PPK : MandiriCK : <i>Content Knowledge</i>	15 Menit
	8. Guru memberikan penguatan		

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
	atas jawaban yang disampaikan siswa.		
	9. Disajikan sebuah gambar pada Power point tentang kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara sebelum memasuki materi yang disajikan 10. Guru menjelaskan kewajiban anak dirumah dan lingkungan masyarakat dengan bantuan video 11. Guru melakukan permainan tentang yang mana kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara. dan yang mana yang bukan kewajiban dengan media gambar	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	12. Guru menampilkan video permasalahan terkait kewajiban	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	13. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa kewajiban kamu sebagai anak dirumah? Apa saja kewajiban dirumah yang sudah kamu laksanakan? Apa manfaat kamu melaksanakan kewajiban dirumah?	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Organizing</b>	14. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota 15. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.	PPK : Mandiri	5 Menit
<b>Investigation</b>	<b>Problem Formulation</b> 16. Siswa secara berkelompok membaca cerita pada LKPD tentang kewajiban anak dirumah 17. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang	PPK : Mandiri, Gotongroyong, Nasionalis  4C : <i>Critical Thinking, Communication,</i>	25 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
	diberikan guru 18. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD	<i>Collaboration</i>	
	<b><i>Problem Analysis</i></b> 19 Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara beserta dampaknya 20 Siswa secara berkelompok mengevaluasi Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara.	PPK : gotong royong,mandiri  4C : <i>Critical Thinking, Communicatio,Collaboration</i>	25 Menit
	<b><i>Organizing Ideas</i></b> 21. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi 22. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya	PPK : Gotong-royongHOTS 4C : <i>Critical Thinking,Collaboration</i>	10 Menit
<b><i>Presenting</i></b>	<b><i>Formulating Goals</i></b> 23. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> Lagu ”tangan kanan tangan kiri” sambil bergerak bersama 24. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi 25. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian	4C : <i>Communication</i>	25 Menit
	<b><i>Additional Information</i></b> 26. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b><i>Synthesize</i></b>	<b><i>Synthesize information</i></b> 27. Siswa mesintesiskan/ menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan Power Point	4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i>	15 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, Dan 4C)	Waktu
<b>Penutup</b>			
	28. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	4C : <i>Communication</i>	10 Menit
	29. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	30. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran	Evaluation	
	31. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

#### I. BENTUK PENILAIAN (*TERLAMPIR*)

1. Bentuk Penilaian : Tes
2. Teknik Penilaian : Tes tertulis
3. Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 4 Januari 2024  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 3**

Satuan pendidikan : SDN 25/VI Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/II  
 Tema : 6 Menuju masyarakat sejahtera  
 Sub tema : 2 Membangun masyarakat sejahtera  
 Pembelajaran : 1  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.4 Menghargai makna kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	1.4.1 Menunjukkan sikap menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A3) 1.4.2 Mengaitkan makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A4)
2.4 Melaksanakan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.	2.4.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3) 2.4.2 Menunjukkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3)
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai	3.2.1 Menguraikan perolehan dan pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan

Kompetensi dasar	Indikator
warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>tepat. (C4)</p> <p>3.2.2 Menganalisis pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara Indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)</p> <p>3.2.3 Memerinci hak-hak sebagai warga negara Indonesia .dalam kehidupan sehari-hari (C4)</p> <p>3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap hak-hak sebagai warga negara Indonesia (C5)</p> <p>3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara Indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari- hari (C5)</p>
4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Membuat peta pikiran hak-hak sebagai warga negara Indonesia kehidupan sehari-hari (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar tentang pemenuhan hak-hak sebagai warga negara, siswa dapat Menguraikan perolehan dan pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)
2. Dengan mengamati video, siswa dapat Menganalisis kasus pelanggaran dan pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara .indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang hak-hak sebagai warga negara, siswa dapat Memerinci hak-hak sebagai warga negara Indonesia .dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)
4. Dengan berdiskusi siswa mampu Mengevaluasi sikap terhadap hak-hak sebagai warga negara Indonesia dengan benar (C5)
5. Dengan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyimpulkan pelaksanaan hak sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (C5)
6. Dengan berdiskusi siswa mampu membuat peta pikiran hak-hak sebagai warga negara Indonesia kehidupan sehari-hari (P5)

### D. MATERI

Hak sebagai warga negara

### E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

Pendekatan	:	Tematik Integratif – TPACK
------------	---	----------------------------

Strategi/Model	:	<i>PBL/ Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan, Demonstrasi

#### F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Mandiri
- e. Demokratis
- f. Rasa ingin tahu
- g. Tanggung jawab

#### G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media	:	Video Youtube, Gambar
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Sumber Pembelajaran		Internet
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas , Penghapus.
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). BukuSiswa Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). BukuGuru Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Lagu nasional “bangun pemuda pemuda” <a href="https://youtu.be/B756IrNgyOE?si=Vo0ZPjrxrz8nSGKx">https://youtu.be/B756IrNgyOE?si=Vo0ZPjrxrz8nSGKx</a> Lagu tentang hak dan kewajiban <a href="https://youtu.be/RHCLEiBMcns?si=xEZSSedp0ba8Gmhl">https://youtu.be/RHCLEiBMcns?si=xEZSSedp0ba8Gmhl</a> Kasus pelanggaran hak <a href="https://youtu.be/vIJQkYDJNlw?si=4soHiuxfXX4u6OWw">https://youtu.be/vIJQkYDJNlw?si=4soHiuxfXX4u6OWw</a>

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
	2. Siswa menyanyikan lagu nasional “bangun pemi pemuda” bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini	PPK : Nasionalis	10 Menit
	3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materisebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya serta memberikan pertanyaan pemantik	4C : <i>Communication</i>	
<b>Motivasi</b>	5. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran	PPK : Mandiri	
	6. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	<p>7. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas</p>  <p>8. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa.</p>	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	15 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
	9. Disajikan sebuah gambar pada Power point tentang Hak-hak sebagai warga negara Indonesia 10. Guru menjelaskan Hak-hak sebagai warga negara Indonesia lewat power point.	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	11. Guru menampilkan video permasalahan terkait pelanggaran Hak-hak sebagai warga negara dilingkungan masyarakat	PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i>	
	12. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa hak kamu sebagai warga negara? Apa hak mu sebagai seorang siswa, anak dan warga negara? Apakah kamu telah mendapatkan hak mu? Apa manfaat pelaksanaan hak-hak?	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Organizing</b>	13. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota 14. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.	PPK : Mandiri	5 Menit
<b>Investigation</b>	<b>Problem Formulation</b> 15. Siswa duduk secara berkelompok 16. Guru memberikan LKPD yang harus mereka kerjakan bersama dengan diskusi. 17. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru 18. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD	PPK : Mandiri, Gotong royong, Nasionalis  4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i>	25 Menit
	<b>Problem Analysis</b> 21 Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelanggaran hak yang terjadi lingkungan masyarakat. 22 Siswa secara berkelompok	PPK : gotong royong,mandiri  4C : <i>Critical Thinking, Communication,</i>	25 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan 4C)	Waktu
	mengevaluasi sikap terhadap pemenuhan hak sebagai warga negara Indonesia.	<i>Collaboration</i>	
	<p><b>Organizing Ideas</b></p> <p>32. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi</p> <p>33. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya</p>	PPK : Gotong-royong HOTS 4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i>	10 Menit
<b>Presenting</b>	<p><b>Formulating Goals</b></p> <p>34. Siswa melakukan Permainan “Hand's Up Down” dan <i>Ice Breaking</i> menyanyikan lagu tentang ”hak dan kewajiban”</p> <p>35. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi</p> <p>36. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian</p>	4C : <i>Communication</i>	25 Menit
	<p><b>Additional Information</b></p> <p>37. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain</p>	4C : <i>Critical Thinking</i>	
<b>Synthesize</b>	<p><b>Synthesize information</b></p> <p>38. Siswa mensintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan Power Point</p>	4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i>	15 Menit
<b>Penutup</b>			
	39. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	4C : <i>Communication</i>	10 Menit
	40. Guru bersama-sama siswa merefleksikan	4C : <i>Critical Thinking</i>	10 Menit

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)</b>	<b>Waktu</b>
	menyimpulkan pembelajaran yang dilalui		
	41. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran	Evaluation	
	42. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

**I. BENTUK PENILAIAN (*TERLAMPIR*)**

1. Bentuk Penilaian : Tes
2. Teknik Penilaian : Tes tertulis
3. Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 10 Januari 2024  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 4**

Satuan pendidikan : SDN 25/VI Kota Jambi  
 Kelas/Semester : VI/II  
 Tema : 6 Menuju masyarakat sejahtera  
 Sub tema : 2 Masyarakat sejahtera, negara kuat  
 Pembelajaran : 2  
 Muatan : PPKn  
 Alokasi waktu : 2 × 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR**

<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.5 Menghargai makna kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	1.5.1 Menunjukkan sikap menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A3) 1.5.2 Mengaitkan makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. (A4)
2.5 Melaksanakan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.	2.5.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3) 2.5.2 Menunjukkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. (A3)

Kompetensi dasar	Indikator
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menguraikan perolehan dan pelaksanaan Tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4) 3.2.2 Menganalisis pelaksanaan tanggung jawab beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4) 3.2.3 Memerinci tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (C4) 3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia (C5) 3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (C5)
4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Membuat peta pikiran tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia kehidupan sehari-hari (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar tentang pemenuhan Tanggung jawab sebagai warga negara, siswa dapat Menguraikan perolehan dan pelaksanaan Tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)
2. Dengan mengamati video, siswa dapat Menganalisis kasus pelanggaran dan pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang tanggung jawab sebagai warga negara, siswa dapat Memerinci tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia .dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)
4. Dengan berdiskusi siswa mampu Mengevaluasi sikap terhadap tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dengan benar (C5)
5. Dengan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyimpulkan pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (C5)
6. Dengan berdiskusi siswa mampu membuat peta pikiran tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia kehidupan sehari-hari

### D. MATERI

Pelaksanaan Tanggung Jawab

**E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE**

Pendekatan	:	Tematik Integratif - TPACK
Strategi/Model	:	<i>PBL/ Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Diskusi, tanya-jawab, penugasan, Demonstrasi

**F. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Mandiri
- e. Demokratis
- f. Rasa ingin tahu
- g. Tanggung jawab

**G. MEDIA, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media	:	Video Youtube, Gambar
Bahan dan Alat	:	Buku Tematik, Laptop, Power Point dan Proyektor
Sumber Pembelajaran		Internet
Benda*	:	Spidol, Pulpen, Pensil, Kertas, Penghapus. Gunting dan lem
Buku*	:	Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). BukuSiswa Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud. Anggari, Angi ST., Afriki., Dara Retno Wulan., Nuniek Puspitawati., Lely Mifthacul Khasanah., dan Santi Hendriyeti. (2018). BukuGuru Tema 5 Wirausaha Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
Peristiwa*	:	Lagu nasional “maju tak gentar” <a href="https://youtu.be/RN0OXyKd8OI?si=qCTLetgjwz3LUPBx">https://youtu.be/RN0OXyKd8OI?si=qCTLetgjwz3LUPBx</a> Video tentang tanggung jawab <a href="https://youtu.be/ObBlyPOYau0?si=tOcWxEEd6XAmIRkC">https://youtu.be/ObBlyPOYau0?si=tOcWxEEd6XAmIRkC</a> Ice breaking <a href="https://youtu.be/3vWOnhYdzh0?si=Y0FZoCDVrPJ_Sosb">https://youtu.be/3vWOnhYdzh0?si=Y0FZoCDVrPJ_Sosb</a>

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
<b>Orientasi</b>	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	PPK : Religius	10 Menit
	3. Siswa menyanyikan lagu nasional "maju tak gentar" bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini	PPK : Nasionalis	
	3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa	PPK : Mandiri	
<b>Apersepsi</b>	4. Siswa diajak berdiskusi mengenai materi sebelumnya dan menginformasikan tema yang akan di pelajari berikutnya serta memberikan pertanyaan pemantik	4C : <i>Communication</i>	
<b>Motivasi</b>	5. Siswa menyimak tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran	PPK : Mandiri	
	6. Guru memotivasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah pada materi yang akan ditentukan	PPK : Mandiri	
<b>Inti</b>			
<b>Problem Orientation</b>	7. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas	PPK : Mandiri CK : <i>Content Knowledge</i>	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
	 <p>8. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa.</p> <p>9. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Guru memberikan permainan <i>wordwall</i> atau papan tulis <i>touch screen</i> tentang sikap tanggung jawab agar lebih menambah pemahaman siswa materi tanggung jawab.</p> <p>10. Disajikan sebuah gambar pada Power point tentang kecelakaan lalu lintas, disintegritas, bencana alam dan kebakaran hutan melalui PPT yang ditunjuk oleh guru</p> <p>11. Guru menampilkan video permasalahan berkaitan dengan pelanggaran tanggung jawab <a href="https://youtu.be/ObBlyPOYau0?si=tOcWxEEd6XAmIRkC">https://youtu.be/ObBlyPOYau0?si=tOcWxEEd6XAmIRkC</a></p> <p>12. Guru dan siswa melakukan diskusi berdasarkan gambar terkait suatu peristiwa ulah sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab.</p>	<p>PPK : Mandiri TPK : <i>Technological, Knowledge</i></p> <p>4C : <i>Critical Thinking</i></p>	15 Menit
<b>Organizing</b>	<p>13. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota</p> <p>14. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya.</p> <p>15. Siswa dibantu mendefinisikan dan</p>	PPK : Mandiri	5 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
	mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		
<b>Investigation</b>	<p><b>Problem Formulation</b></p> <p>16. Siswa duduk secara berkelompok</p> <p>17. Guru memberikan LKPD yang harus mereka kerjakan bersama dengan diskusi.</p> <p>18. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru</p>	<p>PPK : Mandiri, Gotongroyong, Nasionalis</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i></p>	25 Menit
	<p><b>Problem Analysis</b></p> <p>19. Menggunakan materi ajar dan buku siswa peserta didik mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah</p> <p>20. Siswa mengamati video</p> <p>21. Siswa mendiskusikan pertanyaan dan melakukan penyelidikan pada LKPD dalam kelompok</p> <p>22. Siswa menganalisis pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>PPK : gotong royong,mandiri</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Communication, Collaboration</i></p>	25 Menit
	<p><b>Organizing Ideas</b></p> <p>23. Siswa dibimbing berdiskusi oleh guru dengan cara berkeliling untuk memberikan bantuan. Guru bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar.Guru melakukan penilaian terhadap kelompok saat mereka berdiskusi.</p> <p>24. Siswa membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah dampak negative dari akibat tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan hak</p>	<p>PPK : Gotong-royongHOTS</p> <p>4C : <i>Critical Thinking, Collaboration</i></p>	10 Menit

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
	dan pelaksanaan kewajiban warga negara, secara mandiri.		
<b>Presenting</b>	<p><b>Formulating Goals</b></p> <p>25. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> /permainan dan menyanyikan lagu tentang "hak dan kewajiban"</p> <p>26. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi</p> <p>27. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian</p> <p><b>Additional Information</b></p> <p>28. Perwakilan anggota memberikan kritikdan saran terhadap LKPD kelompok lain</p> <p>29. Siswa menyimpulkan hasil penyelidikan dari masalah yangditemukan.</p>	<p>4C : <i>Communication</i></p> <p>4C : <i>Critical Thinking</i></p>	25 Menit
<b>Synthesize</b>	<p><b>Synthesize information</b></p> <p>30. Siswa mesintesisan/ menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan Power Point</p> <p>31. Siswa dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas.</p> <p>32. Siswa dibimbing guru menganalisis hasil penyelidikan yang ada pada LKPD.</p> <p>33. Siswa mengumpulkan LKPD kepada guru untuk dinilai</p>	4C : <i>Critical Thinking and Problem Solving, Communication</i>	15 Menit
<b>Penutup</b>			
	34. Guru bertanya jawab siswa dan memberikan kesempatan siswa	4C : <i>Communication</i>	

Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif (TPACK, PPK, dan4C)	Waktu
	mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari		10 Menit
	35. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui	4C : <i>Critical Thinking</i>	
	36. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran	Evaluation	
	37. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	PPK : Religius	

#### I. BENTUK PENILAIAN (*TERLAMPIR*)

1. Bentuk Penilaian : Tes
2. Teknik Penilaian : Tes tertulis
3. Alat Tes : Soal Esai

Jambi, 11 Januari 2024  
Guru Kelas VI C

Peneliti,

**Eppa Sosiawan, S.Pd**  
NIP. 197005252008012004

**Indah Nofrida Limbong**  
NIM. P2A622040

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

**Basyir, S.Pd.**  
NIP. 197003172005011005

**LAMPIRAN 2. RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

<b>Indikator</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Mampu memberikan penjelasan sederhana	Siswa mampu memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang baik.	Siswa mampu memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan dengan baik sesuai dengan materi.	Siswa dapat memberikan pertanyaan, atau memberi penjelasan cukup baik, namun diluar dari materi yang diajarkan.	Siswa tidak dapat memberikan pertanyaan atau memberi penjelasan.
Mampu menganalisis masalah	Siswa mampu menganalisis masalah dengan sangat baik.	Siswa mampu menganalisis masalah dengan baik.	Siswa mampu menganalisis masalah dengan cukup baik.	Siswa tidak mampu menganalisis masalah.
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Siswa mampu memberikan penjelasan dengan sangat baik.	Siswa mampu memberikan penjelasan dengan baik.	Siswa mampu memberikan penjelasan dengan cukup baik.	Siswa tidak mampu memberikan penjelasan.
Mampu mengevaluasi masalah	Siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang lengkap.	Siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan baik dan disertai penjelasan, namun kurang lengkap.	Siswa mampu mengevaluasi sebuah pernyataan dengan cukup baik, namun tidak ada penjelasan.	Siswa tidak mampu mengevaluasi sebuah pernyataan.
Mampu membuat kesimpulan	Siswa mampu memberikan kesimpulan dengan sangat baik	Siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik.	Siswa memberikan kesimpulan dengan cukup baik.	Siswa tidak mampu memberikan kesimpulan.

**LAMPIRAN 3. HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 1-4**

**Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	1	1	1	2	2	35
2	AP	1	1	1	1	1	25
3	ANS	1	1	1	1	1	25
4	ASR	1	1	1	1	1	25
5	AKS	1	1	1	1	1	25
6	ADP	1	1	1	1	1	25
7	ARP	1	1	1	1	1	25
8	DWR	2	1	1	2	2	40
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	1	1	1	1	1	25
11	HS						
12	KAR	1	1	1	1	1	25
13	MK	1	1	1	1	1	25
14	MBJ	2	1	1	1	1	30
15	MP	1	1	1	1	1	25
16	MAR	1	1	1	1	1	25
17	MI	1	1	1	1	1	25
18	MNA	2	2	1	1	2	40
19	MRF						
20	MRT	1	1	1	1	1	25
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	1	1	25
23	FA	2	2	1	1	1	35
<b>Jumlah</b>		25	23	21	23	24	580
<b>Persentase (%)</b>		27	25	23	25	26	
<b>Rata-rata (%)</b>		27%					
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)					

### Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	1	
1	ASM	2	2	2	2	2	50
2	AP	1	2	1	1	2	35
3	ANS	2	1	1	1	1	30
4	ASR	2	2	2	2	2	50
5	AKS	1	1	1	1	1	25
6	ADP	1	1	1	1	1	25
7	ARP	1	1	1	1	1	25
8	DWR	2	1	2	1	2	40
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	2	1	1	1	1	30
11	HS						
12	KAR	1	1	1	1	1	25
13	MK	1	1	2	1	1	30
14	MBJ	1	1	1	1	1	25
15	MP	1	1	1	1	1	25
16	MAR	1	1	1	1	1	25
17	MI	2	1	1	1	1	30
18	MNA	2	2	2	2	2	50
19	MRF						
20	MRT	1	1	1	1	1	25
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	1	1	25
23	FA	1	2	2	1	1	35
<b>Jumlah</b>		28	26	27	24	26	655
<b>Persentase (%)</b>		30	28	29	26	28	
<b>Rata-rata (%)</b>		31%					
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)					

### Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP	1	1	1	1	1	25
3	ANS	1	1	1	1	1	25
4	ASR	3	3	3	3	3	75
5	AKS	2	1	1	1	1	30
6	ADP	1	1	2	1	1	30
7	ARP	2	2	2	2	2	50
8	DWR	2	2	2	2	2	50
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	1	2	1	1	1	30
11	HS	1	1	1	2	2	35
12	KAR	2	1	1	1	1	30
13	MK	1	1	1	1	1	25
14	MBJ	3	2	1	1	2	45
15	MP	1	1	1	1	1	25
16	MAR	1	1	1	1	1	25
17	MI	1	1	1	1	1	25
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF						
20	MRT	2	1	1	1	2	35
21	OTA	2	1	1	1	1	30
22	MGFG	1	2	1	1	1	30
23	FA	2	1	2	1	2	40
<b>Jumlah</b>		37	32	31	30	33	835
<b>Persentase (%)</b>		40	35	34	33	36	
<b>Rata-rata (%)</b>		36%					
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)					

### Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 4

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP						
3	ANS	1	1	1	1	1	25
4	ASR	3	3	3	3	3	75
5	AKS	2	1	1	1	1	30
6	ADP	2	2	2	2	2	50
7	ARP	3	2	3	2	3	65
8	DWR	3	3	3	3	3	75
9	FM	1	1	1	1	1	25
10	FAM	1	1	1	1	1	25
11	HS	2	1	1	1	1	30
12	KAR	2	1	1	2	1	35
13	MK	2	1	1	1	2	35
14	MBJ	2	2	3	2	3	60
15	MP	2	1	1	1	1	30
16	MAR	2	1	1	2	1	35
17	MI	2	2	2	2	3	55
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF	1	2	1	1	1	30
20	MRT	2	1	1	1	1	30
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	2	1	30
23	FA	3	3	2	1	3	60
<b>Jumlah</b>		44	37	35	37	40	975
<b>Persentase (%)</b>		47	40	40	40	43	
<b>Rata-rata (%)</b>		44%					
<b>Predikat</b>		Cukup Kritis (CK)					

**LAMPIRAN 4. HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 1-4**

**Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP	2	2	3	1	2	50
3	ANS	2	1	2	1	1	35
4	ASR						
5	AKS	2	2	2	2	2	50
6	ADP	2	2	2	3	2	55
7	ARP	3	3	3	3	3	75
8	DWR	3	3	3	3	3	75
9	FM	2	2	2	2	2	50
10	FAM	2	2	2	2	2	50
11	HS						
12	KAR	2	1	2	2	2	45
13	MK	2	1	2	1	2	40
14	MBJ	2	1	2	2	2	45
15	MP	2	1	2	2	1	40
16	MAR	3	3	2	2	2	60
17	MI	2	2	2	2	2	50
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF						
20	MRT	1	1	1	2	1	30
21	OTA	1	1	1	1	1	25
22	MGFG	1	1	1	1	1	25
23	FA	2	2	1	2	2	45
<b>Jumlah</b>		42	37	41	40	39	995
<b>Persentase (%)</b>		47	40	44	43	42	
<b>Rata-rata (%)</b>		50%					
<b>Predikat</b>		Cukup Kritis (CK)					

### Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	3	3	3	3	3	75
2	AP	2	2	3	2	2	55
3	ANS						
4	ASR	3	3	3	3	3	75
5	AKS	2	2	2	2	2	50
6	ADP	2	2	2	3	2	55
7	ARP	3	3	3	3	3	75
8	DWR	3	3	3	3	3	75
9	FM	2	2	2	2	2	50
10	FAM	2	2	2	2	2	50
11	HS						
12	KAR	2	2	2	2	2	50
13	MK	2	2	2	2	2	50
14	MBJ	3	3	3	3	3	75
15	MP	2	2	2	2	2	50
16	MAR	3	3	2	2	2	60
17	MI	2	3	3	2	2	60
18	MNA	3	3	3	3	3	75
19	MRF						
20	MRT	2	2	2	2	2	50
21	OTA						
22	MGFG	2	2	2	2	2	50
23	FA	2	2	2	2	2	50
<b>Jumlah</b>		45	46	46	45	44	1130
<b>Persentase (%)</b>		49	50	50	49	48	
<b>Rata-rata (%)</b>		54%					
<b>Predikat</b>		Cukup Kritis (CK)					

### Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	4	4	4	4	4	100
2	AP	3	3	3	3	3	75
3	ANS	3	3	3	3	3	75
4	ASR	4	4	4	4	4	100
5	AKS	3	3	3	3	3	75
6	ADP	3	3	3	3	3	75
7	ARP	4	3	4	3	4	90
8	DWR	4	4	4	4	4	100
9	FM	3	3	3	3	3	75
10	FAM	3	3	3	3	3	75
11	HS						
12	KAR	3	3	3	3	3	75
13	MK	3	3	3	3	3	75
14	MBJ	3	4	4	3	4	90
15	MP	3	3	3	3	3	75
16	MAR	3	3	3	3	3	75
17	MI						
18	MNA	4	4	4	4	4	100
19	MRF	2	2	3	2	2	55
20	MRT	3	3	3	3	3	75
21	OTA	3	3	3	3	3	75
22	MGFG	3	3	3	3	3	75
23	FA						
<b>Jumlah</b>		64	64	66	63	65	1610
<b>Persentase (%)</b>		69	69	72	68	71	
<b>Rata-rata (%)</b>		70%					
<b>Predikat</b>		Kritis (K)					

### Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor (%)
		1	2	3	4	5	
1	ASM	4	4	4	4	4	100
2	AP	3	3	3	3	3	75
3	ANS	3	3	3	3	4	80
4	ASR	4	4	4	4	4	100
5	AKS	3	3	3	3	3	75
6	ADP	3	3	3	3	4	80
7	ARP	4	4	4	4	4	100
8	DWR	4	4	4	4	4	100
9	FM	3	3	3	3	3	75
10	FAM	3	3	3	3	4	80
11	HS	2	3	2	3	3	65
12	KAR	3	3	3	3	3	75
13	MK	3	3	3	3	3	75
14	MBJ	3	4	4	3	4	90
15	MP	3	3	3	3	3	75
16	MAR	3	3	3	3	3	75
17	MI	3	3	3	3	3	75
18	MNA	4	4	4	4	4	100
19	MRF	2	2	3	2	3	60
20	MRT	3	3	3	3	4	80
21	OTA	3	3	3	3	3	75
22	MGFG	3	3	3	3	3	75
23	FA	4	3	3	3	4	85
<b>Jumlah</b>		73	74	74	74	79	1870
<b>Persentase (%)</b>		79	80	80	80	85	
<b>Rata-rata (%)</b>		81%					
<b>Predikat</b>		Sangat Kritis (SK)					

**LAMPIRAN 5. RUBRIK PENILAIAN TES ESAI**

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Deskripsi pencapaian</b>	<b>Skor</b>
Mampu memberikan penjelasan sederhana	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan dengan sangat baik sesuai dengan materi dengan susunan kata yang benar, lengkap dan jelas	4
	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan dengan baik sesuai dengan materi, namun susunan kata tepat, namun kurang lengkap dan jelas	3
	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan, sesuai dengan materi, namun susunan kata kurang tepat, kurang lengkap dan jelas	2
	Siswa mampu membuat, memberi pertanyaan, memberi penjelasan, namun tidak sesuai dengan materi, susunan kata kurang tepat, kurang lengkap dan kurang jelas	1
	Siswa tidak mampu menjawab soal atau jawaban kosong.	0
Mampu menganalisis masalah	Siswa mampu menganalisis masalah dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang tepat.	4
	siswa dapat menganalisis masalah dengan baik, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	siswa dapat menganalisis suatu masalah dengan cukup baik, namun tidak disertai penjelasan.	2
	Siswa tidak dapat menganalisis suatu masalah/hasil analisis salah.	1
	Siswa tidak menjawab / jawaban kosong	0
Memberikann penjelasan lebih lanjut	Siswa mampu memberikan jawaban dengan sangat baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan penjelasan yang logis, jelas dan lengkap	4
	Siswa mampu memberikan jawaban dengan baik, sesuai materi, logis namun penjelasan kurang lengkap	3
	siswa mampu memberikan jawaban cukup baik, namun tidak sesuai materi dan kurang lengkap	2
	Siswa tidak memberikan jawaban yang sesuai, tidak logis, tidak tepat dan tidak lengkap	1
	Siswa tidak menjawab / jawaban kosong	0
Mampu mengevaluasi masalah	Siswa mampu melakukan evaluasi sebuah pernyataan dengan sangat baik dan disertai dengan penjelasan yang tepat.	4

Aspek yang diukur	Deskripsi pencapaian	Skor
	Siswa mampu memberikan evaluasi terhadap sebuah pernyataan, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	Siswa mampu memberikan evaluasi, namun tidak disertai dengan penjelasan.	2
	Siswa tidak dapat memberikan evaluasi terhadap sebuah pernyataan dengan benar/jawaban salah.	1
	Siswa tidak mengisi jawaban/ jawaban kosong	0
Mampu membuat kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan sendiri dengan sangat baik dan penjelasan lengkap.	4
	Siswa mampu memberikan kesimpulan dengan baik, namun penjelasan kurang lengkap.	3
	siswa mampu memberikan kesimpulan, namun penjelasan tidak tepat.	2
	Siswa tidak dapat memberikan kesimpulan dengan tepat.	1
	Jawaban kosong	0

**LAMPIRAN 6. KISI-KISI SOAL ESAI *PRETEST, POSTTEST* (SIKLUS 1&2)****KISI-KISI SOAL ESAI  
*PRETEST***

<b>Kelas</b>	<b>: VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi</b>
<b>Muatan</b>	<b>: PPKn</b>
<b>Instrumen penilaian</b>	<b>: Esai</b>
<b>Hari/tanggal</b>	<b>: Rabu, 1 November 2023</b>

**Kompetensi Inti :**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**Kompetensi Dasar****PPKn**

- 3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.
- 3.4 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.

<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kemampuan Berpikir</b>	<b>Proses Berpikir</b>	<b>No Soal</b>	<b>Rumusan Soal</b>
3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.  3.4 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	3.5.6 Memecahkan masalah keberagaman budaya masyarakat dengan benar.(C3)		C4 (Menelaah)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Globalisasi sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan,tidak terkecuali globalisasi ekonomi. Kegiatan ekonomi semakin meluas lingkup dunia tanpa adanya batasan antar negara atau wilayah. Banyak produk luar negeri yang masuk ke Indonesia yang menyaingi produk lokal. Berdasarkan ilustrasi diatas, uraikan dampak negatif globalisasi bagi ekonomi masyarakat Indonesia!
	3.5.7 Menganalisis keberagaman ekonomi masyarakat (C4) 3.5.8 3.5.9 Mengevaluasi keberagaman budaya dan ekonomi dengan benar (C5)		C4 (Menganalisis)	Menganalisis masalah	2	Pak budi membuka usaha kerajinan mabel. Ia memberdayakan warga sekitar untuk bekerja di usaha miliknya? a. Sebagai seorang pemilik usaha, apa tindakan yang semestinya pak budi lakukan terhadap para warga yang bekerja pada usaha kerajinannya?

KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Kemampuan Berpikir	Proses Berpikir	No Soal	Rumusan Soal
						b. Bayangkan kamu adalah pak budi, suatu hari, para warga berhenti bekerja dan membuka usaha kerajinan yang sama dengan mu, bagaimana tindakan mu dalam menyikapi hal tersebut?
			C5 (Menafsirkan)	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	<p>Bagaimana menurut mu tren pakayan generasi muda zaman sekarang?</p>  <p>Apa yang harus generasi muda lakukan untuk mempertahankan dan melestarikan Budaya Indonesia?</p>
			C5 (Mengevaluasi)	Mengevaluasi masalah	4	Bagaimana cara kamu menghargai keberagaman kegiatan ekonomi yang ada disekitar tempat tinggal mu?
			C4	Membuat	5	Perhatikan pernyataan

KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Kemampuan Berpikir (Menyimpulkan)	Proses Berpikir Kesimpulan	No Soal	Rumusan Soal
						<p>berikut ini!</p> <p>Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda. Perbedaan kebutuhan tersebut menyebabkan beragamnya kegiatan ekonomi di masyarakat. Ada masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi, ataupun konsumsi.</p> <p>Contoh kegiatan produksi adalah petani jagung, peternak ayam, dan nelayan. Contoh kegiatan distribusi adalah pengantar barang (kurir), contoh kegiatan konsumsi adalah pembeli makanan dan minuman.</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah.....</p>

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
1	3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 menguraikan contoh tindakan berpikir global dan bertindak lokal	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Perhatikan gambar berikut!  Jelaskan dan Contoh tindakan berpikir global dan bertindak lokal ...	Berpikir global, bertindak lokal adalah bersikap terbuka terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia, namun masih menjunjung tinggi budaya sendiri dibanding budaya asing. Contohnya Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di seluruh dunia, namun tidak sampai mengikuti kebiasaan-kebiasaan asing yang negatif.	4
							Berpikir global, bertindak lokal adalah bersikap terbuka terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia, namun masih	3

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							menjunjung tinggi budaya sendiri dibanding budaya asing.	
							Mengikuti perkembangan dunia dan menjunjung tinggi budaya indonesia	2
							Mengikuti perkembangan dunia	1
							Tidak ada jawaban	0
2		3.3.2 Menganalisis permasalahan dampak globalisasi dan solusinya dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis (C4)	Menganalisis masalah	2	Ayah budi membelikan sebuah handpone android untuk anaknya budi karena budi berhasil mendapatkan juara 1 dikelasnya, suatu hari budi menggunakan handpone nya untuk bermain game setiap saat, sehingga pada saat pembagian lapor semester akhir dia tidak lagi mendapatkan	Budi tidak mendapatkan peringkat kelas lagi dikarenakan pengaruh dari salah satu dampak globalisasi, yaitudampak negatif dari penggunaan handpone, budi menggunakan handpone untuk bermain game, sehingga ia terlena dan lupa untuk belajar. Solusi yang harus dilakukan adalah dengan membatasi penggunaan handpone,	4

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
						peringkat satu dikelasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut apa yang menyebabkan budi tidak mendapatkan peringkat kelas lagi dan bagaimana solusi yang harus dilakukan?	Budi terkena dampak negatif dari penggunaan handphone, solusinya yaitu dengan membatasi penggunaan handphone, dilakukan pengawasan orang tua, mengatur waktu belajar,  Dampak penggunaan hp, solusinya tidak main hp lagi	3  2
							Pengaruh handphone	1
							Tidak ada jawaban	0
3		3.3.3 Menelaah contoh dari pengaruh globalisasi yang ada disekitar	Menelaah (C4)	Memberikann penjelasan lebih lanjut	3	Globalisasi membuat dunia tanpa batas. Kita bisa berkomunikasi dengan teman-teman kita di tempat yang berbeda. Apakah ada contoh lain dari era globalisasi yang kamu rasakan?	1. Penggunaan laptop, handphone, 2. Komputer untuk mempermudah pekerjaan 3. Terciptanya mesin mesin canggih seperti printer, blender, tv, mobil, motor, sepeda listrik dll 4. Trand busana atau pakaian zaman	4

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							modern 5. Berkembangnya pusat belanja online	
							1. Penggunaan laptop, handphone, komputer untuk mempermudah pekerjaan 2. Terciptanya mesin mesin canggih seperti printer, blender, TV, mobil, motor, sepeda listrik dll	3
							1. Penggunaan hp 2. Mesin-mesin canggih 3. Sepeda listrik 4. Televisi	2
							Penggunaan handphone	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.3.4 Mengevaluasi sikap yang perlu dikembangkan	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi masalah	4	Setiap manusia memerlukan pekerjaan untuk mencukupi	1. Saling menghargai profesi masing-masing 2. Tidak membedakan	4

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
		dalam keberagaman ekonomi yang ada di kehidupan sehari-hari				kebutuhan hidupnya. Masyarakat Indonesia memiliki beragam pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapainya. Hasil yang dicapai pun berbeda-beda bergantung pada jenis pekerjaannya. Ada yang berpenghasilan tinggi dan ada juga yang rendah. Berdasarkan ilustrasi di atas sikap dalam menghadapi keberagaman ekonomi di sekitar kita adalah ...	pekerjaan 3. Tidak mencela pekerjaan lain 4. Saling menghargai dan menghormati perbedaan	
							1. Saling menghargai profesi masing-masing 2. Tidak membedakan pekerjaan	3
							Tidak mencemooh, atau mencela pekerjaan	2
							Saling menghargai	1
							Tidak ada jawaban	0
5		3.3.4 Menyimpulkan (C5) dari teks “dunia tanpa batas”	Menyimpulkan (C6)	Membuat Kesimpulan	5	Buatlah sebuah kesimpulan dari kalimat “dunia tanpa batas” berdasarkan teks yang telah dipelajari?	Dunia tanpa batas adalah istilah untuk proses globalisasi, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan,	4

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							akibat globalisasi banyak informasi terkini yang segera kita dapatkan di mana saja dan kapan saja. Globalisasi berasal dari kata 'global' yang artinya seluruh dunia	
							Bermakna Proses mengglobal tanpa batas, Globalisasi berasal dari kata 'global' yang artinya seluruh dunia, Kita merasakan seolah-olah tidak ada lagi batasan satu tempat dengan tempat lain di era globalisasi ini.	3
							Kita merasakan seolah-olah tidak ada lagi batasan satu tempat dengan tempat lain di era globalisasi ini.	2
							Tidak ada batasan dalam komunikasi	1
							Tidak ada jawaban	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
1	3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Menguraikan pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Perhatikan gambar berikut!	Gambar tersebut adalah gambar seorang anak yang sedang giat belajar dan bersungguh-sungguh agar cita-citanya menjadi dokter dapat terwujud, hasil dari kerja kerasnya dalam belajar yaitu ia bisa menjadi seorang dokter.	4
						 	Anak yang giat dan bersungguh-sungguh belajar untuk menggapai cita-citanya dan kemudian menjadi seorang dokter, berkat kerja kerasnya.	3
						Berdasarkan dari dua gambar diatas, uraikanlah apa usaha yang dilakukan oleh seorang anak untuk menggali potensi dirinya? Dan apa dampaknya?	Anak yang belajar dengan rajin dan	2

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							menjadi seorang dokter	
							Anak belajar dan dokter	1
							Jawaban kosong atau tidak ada jawaban	0
2		3.3.2 Memecahkan permasalahan terkait pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C4)	Menganalisis (C4)	Menganalisis masalah	2	Ibu Fahma membuka usaha jasa percetakan dan desain. Namun, usahanya kurang diminati karena desain yang ia tawarkan masih sederhana dan kurang menarik. Hal yang harus dilakukan Ibu Fahma yaitu ..	1. Bu fatma bisa belajar lagi untuk Membuat desain baru yang unik dan lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman dan keinginan pembeli 2. Bu fatma harus lebih bekerja keras dan tidak putus asa	4
							Bu fatma harus bekerja keras lagi seperti membuat desain baru yang lebih menarik dan tidak putus asa	3

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							Bekerja keras dan tidak putus asa	2
							Membuat desain baru	1
							Jawaban kosong atau tidak ada jawaban	0
3		3.3.1 Mengevaluasi permasalahan terkait pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C5)	Mengurai (C6)	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	Uraikanlah mengapa kerja keras sangat penting dalam keberagaman ekonomi?	Sikap bekerja keras ini penting dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri. Selain itu manfaatnya yaitu: 1. Mengembangkan bakat dan minat 2. Meningkatkan taraf hidup 3. Membentuk diri disiplin dan tanggung jawab 4. Meningkatkan derajat dan martabat diri 5. Mencapai kesuksesan	4

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							Dengan bekerja keras kita akan memperoleh kesuksesan Mendapatkan keinginan Meningkatkan keterampilan	3
							Mendapat kesuksesan/ keinginan tercapai	2
							Bendapatkan gaji/uang/upah	1
							Jawaban kosong atau tidak ada jawaban	0
4		1.3.1 Menentukan potensi dan usaha yang perlu dilakukan terkait dengan keberagaman ekonomi (P5)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi masalah	4	Bu meri adalah seorang pembuat keripik singkong, ia memulai usahanya dengan membuat keripik dari singkong yang ia tanam di kebunnya, lalu menjualnya di	Bu meri memiliki potensi dalam membuat keripik singkong, untuk mengembangkan potensi tersebut, ia belajar membuat keripik singkong dengan berbagai rasa baru,	4

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
						warung-warung, untuk memenuhi kebutuhan anaknya ia berusaha mengembangkan usaha keripik singkongnya yaitu dengan belajar resep baru dan membuat keripik singkong dengan berbagai rasa, mengganti kemasan yang lebih modern, dan memasarkan keripik ketoko-toko hingga minimarket. Berkat usahanya bu meri berhasil menyekolahkan keempat putrinya hingga sarjana. Berdasarkan ilustrasi tersebut, potemsi yang	mengganti kemasan yang lebih modern dan memasarkan keripik singkong ke selain ke warung ia juga memasarkannya ke toko-toko hingga mini market	
							Membuat keripik singkong, belajar membuat keripik singkong dengan berbagai rasa baru, mengganti kemasan yang lebih modern	3
							Membuat keripik singkong dengan beragam rasa	2

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
						dimiliki bu meri dan bagaimana ia mengembangkan potensi tersebut?	Membuat keripik singkong	1
							Jawaban kosong atau tidak ada jawaban	0
5		3.3.4 Menyimpulkan pentingnya sikap kerja keras dalam keberagaman ekonomi (C5)	Menyimpulkan (C6)	Membuat Kesimpulan	5	Apa yang dapat kamu simpulkan dari kisah tentang "Pengrajin Garut yang menembus dunia"	Mang samad merupakan salah satu wirausahawan pengrajin sandal kulit yang berasal dari garut, berkat kerja keras dalam mengembangkan usahanya ia bisa memperkenalkan produk khasnya di sebuah pameran produk karya Indonesia dan sekarang produk sandal buatan mang samad sudah menembut ke pasar mancanegara.	4
							Mang samad adalah pengrajin sandal kulit dari garut yang	3

No	KD	Indikator soal	Level Kognitif	Proses berfikir	No. soal	Butir Soal	Kisi-kisi jawaban	Skor
							terkenal dimancanegara karena sikap kerja keras dan pantang menyerah ia bisa memperkenalkan produknya dan mencualnya ke berbagai pasar mancanegara	
							Mang samad adalah seorang wirausahawan muda yang pantang menyerah dan pekerja keras ia adalah seorang pengrajin sandal kulit	2
							Mang Samad memiliki sikap pantang menyerah dan pekerja keras.	1
							Jawaban kosong atau tidak ada jawaban	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS I PERTEMUAN 3**

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
1	3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Menguraikan makna pentingnya sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Perhatikan gambar berikut!  Jelaskan Apa makna dari gambar diatas dan berikan contohnya ...	Berpikir global, bertindak lokal adalah bersikap terbuka terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia, namun masih menjunjung tinggi budaya sendiri dibanding budaya asing. Contohnya Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di seluruh dunia, namun tidak sampai mengikuti kebiasaan-kebiasaan asing yang negatif.	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
							Berpikir global, bertindak lokal adalah bersikap terbuka terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia, namun masih menjunjung tinggi budaya sendiri dibanding budaya asing.	3
							Mengikuti perkembangan dunia dan menjunjung tinggi budaya indonesia	2
							Mengikuti perkembangan dunia	1
							Tidak ada jawaban	0
2		3.3.2 Memecahkan permasalahan terkait sikap-sikap positif dan tindakan yang	Menganalisis (C4)	Menganalisis masalah	2	Penggunaan produk impor diindonesia semakin meningkat, masyarakat lebih	Sikap saya seharusnya yaitu menggunakan produk buatan lokal atau dalam negeri, tidak melupakan	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
		dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C4)				senang belanja di mall atau super market dibandingkan pasar tradisional. Berdasarkan permasalahan tersebut bagaimana sikap kamu seharusnya terhadap keanekaragaman ekonomi diindonesia ...	<p>pasar tradisional dan cinta buah hasil petani lokal.</p> <p>Menggunakan produk dalam negeri dan berbekajanja ke pasar tradisional</p> <p>Memakai produk dalam negeri</p> <p>Belanja dipasar</p> <p>Tidak ada jawaban</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
3		3.3.3 Mengidentifikasi manfaat dan pentingnya sikap positif dalam hal keberagaman ekonomi. (C5)	Mengidentifikasi (C5)	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	Mencintai produk dalam negeri adalah merupakan sikap cinta tanah air. Apakah kamu setuju dengan pernyataan tersebut? Jelaskan alasanmu.	Setuju, karena salah satu cita-cita bangsa adalah memajukan kesejahteraan umum. Dengan mencintai dan membeli produk dalam negeri, maka kita meningkatkan ekonomi para pemilik usaha dalam negeri yang juga berdampak	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
							terhadap meningkatnya kesejahteraan mereka.	
							Meningkatkan ekonomi para pemilik usaha dalam negeri yang juga berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan mereka.	3
							Meningkatkan ekonomi rakyat	2
							Setuju	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.3.4 Mengevaluasi sikap-sikap positif dan tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C5)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi masalah	4	Siti memiliki seorang teman yang berasal dari inggris bernama lauren, suatu hari lauren berkunjung ke Indonesia untuk berlibur,	Benar, karena siti sudah bersikap atau bertindak positif terhadap keanekaragaman ekonomi, misalnya dengan mengajak lauren untuk berkunjung ke pasar	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
						kemudian siti mengajak temannya untuk berkunjung ke pasar tradisional di daerahnya, mereka membeli sayur-sayuran dan buah-buahan lokal dan memperkenalkan makanan khas daerahnya kepada lauren.	tradisional dan memperkenalkan makanan, sayur dan buah lokal kepada bangsa asing.	
						Bagaimana menurutmu apakah sikap siti di atas benar atau salah? Berikan alasanmu mengapa memilih benar dan mengapa memilih salah!	Benar, karena siti sudah bersikap atau bertindak positif terhadap keanekaragaman ekonomi, dengan memperkenalkan budaya lokal	3
							Benar karena sikap siti baik	2
							Benar	1
							Tidak ada jawaban	0
5		3.3.5 Menyimpulkan sikap-sikap positif dan	Menyimpulkan (C6)	Membuat Kesimpulan	5	Buatlah kesimpulan tentang makna	Berpikir global, bertindak lokal adalah bersikap	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
		tindakan yang dilakukan dalam keberagaman ekonomi. (C5)				Berpikir global bertindak lokal dan contohnya?	<p>terbuka terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia, namun masih menjunjung tinggi budaya sendiri dibanding budaya asing</p> <p>Contohnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk dalam negeri</li> <li>2. Tidak melupakan pasar tradisional</li> <li>3. Cinta buah lokal</li> </ol>	
							<p>Berpikir global, bertindak lokal adalah bersikap terbuka menjunjung budaya lokal.</p> <p>Contohnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk dalam negeri</li> <li>2. Tidak</li> </ol>	3

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi jawaban	Skor
							melupakan pasar tradisional	
							1. Menggunakan produk dalam negeri 2. Tidak melupakan pasar tradisional 3. Cinta buah lokal	2
							Tidak melupakan pasar tradisional dan Cinta buah lokal	1
							Tidak menjawab	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS I PERTEMUAN 4**

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
1	3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Menguraikan pengalaman cinta produk Indonesia (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Apakah kamu sudah mencintai produk dalam negeri? Ceritakan pengalamanmu?	Ya sudah, saya selalu membeli dan menggunakan barang buatan Indonesia, seperti baju batik yang saya gunakan, ini adalah hasil dari karya anak bangsa dan warisan bangsa indonesia	4
							Ya, sudah. Saya sering membeli produk Indonesia	3
							Belum, karena barang buatan luar lebih berkualitas	2
							Sudah/belum	1
							Tidak ada jawaban	0
2		3.3.2 Memecahkan permasalahan terkait penggunaan produk	Menganalisis (C4)	Menganalisis masalah	2	Penggunaan produk impor diindonesia semakin meningkat,	Sebagai warga negara yang cinta tanah air, sikap saya seharusnya yaitu cinta terhadap produk lokal dengan	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		Indonesia dalam keberagaman ekonomi (C4)				masyarakat lebih senang membeli barang yang berasal dari luar negeri seperti tas bermerek made in china, makanan cepat saji dari korea, separu bermerek dan lain sebagainya Sebagai seorang warga Indonesia yang cinta tanah air, bagaimana sikap kamu seharusnya?	membeli dan memakai produk buatan indonesia Cinta produk lokal dengan membeli dan memakai produksi dalam negeri Membeli produk buatan lokal Memakai produk luar Tidak ada jawaban	 3 2 1 0
3		3.3.3 Mengidentifikasi pentingnya cinta produk Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa. (C5)	Mengidentifikasi (C5)	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	Mencintai produk dalam negeri merupakan sikap cinta tanah air. Mengapa kita harus cinta	1. Karena kualitas produk Indonesia tidak kalah dengan produk luar negeri 2. Untuk menghargai karya anak bangsa 3. Untuk memajukan perekonomian	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
3						produk dalam negeri?	bangsa Indonesia	3
							1. Untuk menghargai karya anak bangsa 2. Untuk memajukan perekonomian bangsa Indonesia	
							Kualitas produk Indonesia lebih bagus	2
							Karena harganya mahal	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.3.4 Mengevaluasi manfaat pentingnya cinta produk Indonesia dalam keberagaman ekonomi. (C5)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi masalah	4	Suatu hari dita pergi berbelanja ke mall, ia ingin membeli sepatu baru, dan memilih sepatu buatan korea karena mereknya terkenal dibandingkan buatan indonesia Apakah sikap yang dilakukan dita benar,	1. Dapat membunuh kreativitas anak bangsa 2. Dapat mengancam perekonomian Indonesia 3. Meningkatkan ekonomi negara lain	4
							1. Dapat mengancam perekonomian bangsa 2. Meningkatkan ekonomi negara lain	3
							Perekonomian bangsa	2

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
						berikan alasan mu? Apa yang terjadi jika masyarakat terus membeli produk luar negeri?	menurun Produk Indonesia tidak laku Tidak ada jawaban	1 0
5		3.3.5 Membuat kesimpulan terkait pentingnya cinta produk Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa. (C5)	Menyimpulkan (C5)	Membuat Kesimpulan	5	Buatlah kesimpulan berdasarkan teks bacaan “aku mencintai produksi Indonesia”?	Sebagai generasi bangsa sudah seharusnya kita mencintai produksi Indonesia yaitu dengan membeli dan memakai produk Indonesia, kita harus menghargai kreativitas anak bangsa, dan meningkatkan perekonomian bangsa dengan memakai produk dalam negeri Mencintai produksi Indonesia berarti selalu membeli dan menggunakan produk hasil buatan Indonesia, agar perekonomian	4 3

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
5							bangsa tetap meningkat	
							Mencintai produksi Indonesia dengan memakai dan membeli produk buatan indonesia	2
							Membeli produk indonesia	1
							Tidak ada jawaban	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
1	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menguraikan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Apakah kamu sudah menjalankan kewajiban mu sebagai warga negara yang baik? Ceritakanlah pengalaman mu	Ya sudah, Saya selalu datang kesekolah tepat waktu mengikuti aturan disekolah, dan mengikuti aturan dengan baik, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, saya ikut melaksanakan gotong royong dilngkungan sekitar	4
							Ya, sudah. Saya selalu mengikuti gotong royong	3
							Belum, karena saya tidak pernah mengikuti gotong royong/lainnya	2
							Sudah/belum	1
							Tidak ada jawaban	0

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
2		3.2.2 Menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)	Menganalisis (C4)	Menganalisis masalah	2	 <p>Menurut mu apa yang terjadi pada gambar disamping, apa akibat dari perbuatan tersebut? Dan Seharusnya bagaimana sikap kamu dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa?</p>	<p>Pembulian, Akan menimbulkan trauma dan mental terganggu atau menjadi lemah bagi korban bully, fisik terluka dan lainnya. Kewajiban sebagai siswa yaitu Saling menyayangi dan menghargai antar teman, saling tolong menolong, tidak memilih-milih teman dan selalu bersikap baik.</p>	4
							<p>Pembulian, menimbulkan trauma dan luka fisik, kewajiban kita saling menyayangi</p>	3
							<p>Pembulian yang berakibat terganggunya mental siswa</p>	2
							<p>pembulian</p>	1
							<p>Tidak ada jawaban</p>	0

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
3		3.2.3 Menganalisis kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari (C4)	Meganalisis (C4)	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	Uraikanlah bagaimana hak dan kewajiban kamu sebagai siswa yang baik?	Hak sebagai siswa yaitu mendapatkan pendidikan dan ilmu Kewajiban sebagai siswa seperti menaati aturan disekolah, selalu berangkat sekolah tepat waktu, memakai seragam dan sepatu sesuai aturan sekolah dengan rapi, tidak pernah lupa mengecek perlengkapan sekolah sebelum berangkat, selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan tepat waktu.	4
							Hak sebagai siswa yaitu memperoleh pendidikan, kewajiban kita	3

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
							menaati aturan sekolah, memperhatikan guru menjelaskan	
							Menaati aturan, berangkat sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi, memperhatikan penjelasan guru	2
							Mendapatkan pendidikan/belajar	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban sebagai warga negara (C5)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi Masalah	4	Suatu hari warga “Desa suka damai” mengadakan gotong royong untuk membersihkan sungai tercemar yang mengakibatkan banjir, menurut mu apakah yang dilakukan warga desa tersebut	Benar, dan sudah memenuhi kewajiban sebagai warga yang baik, sungai menjadi bersih dan tidak tercemar dan tidak banjir lagi	4
							Benar, dan sudah memenuhi kewajiban sebagai warga yang baik	3

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
						benar? Apakah mereka telah memenuhi kewajibannya sebagai warga yang baik? dan Apa yang terjadi setelah mereka bergotong royong?	Benar, tidak banjir	2
							Benar/salah	1
							Tidak ada jawaban	0
5		3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari- hari (C5)	Menyimpulkan (C5)	Membuat Kesimpulan	5	Zahra selalu berangkat sekolah tepat waktu, ia memakai seragam dan sepatu sesuai aturan sekolah dengan rapi, ia tidak pernah lupa mengecek perlengkapan sekolah sebelum berangkat, zahra juga selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan tugas yang diberikan guru selalu	Sudah, zahra telah memenuhi kewajibannya sebagai siswa disekolah, kewajiban adalah suatu hal yang harus dilaksanakan atau dikerjakan atau sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, atau suatu keharusan.	4
							Sudah, kewajiban merupakan suatu hal yang harus dilakukan	3
							Sudah, wajib	2
							Sudah	1

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
						dikerjakan tepat waktu. Apakah zahra telah memenuhi kewajibanya sebagai siswa? maka kewajiban adalah ?	Tidak ada jawaban	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
1	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menguraikan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Apakah kamu sudah menjalankan kewajiban mu sebagai Anak dirumah dengan baik? Ceritakanlah pengalaman mu?	Ya sudah, saya selalu bangun pagi, membersihkan tempat tidur kemudian mandi pagi, dan bersiap-siap berangkat sekolah, saya selalu berpamitan jika hendak keluar rumah, lalu saya juga membantu orang tua saya untuk membersihkan rumah dan membantu memasak makanan	4
							Ya, sudah. Saya selalu membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, saya juga menghormati orang tua dan selalu menuruti perintah mereka	3
							Belum, karena saya tidak pernah membantu orang tua	2

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
							Sudah/belum	1
							Tidak ada jawaban	0
2		3.2.2 Menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)	Menganalisis (C4)	Menganalisis masalah	2	 <p>Menurut mu apa yang terjadi pada gambar disamping, apa dampak dari perbuatan tersebut? Dan Seharusnya bagaimana sikap kamu dalam menjalankan kewajiban sebaga anak?</p>	Anak yang tidak menjalankan kewajibanya dirumah, mengakibatkan anak menjadi manja, malas dan orang tua menjadi lelah	4
							Anak yang tidak menjalankan kewajibanya dirumah	3
							Anak menonton tv, dan tidak mau membantu	2
							Anak yang malas	1
							Tidak ada jawaban	0
3		3.2.3 Menganalisis kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara	Meganalisis (C4)	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	Uraikanlah bagaimana kewajiban kamu dirumah sebagai anak yang baik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menaati aturan dirumah</li> <li>2. Menghormati orang tua</li> <li>3. Membantu orang tua</li> <li>4. Saling menyayangi</li> </ol>	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		dalam kehidupan sehari-hari (C4)					5. Bangun pagi dan mandi 6. Belajar 7. Membersihkan kamar/tempat tidur	
							1. Menaati aturan dirumah 2. Menghormati orang tua 3. Membantu orang tua 4. Saling menyayangi	3
							1. Membantu orang tua 2. Saling menyayangi 3. Bangun pagi dan mandi 4. Belajar	2
							Membantu orang tua	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap kewajiban di lingkungan	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi Masalah	4	Setiap hari elisa membantu ibunya untuk mengerjakan tugas rumah,	Benar, dan sudah memenuhi kewajiban sebagai anak yang baik, ibunya menjadi sayang padanya,	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara (C5)				seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci piring dan lainnya, ia juga bangun dan mandi pagi dan selalu menghormati orang tua menurut mu apakah yang dilakukan elisa tersebut benar? Apakah elisa telah memenuhi kewajibanya sebagai anak yang baik? dan Apa manfaat terjadi setelah elisa melaksanakan kewajibanya?	pekerjaan rumah menjadi ringan, ia juga menjadi anak yang rajin dan disiplin	
							Benar, dan sudah memenuhi kewajiban sebagai anak yang baik	3
							Benar, sudah	2
							Benar/salah	1
							Tidak ada jawaban	0
5		3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan kewajiban di	Menyimpulkan (C5)	Membuat Kesimpulan	5	Buatlah kesimpulan tentang	Kewajiban adalah suatu hal yang harus dilaksanakan atau	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara.beserta dampaknya dalam kehidupan sehari- hari (C5)				kewajiban mu di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara setelah kamu mempelajarinya hari ini?	dikerjakan atau sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, atau suatu keharusan. Kewajiban disekolah seperti mematuhi aturan sekolah, menghormati guru, membersihkan kelas, belajar dengn baik. Dan Kewajiban dirumah seperti mandi, bangun pagi, membantu orang tua dan lainnya, kemudian sebagai warga negara kita harus menaati aturan masyarakat.	
							Kewajiban di sekolah seperti mematuhi aturan sekolah, menghormati guru, membersihkan kelas, belajar dengn baik. Dan Kewajiban dirumah seperti mandi, bangun pagi,	3

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
							membantu orang tua dan lainya, kemudian sebagai warga negara kita harus menaati aturan masyarakat.	
							Kewajiban dirumah seperti mandi, bangun pagi, membantu orang tua dan lainya,	2
							Membantu orang tua	1
							Tidak ada jawaban	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS II PERTEMUAN 3**

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
1	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menguraikan perolehan dan pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Apakah kamu sudah memperoleh hak-hak mu dengan baik? Ceritakanlah pengalaman mu?	Ya sudah, hak yang telah saya peroleh adalah hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk bermain, hak untuk memeluk agama dan kepercayaan dan masih banyak lagi.	4
							Ya, sudah. Hak mendapatkan pendidikan dan hak untuk memperoleh kehidupan yang layak	3
							Sudah, hak untuk mendapatkan pendidikan	2
							Sudah/belum	1
							Tidak ada jawaban	0
2		3.2.2 Menganalisis pelaksanaan hak-	Menganalisis (C4)	Menganalisis Masalah	2		Hak anak masih diabaikan, diantaranya	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		hak sebagai warga negara .indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)				Menurut mu apa yang terjadi pada gambar disamping, apa dampak dari perbuatan tersebut? Dan apa saja hak-hak anak yang harus didapatkan?	hak untuk mendapatkan perlindungan, hak-hak anak yang harus mereka dapat yaitu hak untuk bermain, mendapatkan pendidikan, perlindungan, makanan dan akses kesehatan serta hak untuk mendapatkan nama atau identitas	
							Pelanggahan hak/ hak anak yang masih diabaikan, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk bermain, mendapatkan pendidikan	3
							Pelanggahan hak, hak untuk mendapatkan perlindungan	2
							Pelanggaran hak anak	1
							Tidak ada jawaban	0

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
3		3.2.3 Memerinci hak-hak sebagai warga negara Indonesia .dalam kehidupan sehari-hari (C4)	Meganalisis (C4)	Memberikann penjelasan lebih lanjut	3	Dio dibelikan seragam sekolah, buku, dan tas sekolah oleh ayah. a. Apakah hak Dio ? b. Apakah tanggung jawab Dio terhadap haknya?	a. Memperoleh pendidikan b. Belajar dengan sungguh-sungguh untuk bisa mencapai cita- cita	4
							Mendapatkan pendidikan, belajar dengan giat	3
							Belajar dengan giat	2
							Memperoleh pendidikan	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap hak-hak sebagai warga negara Indonesia (C5)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi masalah	4	Nala berasal dari keluarga yang kurang mampu, namun ia bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan adanya beasiswa sehingga ia tidak perlu membayar	Sudah, nala mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dan ibu nala mendapatkan hak untuk memperoleh layanan kesehatan, manfaatnya nala bisa melanjutkan pendidikan untuk menggapai cita-citanya sedangkan ibu nala mendapatkan layanan kesehatan secara gratis	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
						uang kuliah, sedangkan ibu nala yang sedang sakit, ibu tersebut juga mendapatkan pengobatan gratis karena menggunakan BPJS kesehatan. Apakah nala dan ibu telah mendapatkan hak-haknya dengan baik, jelaskan? dan Apa manfaat terjadi setelah nala dan ibunya mendapatkan haknya?	Sudah, nala mendapatkan pendidikan dan ibu mendapatkan layanan kesehatan	3
							Sudah, nala mendapatkan pendidikan	2
							Sudah	1
							Tidak ada jawaban	0
5		3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan hak-hak sebagai warga negara	Menyimpulkan (C5)	Membuat Kesimpulan	5		Bidang kesehatan, Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang atau sesuatu	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		Indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari- hari (C5)				Berdasarkan gambar diatas, merupakan bentuk pemenuhan hak sebagai warga negara dalam bidang? Berikanlah kesimpulan mu apakah itu hak?	yang seharusnya diterima seseorang.	
							Bidang kesehatan, sesuatu yang harus diterima	3
							Bidang kesehatan/ sesuatu yang harus diterima	2
							kesehatan	1
							Tidak ada jawaban	0

**KISI-KISI PENILAIAN TES FORMATIF  
SIKLUS II PERTEMUAN 4**

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
1	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menguraikan perolehan dan pelaksanaan Tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C4)	Menguraikan (C4)	Memberikan penjelasan sederhana	1	Apakah kamu sudah memenuhi tanggung jawab mu? Dan Ceritakanlah pengalaman mu?	Ya sudah, saya telah melaksanakan tanggung jawab saya sebagai siswa disekolah dengan rajin belajar, melaksanakan tugas dan perintah guru, membersihkan kelas, dan menjaga lingkungan sekolah	4
							Ya, sudah. Saya telah memenuhi tanggung jawab saya sebagai siswa dengan belajar rajin serta mengerjakan tugas sekolah	3
							Sudah, belajar	2
							Sudah/belum	1
							Tidak ada jawaban	0
2		3.2.2 Menganalisis pelaksanaan tanggung jawab	Menganalisis (C4)	Menganalisis Masalah	2		Sikap tidak bertanggung jawab andi dalam	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
		beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (C4)				Menurut mu apa yang terjadi pada gambar di samping/video yang telah ditayangkan sebelumnya? apa dampak dari perbuatan yang tidak bertanggung jawab tersebut?	mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, andi menunda-nunda pekerjaan karena lebih memilih untuk bermain dibandingkan mengerjakan PR terlebih dahulu sehingga nilai nya rendah, sedangkan ina yang telah menyelesaikan PR dan belajar dengan giat dan memilih untuk mengerjakan perintah guru dibandingkan bermain sehingga ia mendapatkan nilai seratus	
							Ani yang bersikap bertanggung jawab dengan menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru dan mendapat nilai seratus, sedangkan andi memilih untuk	3

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
							bermain terlebih dahulu.	
							Sikap tidak bertanggung jawab andi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2
							Sikap tidak bertanggung jawab	1
							Tidak ada jawaban	0
3		3.2.3 Memerinci tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (C4)	Meganalisis (C4)	Memberikann penjelasan lebih lanjut	3	Hari Kamis adalah jadwal piket adit dikelas, tetapi ia tidak melaksanakan tugas nya membantu membersihkan kelas sehingga teman-temannya melaporkan andi kepada wali kelas	Sikap adit salah, dia tidak bersikap bertanggung jawab karena tidak melaksanakan tugas piketnya, dampak dari sikap andi yaitu dilaporkan ke wali kelas dan andi pun mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda atas perbuatannya serta andi juga tidak disukai oleh teman-teman lainnya	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
						mereka dan andi pun mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda atas perbuatannya	Salah, adit diberikan sanksi berupa teguran dan denda	3
						a. Apakah sikap adit benar? jelaskan pendapatmu	Salah, didenda	2
						b. Apa dampak yang terjadi jika adit tidak bersikap tanggung jawab?	Salah	1
							Tidak ada jawaban	0
4		3.2.4 Mengevaluasi sikap terhadap tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia (C5)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi masalah	4	 <p>Berdasarkan dari gambar 1 dan 2. Manakah gambar yang bersikap tanggung jawab</p>	Gambar 1 sikap tidak bertanggung jawab, karena membuang sampah sembarangan Gambar ke 2 merupakan sikap bertanggung jawab karena anak pada gambar ke 2 membuang sampah	4

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
						dan tidak bertanggung jawab, berikan alasan mu? dan Apa manfaat terjadi setelah kita bersikap tanggung jawab?	pada tempat yang disediakan. Manfaatnya mencegah pencemaran lingkungan dan lingkungan menjadi bersih	
							Gambar 1 sikap tidak bertanggung jawab, karena membuang sampah sembarangan Gambar ke 2 merupakan sikap bertanggung jawab karena anak pada gambar ke 2 membuang sampah pada tempat yang disediakan.	3
							Gambar 1 sikap tidak bertanggung jawab Gambar 2 sikap bertanggung jawab Lingkungan bersih	2
							Gambar 1 sikap tidak bertanggung jawab	1

No.	KD	Indikator Soal	Level Kognitif	Proses Berfikir	No. Soal	Butir Soal	Kisi-Kisi Jawaban	Skor
							Gambar 2 sikap bertanggung jawab	
							Tidak ada jawaban	0
5		3.2.5 Menyimpulkan pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia beserta dampaknya dalam kehidupan sehari- hari (C5)	Menyimpulkan (C5)	Membuat Kesimpulan	5	 <p>Berdasarkan gambar diatas, apakah siswa-siswa tersebut telah bersikap tanggung jawab? Berikanlah kesimpulan mu apakah itu tanggung jawab?</p>	<p>Sudah, Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan giat dan sungguh-sungguh.</p>	4
							Sudah, Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas	3
							Sudah, melaksanakan perintah	2
							Sudah	1
							Tidak ada jawaban	0

**LAMPIRAN 7. HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* (SIKLUS 1 & 2)**

**HASIL *PRETEST* PRA SIKLUS**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>PREDIKAT</b>
1	ASM	60	Cukup
2	AP	25	Kurang
3	ANS	30	Kurang
4	ASR	40	Kurang
5	AKS	40	Kurang
6	ADP	20	Kurang
7	ARP	40	Kurang
8	DWR	60	Cukup
9	FM	25	Kurang
10	FAM	35	Kurang
11	HS	25	Kurang
12	KAR	25	Kurang
13	MK	35	Kurang
14	MBJ	40	Kurang
15	MP	35	Kurang
16	MAR	40	Kurang
17	MI	40	Kurang
18	MNA	60	Cukup
19	MRF	20	Kurang
20	MRT	40	Kurang
21	OTA	25	Kurang
22	MGFG	40	Kurang
23	FA	40	Kurang
<b>Jumlah</b>		840	
<b>Rata-rata (%)</b>		36%	
<b>Predikat</b>		Kurang Kritis (KK)	

**Hasil Posttest Siklus I**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I			
		P1	P2	P3	P4
1	ASM	75	75	75	75
2	AP	20	40	40	-
3	ANS	30	40	40	45
4	ASR	75	75	75	75
5	AKS	40	40	45	50
6	ADP	20	30	30	65
7	ARP	55	55	65	75
8	DWR	75	75	75	75
9	FM	20	50	50	55
10	FAM	35	40	50	50
11	HS	-	-	35	40
12	KAR	15	55	55	60
13	MK	35	40	40	40
14	MBJ	70	75	75	75
15	MP	35	60	65	65
16	MAR	50	60	60	65
17	MI	40	40	50	75
18	MNA	75	75	80	80
19	MRF	-	-	-	55
20	MRT	60	65	65	55
21	OTA	25	30	30	55
22	MGFG	55	55	55	65
23	FA	65	65	75	75
<b>Jumlah</b>		970	1140	1230	1370
<b>Tuntas KKM (75)</b>		4 siswa	5 siswa	6 siswa	8 siswa
<b>Rata-Rata (%)</b>		46%	54%	56%	62%
		54%			

**Hasil Posttest Siklus II**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II			
		P1	P2	P3	P4
1	ASM	90	90	95	95
2	AP	50	55	75	75
3	ANS	45		75	80
4	ASR		80	80	95
5	AKS	50	70	75	75
6	ADP	65	65	75	85
7	ARP	75	80	90	95
8	DWR	85	90	95	95
9	FM	75	75	80	85
10	FAM	75	75	75	80
11	HS				70
12	KAR	60	75	85	85
13	MK	40	70	75	75
14	MBJ	75	75	90	90
15	MP	65	65	70	75
16	MAR	65	65	75	75
17	MI	75	75		85
18	MNA	85	95	95	95
19	MRF			60	65
20	MRT	55	70	70	80
21	OTA	55		70	75
22	MGFG	65	70	75	80
23	FA	75	85		90
<b>Jumlah</b>		1325	1425	1580	1900
<b>Tuntas KKM (75)</b>		9 siswa	11 siswa	16 siswa	21 siswa
<b>Rata-Rata (%)</b>		66%	75%	79%	83%
		76%			

## LAMPIRAN 8. CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
PRA SIKLUS

Hari/ Tanggal	Catatan Lapangan	Refleksi
Rabu, 1 November 2023	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan pramuka dilapangan. Guru menyiapkan buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini</p> <p><b>08.00-08.10</b> Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.</p> <p><b>08.10-09.10</b> Guru memulai kembali menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik "Siapa yang pada pagi hari ini berbelanja?". Kemudian, guru menyampaikan materi keberagaman ekonomi di masyarakat. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang produksi, konsumsi, dan distribusi. Kemudian siswa diminta untuk membaca kegiatan produksi melakukan kegiatan yang berkaitan dengan produksi (mengolah/membuat barang), begitu jug dengan kegiatan konsumsi dan distrbusi.</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dan siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Kemudian, guru memberikan penugasan dirumah. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.</p>	<p>Guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik. Siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri. Guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga membuat siswa mengantuk, kurang antusias dalam proses pembelajaran.</p> <p>Masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik belum berani dalam menanya dan menjawab dan tidak paham menganalisis masalah. Sehingga sangat terlihat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah</p> <p>Hasil <i>Pretest</i> dengan predikat Kurang: 36% Dan belum ada siswa yang tuntas KKM 75.</p>

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<p><b>Rabu, 22 November 2023</b></p>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan pramuka dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus I Pertemuan 1 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b> Pada kegiatan inti guru memulai dengan siswa diperlihatkan <i>handphone</i> yang digunakan untuk berkomunikasi saat ini. Siswa mengamati video tentang dampak globalisasi dan membaca teks yang disajikan dalam power point. Guru menjelaskan video yang disajikan. Siswa mengamati video youtube tren <i>fashion</i> generasi muda <i>citayam fahsion week</i> untuk menstimulus peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang dampak globalisasi seperti mengenai kondisi sikap generasi muda terhadap kebudayaan nasional dan dan pengaruh globalisasi saat ini seperti penggunaan <i>handphone</i>. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok mengamati video pembelajaran materi globalisasi. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang ada dalam</p>	<p>Masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik belum berani dalam menanya dan menjawab.</p> <p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa masih Kurang Kritis (27%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Cukup: 46% Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 4 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>LKPD yang diberikan guru. Setelah itu siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan. Siswa secara berkelompok mengevaluasi keberagaman budaya nasional. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan manfaat keberagaman ekonomi dan budaya. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> senam penguin bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Namun, peserta didik hanya mendengarkan dan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi. Peserta didik tidak memberikan tanggapan terhadap teman yang maju. Kemudian, guru memberikan penegasan terkait materi yang diajarkan tentang dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran hari ini yaitu dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan secara konduksi. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk seperti semula.</p> <p>Indikator 1: KB: ASM, AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, OTA CB: DWR, MBJ, MNA, FA</p> <p>Indikator 2: KB: ASM, AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG CB: MNA, FA</p> <p>Indikator 3: KB: ASM, AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MNA, MRT, OTA, MGFG, FA</p>	

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>Indikator 4: KB: AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MNA, MRT, OTA, MGFG, FA CB: ASM, DWR</p> <p>Indikator 5: KB: AP, ANS, ASR, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA CB: ASM, DWR, MNA</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari tentang dampak keberagaman ekonomi dan sikap yang harus dikembangkan secara konduksi. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model <i>Problem Based Learning</i>. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.</p>	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<b>Kamis, 23 November 2023</b>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan senam dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus I Pertemuan 2 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa</p>	<p>Masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik belum berani dalam menanya dan menjawab, menganalisis masalah, mengevaluasi masalah, membuat kesimpulan.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b></p> <p>Pada kegiatan inti siswa diperlihatkan salah satu makanan tradisional yang telah berkembang saat ini. Siswa mengamati video cerita tentang animasi dengan judul “toko keju tradisional” disajikan dalam power point dan juga buku siswa. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dipowerpoint bersama-sama. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang pentingnya sikap kerja keras dari video tersebut apa hikmah yang bisa kamu ambil?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara membaca cerita tentang pengrajin garut menembus dunia. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya sikap kerja keras berdasarkan video yang telah diamati. Siswa secara berkelompok mengevaluasi pentingnya sikap kerja keras. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> “A ram sam sam” Bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mensintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan <i>Power Point</i>.</p>	<p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa masih Kurang Kritis (31%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Cukup: 54% Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 5 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>Indikator 1: KB: AP, AKS, ADP, ARP, FM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MRT, OTA, MGFG, FA CB: ASM, ANS, ASR, DWR, FAM, MI, MNA</p> <p>Indikator 2: KB: ANS, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG CB: ASM, AP, ASR, MNA, FA</p> <p>Indikator 3: KB: AP, ANS, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG CB: ASM, ASR, DWR, MK, MNA, FA</p> <p>Indikator 4: KB: AP, ANS, AKS, ADP, ARP, DWR, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA CK: ASM, ASR, MNA</p> <p>Indikator 5: KB: ANS, AKS, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA CB: ASM, AP, ASR, DWR, MNA</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Kalimantan Selatan yaitu “Ampar-Ampar Pisang”. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model <i>Problem Based Learning</i>. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.</p>	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS I PERTEMUAN 3**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<p><b>Rabu, 29 November 2023</b></p>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan pramuka dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus I Pertemuan 3 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b> Pada kegiatan inti siklus 1 pertemuan 3 ini diawali dengan orientasi permasalahan yaitu siswa diperlihatkan poster “Berpikir Global bertindak lokal”. Guru menanyakan makna dari kalimat tersebut untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Siswa bersama teman sebangkunya berdiskusi tentang makna “Berpikir Global bertindak lokal” dan menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Guru menampilkan video tentang permasalahan terkait materi. Siswa mengamati video permasalahan “Konsumen lebih memilih buah impor”. Siswa diberikan pertanyaan pemantik Dari video tersebut apa dampak adanya buah impor?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Guru</p>	<p>Masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik belum berani dalam menanya dan menjawab, menganalisis masalah, mengevaluasi masalah, membuat kesimpulan.</p> <p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa masih Kurang Kritis (36%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Cukup: 56% Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 6 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>memperlihatkan salah satu contoh buah impor seperti apel dan juga buah lokal seperti pisang atau lainnya, dan menjelaskan perbandingan buah impor dan lokal. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya sikap berpikir global bertindak lokal. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap atau tindakan dalam keberagaman ekonomi. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dua cerita tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum lanjut presentasi, siswa melakukan Ice Breaking “tepuk konsentrasi” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Perwakilan anggota memberikan kritik dan saran terhadap LKPD kelompok lain.</p> <p>Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan Power Point.</p> <p>Indikator 1:  KB: AP, ANS, ADP, FM, FAM, HS, MK, MP, MAR, MI, MGFG  CB: AKS, ARP, DWR, KAR, MRT, OTA, FA  B: ASM, ASR, MBJ, MNA</p> <p>Indikator 2:  KB: AP, ANS, AKS, ADP, FM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, OTA, FA  CB: ARP, DWR, FAM, MBJ, MGFG  B: ASM, ASR, MNA</p> <p>Indikator 3:  KB: AP, ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG  CB: ADP, ARP, DWR, FA  B: ASM, ASR, MNA</p> <p>Indikator 4:  KB: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK,</p>	

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA CB: ARP, DWR, HS B: ASM, ASR, MNA</p> <p>Indikator 5: KB: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, OTA, MGFG CB: ARP, DWR, HS, MBJ, MRT, FA B: ASM, ASR, MNA</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat siswa, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Maluku yaitu “Rasa Sayange”. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model <i>Problem Based Learning</i>. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat. Di akhir pembelajaran guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik.</p>	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS I PERTEMUAN 4**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<b>Kamis, 30 November 2023</b>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan senam dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b></p>	<p>Masih ada peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik sudah ada sedikit yang berani dalam menanya dan menjawab, menganalisis masalah, mengevaluasi</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>Siklus I Pertemuan 4 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b></p> <p>Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang era globalisasi untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Disajikan sebuah gambar “Aku bangga &amp; cinta produk Indonesia” sebagai ilustrasi sebelum memasuki materi yang disajikan. Guru menampilkan video tentang permasalahan terkait materi. Guru meminta siswa untuk menyimak dan mengamati video materi pentingnya cinta produk Indonesia. Siswa diberikan pertanyaan pemantik Mengapa kita harus membeli produk dalam negeri? Siswa bermain peran dialog tentang membeli produk Indonesia yang ditampilkan pada PPT bersama teman sebangkunya. Melalui video dan penampilan peserta didik bermain peran guru mengajak peserta didik untuk tidak membeli produk luar jika produk di Indonesia ada. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama teman sebangkunya. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa jawab pertanyaan tentang pentingnya membeli produk dalam negeri karena akan berdampak pada perekonomian. Siswa secara berkelompok menganalisis pentingnya pentingnya membeli produk dalam negeri. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap yang seharusnya dalam membeli suatu produk. Siswa secara berkelompok juga berdiskusi menentukan sikap apa yang perlu dicontoh dari dan dapat</p>	<p>masalah, membuat kesimpulan.</p> <p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa masih Kurang Kritis (44%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Baik: 62%</p> <p>Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 8 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa bersama guru membahas materi yang telah dikerjakan pada LKPD. Siswa diberikan penguatan atas jawaban seharusnya.</p> <p>Indikator 1:  KB: ANS, FM, FAM, MRF, OTA, MGFG  CB: AKS, ADP, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT  ASM, ASR, ARP, DWR, MNA, FA</p> <p>Indikator 2:  KB: ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MRT, OTA, MGFG  CK: ADP, ARP, MBJ, MI, MRF  B: ASM, ASR, DWR, MNA, FA</p> <p>Indikator 3:  KB: ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MRF, MRT, OTA, MGFG  CK: ADP, MI, FA  B: ASM, ASR, ARP, DWR, MNA</p> <p>Indikator 4:  KB: ANS, AKS, FM, FAM, HS, MK, MP, MRF, MRT, OTA, FA  CB: ADP, ARP, KAR, MBJ, MAR, MI, MGFG  B: ASM, ASR, DWR, MNA</p> <p>Indikator 5:  KB: ANS, AKS, FM, FAM, HS, KAR, MP, MAR, MRF, MRT, OTA, MGFG  CB: ADP, MK  B: ASM, ASR, ARP, DWR, MBI, MI, MNA, FA</p> <p><b>09.10-09.15</b>  Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</p>	

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>Guru bersama-sama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang dilalui. Untuk menambah semangat siswa, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Riau yaitu “Soleram”. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya tindakan penerapan model <i>Problem Based Learning</i>. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat. Di akhir pembelajaran guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik.</p>	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<p><b>Rabu, 3 Januari 2024</b></p>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan pramuka dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus II Pertemuan 1 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku” bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan</p>	<p>Masih ada peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik sudah mulai mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b></p> <p>Pada kegiatan inti guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas seperti lingkungan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Disajikan sebuah gambar pada power point tentang kewajiban sebagai warga negara sebelum memasuki materi yang disajikan. Guru melakukan permainan tentang yang mana kewajiban warga negara dan yang mana yang bukan. Kemudian siswa mengamati video youtube tentang pencemaran sungai musi. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa yang terjadi pada sungai? Mengapa hal tersebut terjadi? Bagaimana dampaknya? Apa solusi pencemaran tersebut?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok mengamati video pembelajaran pencemaran sungai musi. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru dan merangkum inti pada LKPD. Siswa juga menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya. Selanjutnya Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap terhadap kewajiban sebagai warga negara. Siswa mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan Ice Breaking “Tangan keatas menggapai Bintang” sambil bergerak bersama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Semua siswa mendengarkan dan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi. Siswa sudah mulai memberikan tanggapan terhadap teman yang maju. Kemudian, guru memberikan penegasan terkait materi yang diajarkan tentang dampak</p>	<p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa Cukup Kritis (50%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Baik: 66% Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 9 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>pencemaran Sungai musi dan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran hari ini secara konduksi. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk seperti semula.</p> <p>Indikator 1: KB: MRT, OTA, MGFG CB: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MI, FA B: ASM, ARP, DWR, MAR, MNA</p> <p>Indikator 2: KB: ANS, KAR, MK, MBJ, MP, MRT, OTA, MGFG CB: AP, AKS, ADP, FM, FAM, MI, FA B: ASM, ARP, DWR, MAR, MNA</p> <p>Indikator 3 KB: MRT, OTA, MGFG, FA CB: ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI B: ASM, AP, ARP, DWR, MNA</p> <p>Indikator 4 KB: AP, ANS, MK, OTA, MGFG CB: AKS, FM, FAM, KAR, MRT, MBJ, MP, MAR, MI, FA B: ASM, ADP, ARP, DWR, MNA</p> <p>Indikator 5 KB: ANS, MP, MRT, OTA, MGFG CB: AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MAR, MI, FA B: ASM, ARP, DWR, MNA</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru</p>	

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<b>Kamis, 4 Januari 2024</b>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan senam dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus II Pertemuan 2 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b> Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada <i>Power point</i> tentang kewajiban di lingkungan rumah,</p>	<p>Masih ada peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik sudah mulai mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan.</p> <p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa Cukup Kritis (54%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Baik: 75%</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>lingkungan sekolah, dan warga negara sebelum memasuki materi yang disajikan. Guru menjelaskan kewajiban anak dirumah dan lingkungan masyarakat dengan bantuan video. Guru melakukan permainan tentang yang mana kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara serta yang mana yang bukan kewajiban dengan media gambar. Selanjutnya, guru menampilkan video permasalahan terkait kewajiban dan siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa kewajiban kamu sebagai anak dirumah? Apa saja kewajiban dirumah yang sudah kamu laksanakan? Apa manfaat kamu melaksanakan kewajiban dirumah?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok membaca cerita pada LKPD tentang kewajiban anak dirumah. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara beserta dampaknya. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap terhadap kewajiban di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan warga negara. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi dan mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> “Tangan kanan tangan kiri” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mensintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu guru di tampilan <i>Power Point</i>.</p> <p>Indikator 1: CB: AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP,</p>	<p>Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 11 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>MI, MRT, MGFG, FA B: ASM, ASR, ARP, DWR, MBI, MAR, MNA</p> <p>Indikator 2: CB: AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MRT, MGFG, FA B: ASM, ASR, ARP, DWR, MBI, MAR, MI, MNA</p> <p>Indikator 3: CB: AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MRT, MGFG, FA B: ASM, AP, ASR, ARP, DWR, MBI, MI, MNA</p> <p>Indikator 4: CB: AP, AKS, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, MGFG, FA B: ASM, ASR, ADP, ARP, DWR, MBI, MNA</p> <p>Indikator 5: CB: AP, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, MGFG, FA B: ASM, ASR, ARP, DWR, MBI, MNA</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.</p>	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS II PERTEMUAN 3**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<b>Rabu, 10 Januari 2024</b>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan pramuka dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus II Pertemuan 3 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda” bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b> Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada <i>Power point</i> tentang Hak-hak sebagai warga negara Indonesia dan guru menjelaskannya. Guru menampilkan video permasalahan terkait pelanggaran Hak-hak sebagai warga negara dilingkungan Masyarakat. Siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang Apa hak kamu sebagai warga negara? Apa hak mu sebagai seorang siswa, anak dan warga negara? Apakah kamu telah mendapatkan hak mu? Apa manfaat</p>	<p>Peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik sudah mulai mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan.</p> <p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa Kritis (70%)</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Baik: 79% Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 16 siswa.</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>pelaksanaan hak-hak?. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelanggaran hak yang terjadi lingkungan masyarakat. Siswa secara berkelompok mengevaluasi sikap terhadap pemenuhan hak sebagai warga negara Indonesia. Siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD dengan berdiskusi dan mengatribusikan kelebihan dan kekurangan hasil isian LKPD kelompoknya. Siswa melakukan Permainan “<i>Hand's Up Down</i>” dan <i>Ice Breaking</i> menyanyi lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran “Hak dan Kewajiban” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan <i>Power Point</i>. Dalam pertemuan ini, siswa sangat antusias bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <p>Indikator 1: CB: MRF B: AP, ANS, AKS, FM, FAM, MP, OTA, MRT, ADP, KAR, MK, MBJ, MAR, MGFG SB: ASM, ASR, DWR, MNA, ARP</p> <p>Indikator 2: CB: MRF B: AP, ANS, AKS, ADP, KAR, MK, MP, OTA SB: ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA</p> <p>Indikator 3: B: AP, ANS, AKS, FM, KAR, MP, MAR, OTA, ADP, FAM, MK, MRF, MRT, MGFG SB: ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA, ARP</p>	

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>Indikator 4: CB: MRF B: AP, ANS, AKS, MP, MAR, OTA, ADP, ARP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MRT, MGFG SB: ASM, ASR, DWR, MNA</p> <p>Indikator 5: CB: MRF B: AP, ANS, AKS, FM, MP, MRT, OTA, ADP, FAM, KAR, MK, MAR, MGFG SB: ASM, ASR, DWR, MBJ, MNA, ARP</p> <p><b>09.10-09.15</b> Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.</p>	

**CATATAN LAPANGAN BERPIKIR KRITIS  
SIKLUS II PERTEMUAN 4**

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
<b>Kamis, 11 Januari 2024</b>	<p><b>07.30</b> Tiba di SDN 25/IV Kota Jambi</p> <p><b>07.30-08.00</b> Siswa melakukan kegiatan senam dilapangan. Peneliti menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan materi. Kemudian, menyiapkan tanda pengenalan siswa berupa nomor dada.</p> <p><b>08.00-08.10</b> Siklus II Pertemuan 4 diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersiapkan peserta didik untuk</p>	<p>Peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya, mampu menganalisis masalah, memberikan penjelasan lebih jelas seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih dalam tentang materi</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>memulai pembelajaran dan mengabsen siswa. Siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” bersama-sama seraya Guru menjelaskan pentingnya menanam rasa nasionalisme sejak dini. Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.</p> <p><b>08.10-09.10</b></p> <p>Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan siswa. Guru memberikan permainan <i>wordwall</i> atau papan tulis <i>touch screen</i> tentang sikap tanggung jawab agar lebih menahmbah pemahaman siswa materi tanggung jawab. Kemudian, disajikan sebuah gambar pada <i>Power point</i> tentang tentang kecelakaan lalu lintas, disintegritas, bencana alam dan kebakaran hutan melalui PPT yang ditunjuk oleh guru. Guru menampilkan video permasalahan berkaitan dengan pelanggaran tanggung jawab. Guru dan siswa melakukan diskusi berdasarkan gambar terkait suatu peristiwa ulah sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Kemudian, siswa dibagi kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok merangkum inti pada LKPD. Siswa secara berkelompok menganalisis permasalahan pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibimbing berdiskusi oleh guru dengan cara berkeliling untuk memberikan bantuan. Guru bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. Guru melakukan penilaian terhadap kelompok saat mereka berdiskusi. Siswa membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah dampak negatif dari akibat tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan</p>	<p>pelajaran dari guru atau diskusi kelompok, mampu mengevaluasi masalah serta mampu membuat kesimpulan.</p> <p>Dari hasil observasi, hari ini semua siswa Sangat Kritis (81%)  Dari 23 siswa, yang tuntas KKM 75 berjumlah: 21 siswa.</p> <p>Hasil <i>Posttest</i> dengan predikat Sangat Baik: 83%</p>

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>kewajiban warga negara, secara mandiri. Siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> dan menyanyi lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran “Hak dan Kewajiban” bersama-sama. Perwakilan kelompok mengambil undian presentasi. Siswa bergantian mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas berdasarkan hasil undian. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan teman yang maju di depan dan menanggapi hasil jawaban temannya. Siswa mesintesis/menggabungkan inti hasil presentasi kelompok melalui dipandu Guru di tampilan <i>Power Point</i>. Dalam pertemuan ini, siswa sangat antusias menanggapi, bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.</p> <p>Indikator 1:            CB: HS, MRF            B: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG            SB: ASM, ASR, ARP, DWR, MNA, FA</p> <p>Indikator 2:            CB: MRF,            B: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA            SB: ASM, ASR, ARP, DWR, MBJ, MNA</p> <p>Indikator 3:            CB: HS            B: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, KAR, MK, MP, MAR, MI, MRF, MRT, OTA, MGFG            SB: ASM, ASR, ARP, DWR, MBJ, MNA</p> <p>Indikator 4:            CB: MRF            B: AP, ANS, AKS, ADP, FM, FAM, HS, KAR, MK, MBJ, MP, MAR, MI, MRT, OTA, MGFG, FA            SB: ASM, ASR, ARP, DWR, MNA</p> <p>Indikator 5:            B: AP, AKS, FM, HS, KAR, MK, MP, MAR, MI,</p>	

Hari/ Tanggal	Catatan lapangan	Refleksi
	<p>MRF, OTA, MGFG            SB: ASM, ANS, AS, ADP, ARP, DWR, FAM,            MBJ, MNA, MRT, FA</p> <p><b>09.10-09.15</b></p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan penegasan kembali terkait pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan pesan moral. Guru mengarahkan peserta didik untuk tertib. Kemudian, Guru mempersilahkan peserta didik yang telah selesai mengerjakan untuk istirahat.</p>	

**LAMPIRAN 9. NAMA DAN KODE SISWA****DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK  
KELAS VI C SDN 25/IV KOTA JAMBI**

NO	NAMA SISWA	KODE NAMA	JK
1	Adisha Syifana Marwa	ASM	P
2	Aditya Pratama	AP	L
3	Adzaky Nuur Syakib	ANS	L
4	Ananda Sabrina	AS	P
5	Athalah Khalisyah Supriyadi	AKS	P
6	Apridho Dwiputra	AD	L
7	Aulia Rahmadani Putri	ARP	P
8	Dede Wulan Ramadhani	DWR	P
9	Fadel Muhamad	FM	L
10	Fathir Alif Maulana	FAM	L
11	Hanandia Salwa	HS	P
12	Keyla Aisyah Rani	KAR	P
13	M Khaidil	MK	L
14	M. Bima Juliansyah	MBJ	L
15	Meisila Putri	MP	P
16	Muhammad Abdul Rayyan	MAR	L
17	Muhammad Ilman	MI	L
18	Muhammad Naufal Attamin	MNA	L
19	Muhammad Rizky Firansyah	MRF	L
20	Muhammad Rizky Triatno	MRT	L
21	Okky Tri Azuan	OTA	P
22	M. Giano Febri Gio	MGFG	L
23	Frameta Azhara	FA	P

Jumlah:

L: 13 P: 10

Total: 23 Siswa



## LAMPIRAN 11. LEMBAR VALIDASI RPP

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
 Lembar Validasi Rencana Pembelajaran  
 Dengan Menggunakan model *Problem Based Learning*

Validator : Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si.

NIP : 156505051991121001

Jabatan : Dosen

Muatan pelajaran : PPKn

Penyusun : Indah Nofrida Limbong

### A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

### B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

### C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>					
	1. Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					✓
	2. Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran					✓
	3. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator					✓

	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan Pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					✓
<b>II</b>	<b>ISI YANG DISAJIKAN</b>					
	1. Sistematika Penyusunan RPP					✓
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran PPKn menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)					✓
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran PPKn menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)					✓
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)					✓
	5. Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)					✓
<b>III</b>	<b>BAHASA</b>					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					✓
<b>IV</b>	<b>WAKTU</b>					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					✓

**D. KOMENTAR/SARAN****E. Kesimpulan**

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

- ① Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Mengetahui Validator,  
Jambi, 1 November 2023

Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si.  
NIP. 156505051991121001

**LAMPIRAN 12. LEMBAR VALIDASI TES ESAI****LEMBAR VALIDASI  
BUTIR TES SOAL URAIAN (ESSAI)**

**Validator** : Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si.  
**NIP** : 156505051991121001  
**Jabatan** : Dosen  
**Muatan pelajaran** : PPKn  
**Penyusun** : Indah Nofrida Limbong

**A. Tujuan**

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen *Tes formatif* yang telah dibuat, serta mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen *test* soal uraian esai. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrumen *test* ini.

**B. Petunjuk**

Berikut petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrumen:

1. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom nilai yang tersedia.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai perbaikan dari soal test pada bagian D yaitu catatan.
3. Pedoman penskoran instrumen validasi tes, sebagai berikut :

Keterangan: 4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

### C. Aspek penilaian

No	Komponen Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan setiap butir soal				✓
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓
3.	Ketepatan soal dengan Kompetensi Dasar				✓
4.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓
5.	Tingkat kebenaran butir				✓
6.	Butir soal berisi gagasan yang lengkap				✓
7.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
9.	Bahasa yang digunakan efektif			✓	
10.	Penulisan sesuai dengan EYD			✓	

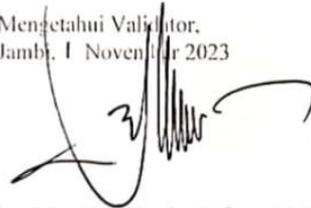
### D. Catatan

### E. Kesimpulan

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *test formatif Essai*

- ①. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Mengetahui Validator,  
Jambi, 1 November 2023



Prof. Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si.  
NIP. 156505051991121001

**LAMPIRAN 13. LINK VIDEO PENELITIAN**

**NAMA : INDAH NOFRIDA LIMBONG**  
**PRODI : MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**  
**JUDUL TESIS : PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***  
**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR**  
**KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS**  
**VI C SD NEGERI 25/IV KOTA JAMBI**

- 1. VIDEO PRASIKLUS**  
<https://www.youtube.com/watch?v=g3mI4ZyHvnI>
- 2. VIDEO SIKLUS I PERTEMUAN 1**  
<https://www.youtube.com/watch?v=f9DEllSqZqI>
- 3. VIDEO SIKLUS I PERTEMUAN 2**  
<https://www.youtube.com/watch?v=pyD-6TauVx4>
- 4. VIDEO SIKLUS I PERTEMUAN 3**  
<https://www.youtube.com/watch?v=u6EBhp2enp8>
- 5. VIDEO SIKLUS I PERTEMUAN 4**  
[https://www.youtube.com/watch?v=wmyqo-NWC\\_0](https://www.youtube.com/watch?v=wmyqo-NWC_0)
- 6. VIDEO SIKLUS II PERTEMUAN 1**  
<https://www.youtube.com/watch?v=wgnjNQDCcaE>
- 7. VIDEO SIKLUS II PERTEMUAN 2**  
<https://www.youtube.com/watch?v=JesY2ayamjQ>
- 8. VIDEO SIKLUS II PERTEMUAN 3**  
<https://www.youtube.com/watch?v=3J0jglVp338>
- 9. VIDEO SIKLUS II PERTEMUAN 4**  
<https://www.youtube.com/watch?v=5DtaBiSsGDM>

## LAMPIRAN 14. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,  
DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**  
Akreditasi BAIK SEKALI (SK LAMDIK Nomor 364/SK/LAMDIK/Ak/M/X/2023)  
Alamat : Kampus UNJA Pasar – Jl RadenMattaheer No.16 Jambi KodePos 36133  
Website [mpdikdas.unja.ac.id](http://mpdikdas.unja.ac.id) Email [mpdikdas@unja.ac.id](mailto:mpdikdas@unja.ac.id)

---

Jambi, 26 Oktober 2023

Nomor : 90/UN21.3.3.3/PG.00.01/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 25/IV Kota Jambi  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 25/IV Kota Jambi, bahwa mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi:

Nama : Indah Nofrida Limbong  
NIM : P2A622040

Akan mengadakan penelitian untuk penyusunan tesis yang berjudul:

***"Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi"***

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu agar mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Program Studi,  
Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or  
NIP. 197703022005012002

**LAMPIRAN 15. SURAT SELESAI PENELITIAN**




PEMERINTAH KOTA JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 25/IV**  
KECAMATAN KOTABARU

NSS : 101100407001    NPSN : 10504918    AKREDITAS : B  
Alamat : Jln. Kimaja Rt.24/08 Kel.Simpang III Sipin    Telp : 0741-5910025    Kode Pos : 36126

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422.1/13/SDN-25/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BASYIR, S.Pd  
NIP : 19700317 200501 1 005  
Pangkat/ Golongan : Penata Tk.1 / III.d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 25/IV

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : INDAH NOFRIDA LIMBONG  
NIM : P2A622040  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(FKIP) Universitas Jambi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 25/IV Kota Jambi, dari tanggal 01 Nopember 2023 s/d tanggal 12 Januari 2024, dalam rangka melengkapi penyusunan Tesis yang berjudul :

*“Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VI.C SD Negeri 25/IV Kota Jambi”*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 17 Januari 2024  
Kepala Sekolah,



BASYIR, S.Pd  
NIP.19700317 200501 1 005

## LAMPIRAN 16. DOKUMENTASI

### 1. Prasiklus



**Gambar 1. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan metode ceramah**



**Gambar 2. Siswa mengerjakan tes esai / *posttest***

## 2. Siklus I Pertemuan 1



**Gambar 1. Semua siswa berdiskusi secara berkelompok**



**Gambar 2. Kelompok 4 melakukan presentasi**

### 3. Siklus I Pertemuan 2



**Gambar 1. Peserta didik diminta mengamati video permasalahan dan mencatat *point* pentingnya**



**Gambar 2. Peserta didik mengerjakan soal esai / *posttest***

#### 4. Siklus I Pertemuan 3



Gambar 1. Kelompok 3 melakukan presentasi



Gambar 2. Semua siswa melakukan *Ice breaking* bernyanyi lagu daerah

#### 5. Siklus I Pertemuan 4



**Gambar 1. Kelompok 1 melakukan presentasi**



**Gambar 2. Siswa mengerjakan tes esai / *posttest***

## 6. Siklus II Pertemuan 1



**Gambar 1. Kelompok 3 melakukan presentasi kedepan dan kelompok lainnya menanggapi**



**Gambar 2. Semua kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD yang diberikan guru**

## 7. Siklus II Pertemuan 2



**Gambar 1. Siswa melakukan permainan tebak gambar yang berkaitan dengan permasalahan hak dan kewajiban**



**Gambar 2. Kelompok 2 melakukan presentasi kedepan dan kelompok lainnya menanggapi**

## 8. Siklus II Pertemuan 3



**Gambar 1. Kelompok 4 melakukan presentasi kedepan dan kelompok lainnya menanggapi**



**Gambar 2. Siswa mengerjakan tes esai / *posttest***

## 9. Siklus II Pertemuan 4



**Gambar 1. Siswa melakukan permainan menggunakan media *wordwall***



**Gambar 2. Siswa sangat antusias dalam menjawab, menyimpulkan dan lain sebagainya saat proses pembelajaran berlangsung**

## RIWAYAT HIDUP



Indah Nofrida Limbong lahir di Bakal Gajah pada tanggal 10 November 1995, Putri pertama dari pasangan Parulian Limbong dan Hotmyda Manurung, BSc. Alamat penulis Jalan 32 Unit 1 Desa Perintis, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo, Prov. Jambi. Pada tahun 2002 masuk sekolah dasar di SDN 73/VIII Desa Perintis, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan studinya di SMPN 31 Kab.

Tebo dan lulus tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan studinya ke SMAN 2 Kab. Tebo dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Jambi dan lulus tahun 2018. Kemudian pada tahun 2022 Penulis melanjutkan studi Magister Pendidikan Dasar di FKIP Universitas Jambi. Penulis telah menyelesaikan pendidikanya dengan menyusun tugas akhir Tesis yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi” pada tanggal 16 Mei 2024 dinyatakan lulus dengan memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4,00.